

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN
DI DESA SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU
(PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**YUSPARINI
NIM: 16.4.13.0033**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2020 M
29 Zulkaidah 1441 H

Penyusun,



YUSPARINI
164130033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Yusparini, NIM 16 4 13 0033 dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2020
5 Muharram 1442

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muhammad Dakhlan, S.Pd.I., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. H. Muchlis M.M.	
Munaqisy II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Jusmiati S.Psi., M.Psi	

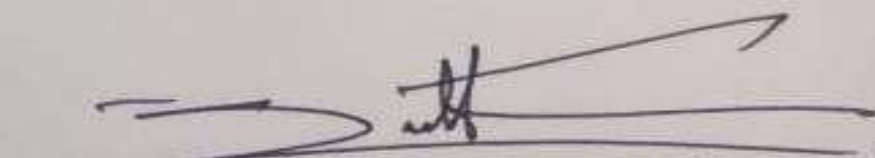
Mengetahui

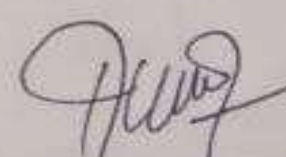
Dekan

Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwan

Ketua

Jurusan Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 1996031 001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 19691229 2000032 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Tasim, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dalam mendidik, menafkahi serta tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan dari beliau penulis belajar kerja keras yang luar biasa, dan Ibunda Diana yang dari beliau panulis belajar makna kekuatan dalam merawat, menjaga dan ikhlas, beliau ayah dan bunda yang sangat berharga dalam hidup penulis tanpa beliau penulis tidak akan sampai di tahap ini karna tidak hanya mendidik beliau juga membiayai dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dari lahir hingga sampai saat ini.
2. Saudara-saudara penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
4. Bapak Dr.H. Lukman S.Thahir, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan bapak Dr. Rusdin,S.Ag.,M.Fill.I selaku wakil dekan Bidang Akdemik Dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan Ibu Jusmiati S.Psi.,M.Psi selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar dan ikhlas menuangkan waktu dan pikiran beliau dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
7. Ibu Supiani S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Desa Sampaga Kabupaten Mamuju Khususnya anak korban perceraian yang telah bersedia membagi pengalaman pribadi kepada penulis untuk dijadikan sebagai bahan dan data penelitian.
10. Teristimewa seluruh mahasiswa BKI 2 angkatan 2016 khususnya Febrianti, Riza Fauzia, Ayu Nafila, Zainul Arifin, Chica gani, Asmawati, Ulyatul Jannah, Nurmi Imran, Nur Aida, Fira Sukma, Raudatul Adawia,

Vidya, Jalal, Arimbawan, Adhan, Bagus, Ebon yang telah banyak memberikan dukungan dan berjuang bersama hingga penulisan ini selesai.

11. Sahabat penulis Febrianti Firdaus Nuktang, Riza Fauziah, Ayu Nafilah, Novi Widiarti, Hasnidar dan yang terspesial Muh. Afdal yang telah memberi dukungan di kala suka maupun duka yang membuat penulis tetap tegar menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat ke berbagai pihak. Amin

Palu Agustus2020 M
 Dzulhijjah1441 H

Penulis

Yusparini
NIM. 164130033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Tentang Konsep Kepercayaan Diri	9
C. Konsep Perceraian.....	13
D. Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	38
B. Faktor Pendukung Peningkatan Anak Korban Perceraian dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	43
C. Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi Penelitian.....	48

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
DOKUMENTASI	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Verbatim Wawancara
3. Matrix Wawancara
4. Tabulasi Wawancara
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Yusparini

NIM : 16.4.13.0033

Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)

Skripsi ini bert judul: *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. penelitian ini, dilatar belakangi oleh banyaknya anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Berkenaan dengan hal tersebut, pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian. 2) faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Adapun hasil yang di peroleh penulis dalam penelitian ini adalah gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu anak korban perceraian dapat menyadari kelebihan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif dan berpikir positif dalam menangani persoalan. Adapun faktor pendukung peningkatan anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu orangtua peduli terhadap kondisi anak dan lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu anak tidak di pedulikan oleh orangtua dan memendam semua yang telah terjadi.

Dalam penelitian selanjutnya, di sarankan untuk meneliti kesiapan anak korban perceraian dalam membangun rumah tangga, dan disarankan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat anak korban perceraian dalam kesiapan membangun rumah tangga.

BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam melakukan kontak sosial sekaligus mengenal pendidikan. Lingkungan keluarga juga mendukung individu untuk lebih sehat dalam menjalani kehidupan, tak terkecuali anak-anak. Seorang anak membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai khususnya orang tua untuk menemani menuju proses perkembangan yang baik. Pandangan tersebut tepat untuk melukiskan peran keluarga, karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan contoh tingkah laku dan tutur bahasa yang baik maupun kurang baik pada anaknya.¹ Kehilangan pegangan atau panutan dalam kehidupan akan berpengaruh negatif ke proses perkembangan anak.

Berbeda dengan anak korban perceraian dimana kondisi keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak tidak lagi bersatu. Sebagaimana Hesly Padatu menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga *broken home*, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian kurang sehat, kemudian dalam perkembangan emosi anak-anak yang beranjak remaja akan berada dalam kecenderungan rasa tidak nyaman dan kurang bahagia.² Selain itu anak-anak mengalami depresi mental (tekanan mental), tidak jarang anak-anak yang sebagian besar hidup dalam keluarga yang demikian biasanya perilaku sosialnya jelek serta mengalami depresi, rendah hati, malu, tidak percaya diri, dan

¹Pheny Aprilia Rahmawati, *Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home*, Jurnal Psikologi, Samarinda, 2015, Vol 3. No 1.

²Hesly Padatu, *Konsep Diri dan Self Discloure Remaja Broken Home Di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah, 2015.

sangat sulit untuk menerima kekurangan dirinya.³ Hal ini sejalan dengan penelitian Iwan Shalahuddin yang mengatakan bahwa perceraian orangtua adalah penyebab paling besar terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja yaitu sebesar 87,7%.⁴

Beberapa penelitian lain memiliki pandangan yang berbeda yakni beberapa anak korban perceraian mengalami kesuksesan dan tidak mengarah kepada hal yang negatif seperti pada penelitian Rizkyana Nurasmu yang menyatakan bahwa meskipun banyak permasalahan yang di alami anak korban perceraian, mereka bisa lebih giat belajar, lebih mandiri, karena terbiasa mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, tegar dalam menghadapi masalah, memiliki sifat kedewasaan tinggi karena sering berhadapan dengan masalah dan selalu belajar mencari jalan keluar.⁵ Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nadia Agustianingsih yang menyatakan bahwa walaupun NM (salah satu subjek dalam penelitiannya) merupakan anak yang di tinggal oleh ayahnya sejak ia masih kecil, namun ia mampu mengontrol kedewasaannya dan tidak membuat menurunnya motivasi belajar di sekolah.⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Berna Detta yang nyatakan remaja *broken home* akan mengambil hikmah dan pembelajaran bagi dirinya sebagai bekal untuk kehidupannya dimasa depan, yaitu menjadi terlatih dalam menyelesaikan permasalahan, lebih kuat, tegar dan kondisi spiritual remaja menjadi lebih baik.⁷ Pengalaman hidup yang mengecewakan tersebut

³Muklis Aziz, “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)”, Jurnal *Al-Ijtimayyah* Vol. 1, No. 1

⁴Iwan Shalahuddin, “Hubungan Antara Siswa Dari Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Menyimpang Di SMA CILEDUG AL-MUSADDADIYAH GARUT”: Jurnal Kesehatan Holistik, Vol. 12 No. 1

⁵Rizkyana Nurasmu, “Dukungan Sosial Komunitas Hamur Pada Remaja Broken Home”, Artikel Umum, <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/10772>.

⁶Nadia Agustianingsih, “Dampak Keluarga Broken Home dalam Motivasi Belajar Kelas VII SMP 24 PONTIANAK”: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 6.

⁷Berna Detta, “Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home”: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 19 No. 2.

memunculkan rasa rendah diri sekaligus pembelajaran kehidupan dimasa depan sehingga nantinya menimbulkan kepercayaan diri yang kuat.⁸

Rasa percaya diri merujuk pada kehidupan individu dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁹ Sehingga kepercayaan diri akan memperkuat motifasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kemampuan individu untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugas juga akan lebih kuat. Berarti ia juga mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, supaya penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna. Di bandingkan dengan orang lain, biasanya orang semacam ini juga akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mudah menerima pandangan yang berbeda dengan sudut pandang dirinya.¹⁰ Mereka merasa terdorong untuk lebih baik dalam berusaha memahami kenyataan tersebut. Pengalaman hidup tersebut diharapkan dapat memberikan bekal terhadap dirinya dalam menggapai cita-citanya.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di Desa Sampaga terdapat 10 anak korban perceraian, yang dimana 10 anak tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda, salah satu dari 10 anak tersebut yaitu PM ia mempunyai karkteristik yang baik, bertanggung jawab, mandiri, serta berprestasi. Berbeda dengan HL yang juga salah satu dari anak korban perceraian yang mengarah ke hal negatif seperti mencuri, merokok, dan sering bolos.

⁸Intan Vandini,” *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*”: jurnal formatif, vol. 5 no. 3.

⁹Jacinta F Rini, “*Memupuk Rasa Percaya Diri*”, Team e- Psikologi 2002.

¹⁰Heris Hendriana, “*Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis*”: jurnal pengajaran MIPA, VOL.19 No.1 tahun 2014.

¹¹Sari, “*Terapi Kelompok Dengan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Anak Broken Home*”: jurnal penelitian penddikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 tahun 2017

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan diri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian khususnya ilmu bimbingan dan konseling Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga sebagai acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan kedepan.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap proposal skripsi yang berjudul : Peningkatan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam).

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya *Angelis*¹² Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut *Anthony*¹³ kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang di inginkannya.¹⁴

Kepercayaan diri yang di maksud peneliti yaitu individu yang menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, bertindak positif, tidak mengarah kepada hal negatif, seperti yang dikatakan oleh Risnawati.¹⁵

2. Perceraian

Perceraian adalah suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah, karena tidak ada ikatan yang resmi.¹⁶

¹²Ibid.

¹³Ibid.

¹⁴Anugrahening Kushartanti, "*Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri: jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 11 No 2.

¹⁵Ibid.

¹⁶Agoes Dariyo, "*Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga: jurnal psikologi*, Vol. 2 No 2.

Perceraian yang di maksud peneliti yaitu berakhirnya suatu pernikahan dan keduanya tak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya sehingga pada akhirnya kembali menjalani kehidupan masing-masing. Anak-anak yang terlahir dari pernikahan mereka akan merasa sedih bila orang tua mereka bercerai.

3. Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang ke jalan yang benar.¹⁷

Bimbingan konseling Islam yang di maksud peneliti adalah seorang yang dapat membimbing seseorang kepada kebaikan baik itu orang tua, wali, maupun guru di sekolah.

¹⁷Drs. H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 18.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber inspirasi dan menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul (*metode bimbingan konseling Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa korban perceraian orang tua di mts al-wustho malimbu, desa malaka kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara*). Yang ditulis oleh Rosdiana Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2018, Skripsi yang berjudul Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan konseling Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa korban perceraian, selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.¹
2. Skripsi yang di tulis oleh Syarifa Tisnaini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Yang berjudul (*Efikasi Diri*

¹Rosdiana, “*Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Korban Perceraian Orang Tua Di MTS AL-Wustho Malimbu, Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*” (Studi kasus Di MTS Kec.pemenang Kab. Lombok utara)” Skripsi (Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri.

Pada Remaja Korban perceraian Orang Tua). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri pada remaja Korban perceraian orang tua, efikasi diri remaja korban perceraian adalah keyakinan diri remaja pasca perceraian orang tuanya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil meskipun dalam situasi dimana remaja tersebut menjadi korban perceraian kedua orang tuanya.²

3. Skripsi yang di tulis oleh Eli Ernawati Mahasiswa fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2017. Yang berjudul (*starategi membangun kepercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala ketidakpercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai di dusun Batunyala II Desa Batunyala, dan untuk mengetahui strategi membangun kepercayaan diri remaja yang berasal dari keluarga cerai.³

Dari ketiga hasil penelitian diatas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya dengan apa yang peneliti teliti. Pada skripsi *pertama*, fokus pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. *Kedua*, fokus pembahasannya yang di tulis oleh Syarifa Tisnaini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Yang berjudul (*Efikasi Diri Pada Remaja Korban perceraian Orang Tua*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri pada remaja Korban perceraian orang tua, efikasi diri remaja korban perceraian adalah keyakinan diri remaja pasca perceraian orang tuanya bahwa dirinya

²Syarifa Tisnaini. *Efikasi Diri Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua*. 2014.

³Eli Ernawati, *Strategi Membangu Kepercayaan Diri Anak Yang Berasal Dari Keluarga Cerai*. 2017.

mampu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil meskipun dalam situasi dimana remaja tersebut menjadi korban perceraian kedua orang tuanya. *Ketiga*, fokus pembahasannya mengenai (*strategi membangun kepercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala ketidakpercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai di dusun Batunyala II Desa Batunyala, dan untuk mengetahui strategi membangun kepercayaan diri remaja yang berasal dari keluarga cerai.

B. Tinjauan tentang Konsep Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Menurut Haryanto percaya diri adalah suatu keadaan individu atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁴ percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir optimis sehingga dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya.


Kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut *Afiatin* dan *Andayani* dalam *Ghufron* dan *Rini*, kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang

⁴Haryanto. *Pengertian Kepercayaan Diri Dan Teknik*, jural psikologi. 2013.

memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang telah dimilikinya.⁵

a. Tinjauan ke-Islaman Tentang Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, serta mampu menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampilkan dirinya serta apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangannya, dikarenakan orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya. Seperti dalam ayat Al-Qur'an :

 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

“kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Dari ayat di atas terlihat bahwa Islam telah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar mengenal potensi diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu, agama kita membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan.⁶

⁵ Risnawati, Rini Dan M. Nur Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010.

⁶Jurnal Hisbah, Vol. 13 No.1, Desember 2016.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

- a. keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesedihan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁷

3. Beberapa Ciri Atau Karakteristik Individu Yang Mempunyai Rasa Percaya Diri Diantaranya Adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- d. Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

⁷Lausher, p. *Tes Kepribadian* (terjemahan : D.H.Gulo) Jakarta:PT. Gramedia Pustaka.1992.

- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
 - f. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁸
4. Dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Hakim adanya ciri-ciri tertentu individu yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut:
- a. Dalam menghadapi sesuatu terkesan selalu tenang.
 - b. Individu yang memiliki rasa percaya diri juga akan mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
 - c. Jika menghadapi situasi yang tegang yang muncul dalam berbagai situasi individu akan mampu menetralsiasikannya.
 - d. Individu akan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
 - e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
 - f. Cenderung akan memiliki kecerdasan yang cukup.
 - g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
 - h. Individu memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
 - i. Individu tersebut akan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungannya.
 - j. Kepercayaan diri juga biasanya akan ditunjang dengan latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

⁸Jacinta F. Rini. *Memupuk Rasa Percaya Diri*.

- k. Individu memiliki pengalaman hidup yang menerpa mentalnya sehingga mereka menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, seperti tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan adanya masalah hidup yang berat justru akan semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.⁹

C. *Konsep Perceraian*

1. Pengertian Perceraian

Perceraian merupakan sebuah gejala umum yang terbilang sering terjadi dalam masyarakat. Menurut Mel Krantzler perceraian adalah berakhirnya hubungan antara dua orang yang pernah hidup bersama sebagai pasangan suami istri.¹⁰

Sementara itu dalam kamus sosiologi, perceraian merupakan pembubaran secara hukum sebuah pernikahan yang sah sementara kedua pasangan masih hidup sehingga mereka bebas untuk menikah lagi.¹¹

Perceraian juga merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi.¹²

Perceraian juga dapat di artikan dengan putusnya hubungan perkawinan, sehingga menyebabkan hubungan suami istri berakhir. Kondisi ini

⁹Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa swara. 2002.

¹⁰Erna Karim, *Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi*, dalam T. O. Ihromi, *Sosiologi keluarga: sebuah bunga rampai*, (Jakarta:yayasan obor Indonesia, 1999).

¹¹Nicholas Abercrombie, dkk, *Kamus Sosiologi*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2010).

¹²Amato, P. R, *The Consequences Of Divorce For Adults and The Family*. Vol. 62, No. 4.

disebabkan munculnya konflik yang menyebabkan tidak tercapainya keharmonisan dan kebahagiaan keluarga.¹³

a. Perceraian Dalam Pandangan Islam.

Perceraian adalah perpisahan suami istri yang telah melaksanakan perkawinan. Tidak ada perkawinan berarti tidak akan terjadi perceraian. Dalam perspektif Islam, proses pelaksanaan perceraian dalam fikih klasik cenderung bebas dan talak di pandang sebagai hak istimewa bagi suami. Konsekuensi logisnya, suami berhak dan dipandang sah menceraikan isterinya dengan cara yang di inginkan. Perceraian dipandang sahnya dengan lafaz sarih (jelas), sindiran, melalui surat dan juga dengan cera berwakil. Istri sebagai subjek harus menerima akibatnya, jika suami telah melafazkan kata talak atau cerai. Begitulah persepsi dikalangan ulama klasik yang memandang talak atau cerai merupakan hak prerogatif suami. Sangat berbeda dengan ketentuan yang ada dalam komplikasi hukum Islam di Indonesia yang tidak memandang talak sebagai hak prerogatif suami talak memang hal suami, tetapi dia tidak boleh menjatuhkannya kepada isteri berdasarkan kemampuannya sendiri.¹⁴

Dalil tentang talak atau perceraian:

أَلْطَلَّقُ مَرَّتَانِ ۖ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَنِ ۖ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ
تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا

¹³Alfina Sari. *Konseling Keluarga Untuk Mencegah Perceraian*, Vol. 2 No. 1.

¹⁴Asmuni, *Perceraian dalam Perspektif Fikih Klasik dan Komplikasi Hukum Islam*, jurnal:warta edisi, Vol. 48

يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيهَا أَفْتَدَتْ بِهِ ^ق تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَعْتَدُوهَا ^ج وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٥﴾

Terjemahan :

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberi oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Siapa saja yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim. (Al-Qur'an, 1971:55)

2. Faktor-Faktor Terjadinya Perceraian.

a. Faktor Internal.

1). Sikap Egosentrisme

Menurut *Sofyan S Willis* menyatakan sikap egosentrisme masing-masing suami isteri merupakan penyebab konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran terus menerus.¹⁵

2). Tafsiran Terhadap Perilaku Marah

Dalam kehidupan keluarga sering terjadi kemarahan dan ledakan emosi antara pasangan suami isteri. Kemarahan itu sering dipicu kesalahpahaman atau komunikasi yang tidak lancar yang menyebabkan pertengkaran antara pasangan antara pasangan suami

¹⁵Sofyan s wilis. *Konseling keluarga*. Bandung. Alfabeta.

isteri karena tidak dapat mengontrol emosinya. Menurut *Hurlock* menyatakan penyebab ketidak harmonisan dalam keluarga salah satunya adalah ketidak cocokan emosinya. Seorang anggota keluarga yang mengalami gangguan emosional akan mempengaruhi suasana dan interaksi anggota keluarga yang lain.¹⁶

3). Perselingkuhan

Dalam penelitian Subiyono menyatakan salah satu yang mengancam keharmonisan keluarga adalah perselingkuhan yang ditandai dengan hadirnya orang ketiga baik bagi pria maupun wanita dalam keluarga.

4). Kesulitan keuangan keluarga.

Menurut Sri Lestari dalam penelitiannya menyatakan bahwa persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian. Dimana faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan tercukupi dengan baik bila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai.¹⁷

5) Beban Psikologis Individu yang Berat Yaitu Tekanan Stres Di Tempat Kerja.

Menurut *Carole Wade* dan *Carol Tavris* masalah pekerjaan atau lingkungan kerja yang dipenuhi tekanan dapat memungkinkan timbulnya stress. Secara psikologis, timbul ketidak puasan kerja yang

¹⁶Hurlock. *Psikologi perkembangan*. “ Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (penerjemah : istiwidayanti dan soedjawari). Jakarta : erlangga.

¹⁷ Sri lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : kencana predana media grup. 2015.

diikuti dengan adanya tekanan dapat mengakibatkan seseorang mengalami stres seperti cemas mudah tersinggung atau mudah marah, muram dan bersikap kasar. Orang yang stres akan sensitif dibandingkan orang yang tidak dalam kondisi stress. Oleh karena, sering terjadi salah persepsi dalam membaca dan mengartikan satu keadaan, pendapat atau penilaian, kritik, nasehat, bahkan perilaku orang lain.¹⁸

b. Faktor Eksternal

1). Pergaulan negatif anggota keluarga

Faktor eksternal penyebab keretakan keluarga adalah pergaulan negatif anggota keluarga dalam hal ini perilaku dari luar yang di kembangkan dan berdampak negatif dalam keluarga.¹⁹

2). Campur Tangan Pihak Ketiga Dalam Masalah Keluarga

Perkawinan menjadi gagal karena adanya campur tangan pihak ketiga dalam rumah tangga tentang permasalahan dalam keluarga berupa pernyataan negatif yang disampaikan secara sengaja atau tidak. Sedangkan menurut *Save M. Dagun* menyatakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian salah satunya yaitu pengaruh dukungan sosial dari pihak luar seperti tetangga, sanak saudara, sahabat, dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan yang lain-lain.²⁰

¹⁸Carole wade dan carole tavis. *Psikologi* (ahli bahasa : mursalin dan dinas tuti) Jakarta : erlangga.

¹⁹ Ibid. hal 19

²⁰ Save m degun. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT rineka cipta.1990.

3. Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak

Perceraian merupakan masalah serius dalam berumah tangga, jalan akhir yang harus ditempuh oleh suami dan isteri yang tidak mampu mempertahankan ikatan pernikahan. Mungkin bagi kedua belah pihak, perceraian adalah jalan satu-satunya, tetapi tanpa disadari akan menumbuhkan pengaruh buruk yang besar bagi kehidupan anak seperti:

a. Tekanan Psikologis

Pengaruh pertama akibat pertengkaran atau perceraian orang tua, tentu membuat kondisi mental anak sangat tertekan. Anak akan merasa sedih, *down*, gelisah, stress, pembohong, gelisah atau bahkan sampai depresi berat, dan tentu saja kondisi mental seperti ini akan mempengaruhi setiap hal dalam kehidupan anak.

b. Minder Dan Kurang Percaya Diri

Anak juga mungkin akan menjadi seorang yang pendiam, minder dan kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman dan orang-orang disekitarnya, menghabiskan waktu dalam kesendirian akibat batin yang tertekan.

c. Jarang Pulang Rumah

Kebanyakan anak sebagai korban pertengkaran dan korban perceraian orang tua, mereka tidak mengurung diri dirumah. Justru, mereka tidak betah di rumah, menghabiskan waktu ketempat-tempat hiburan dan lainnya.

d. Kehidupan Anak Mulai Kacau

Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang kedua orang tua sepenuhnya karena orang tua penyangga dan pemberi kepercayaan bagi anak. Tentu saja perceraian akan mengurangi bahkan menghilangkan perhatian dan kasih sayang tersebut. Akibatnya kehidupan anak sedikit demi sedikit mulai kacau, seperti turunnya prestasi di sekolah, ketidak yakinan untuk menggapai cita-cita dan lain sebagainya.

e. Bertindak Melewati Batas

Dampak terburuk dari perceraian adalah tindakan anak diluar batasan asusila, misalnya hilangnya keyakinan, pecandu narkoba, dan bahkan melakukan tindakan kriminal.²¹

D. Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datang.²²

Walgito menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³

²¹Ria Syahria, *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak:Studi Kasus Pengadilan Agama Bogor*, Vol. 5 No. 10. 2017.

²²Arifin HM,, *Psikologi Dakwa*, Jakarta:bulan bintang.

²³Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta, Andi offset.

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat di artikan suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswi datang kepada dosen wali sebagai sebagai pembimbing akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswi tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.²⁴

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa inggris "*counseling*" didalam kamus artinya dikaitkan dengan "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan tukar pikiran.²⁵

Menurut Hallen konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan cara wawancara atau sesuai dengan keadaan individu, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan

²⁴Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan konseling Islam*. Mei. 2010 hal.3.

²⁵Ibid hal 21.

potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga klien dapat mencapai kebahagiaan pribadi, dan kemanfaatan sosial.²⁶

c. Pengertian bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menuntun, menunjukkan, mengatur, mengarahkan untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.²⁷

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitra yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²⁸

Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor Agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung

²⁶Dra hallen. *Bimbingan dan konseling*, ibid hal. 11.

²⁷Ainur Rahim Faqih, bimbingan dan konseling Islam (ypgyakarta:Uii Pres,2001) hal. 4.

²⁸Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan konseling Islam*. 2014. Hal. 22.

berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁹

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. seperti disebutkan dalam QS. Yunus Ayat 57.³⁰

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahan :

“ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Di sebutkan juga dalam QS. Al. Isra Ayat 82.³¹

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahan:

” Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam

a. Tujuan Bimbingan dan konseling

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

²⁹Yahya Jaya. *Bimbingan dan konseling agama Islam* (padang:angkasa raya,2004), hal. 104.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*. hal. 171.

³¹Ibit hal. 232.

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³²

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya
- b) Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- c) Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- d) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- e) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- f) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan

³²Syamsu Yusuf, *landasan bimbingan dan konseling*. hal. 13.

- g) Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.³³
- b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
 - 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
 - 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
 - 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

³³Ibid. hal. 13.

- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun dengan orang lain.
 - 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³⁴
- c. Fungsi Bimbingan dan Konseling
- 1) Pemahaman, ialah membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
 - 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan.

³⁴Ibid. hal. 14.

- 3) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- 4) Penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- 5) Adaptasi, adalah fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- 6) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.³⁵

³⁵Ibid. hal.16-17.

3. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

a. Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan

Dalam asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesuka relaan tersebut.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam proses bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersifat terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kegiatan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntuhkan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.

f. Asas Kekinian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran konseli yang sama kehendaknya bergerak maju, tidak

monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kaitan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak lain, selain menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Keharmonisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggung jawabkan apa bila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling

diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan konseling maupun dalam penerapan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/peraktik dan lain-lain.³⁶

³⁶H kamaludin. *Bimbingan dan konseling sekolah*, jurnal: pendidikan dan kebudayaan. Vol. 17 no.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik.¹ Dalam mengambil pendekatan kualitatif ini, penulis mengemukakan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* penelitian kualitatif adalah memberi batasan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirt* dan *Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

¹ Suhasrini Arikunto, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan pendek*, (Eisi. II; Cet. IX Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 209.

² Zaenal Abidin. *Pendekatan kualitatif pada skripsi mahasiswa psikologi undip tahun 2006*, jurnal psikologi. Vol. 3 No. 2.

³ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. hal. 3.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Menurut Mohammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.⁵

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu anak korban perceraian maupun orang tua/wali anak korban perceraian sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

⁴ *Ibid.* hal. 6.

⁵ Mohammad Ali, *strategi penelitian pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992, hal. 163.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju sebagai lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang akan langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta Izin dan meminta kesediaan kepada anak yang akan menjadi narasumber atau informan. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer (primary data) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh informan bersangkutan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil informasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada anak korban perceraian, di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yang akan menjadi objeknya, peulis akan meneliti anak korban perceraian yang berusia 6-16 tahun. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui dilokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Cholid Narbuko*, teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis.⁶

Adapun jumlah sampel yang peneliti dapatkan pada observasi awal berjumlah 10 orang anak yang telah berusia 10-16 tahun yang menjadi korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau

⁶ Cholid Narbuko. *Metodologi penelitian*. Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, hal. 70.

pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁷

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat tehnik yang lain sebelumnya.⁸ Dan khususnya penelitian ini melakukan wawancara langsung pada informan dengan bertatap muka dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam tehnik mengumpulkan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpunkan data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan camera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang di maksud.

⁷ Mohammad Nasir. *Metode penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 , Hal. 234.

⁸ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2000.. Hal. 3.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya adalah suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.⁹ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat khusus.

⁹*Ibid.* hal. 3.

- b. Induktif, merupakan cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, adalah membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam). Objek penelitian ini yaitu Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Pada penelitian ini peneliti mencari data dan informasi mengenai peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa sampaga Kabupaten Mamuju dengan cara mewawancarai beberapa anak korban perceraian. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah gambaran umum peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dan faktor pendukung serta penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam peningkatan kepercayaan diri.

A. Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat empat poin gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu yakin pada kemampuan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif, dan berpikir positif dalam menangani persoalan.

1. Yakin Pada Kemampuan

Yakin pada kemampuan merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Anak korban perceraian yakin pada kemampuannya dengan melakukan hal yang disukainya dan mendapat

pujian dari orang lain sehingga dia sadar bahwa dia memiliki kelebihan. Ini dikemukakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Melukis, setiap saya melukis, lukisan saya dipuji orang walaupun lukisan saya kecil”¹

Hal ini juga dikemukakan oleh anak korban perceraian lainnya yang yakin pada kemampuannya dengan mengikuti lomba-lomba dan selalu mendapatkan juara sehingga dia menyadari akan kelebihan yang dia miliki. Berikut pernyataannya:

“kelebihanku to kak ee main tenis meja, biasa kalau ada perlombaan selalu ka ikut serta baru selalu ka juara kak”.²

Hal ini juga dikemukakan dalam jurnal Siti Yumnah bahwa suatu kondisi yang khusus pada seseorang berupa suatu potensi disertai latihan atau belajar, dapat mengembangkan suatu kemahiran tertentu yang biasanya bersifat khusus. Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan, dilatih serta dimatangkan agar terwujud kemampuan yang matang pada diri suatu individu, dan dapat meraih subuah prestasi sebagai hasil perwujudan antara bakat dan kemampuan yang dimilikinya.³

Dalam bimbingan konseling memberikan pujian kepada seseorang yang memiliki kelebihan adalah bentuk motivasi, bentuk motivasi sangat penting dalam kehidupan karna dengan adanya dorongan dari luar seseorang akan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku atau berusaha meningkatkan kelebihannya agar lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴

¹Melukis, walaupun hasil lukisan saya kecil tetapi selalu di puji orang. Aswardi, anak korban perceraian. Wawancara di rumah korban perceraian: 29 juli 2020 , pukul 13.00.

²Kelebihan saya kak bermain tenis meja, jika ada perlombaan saya selalu ikut serta dan selalu mendapatkan juara. Yulianda, anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 31 juli 2020, pukul 11.00.

³Siti Yumnah, *Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri*. Jurnal studi islam. vol 11. No 2 tahun 2016.

⁴Hamza B.uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi aksara.

2. Memahami Diri Atau Keadaan

Memahami diri atau keadaan sangat dibutuhkan oleh anak korban perceraian sehingga mereka bisa lebih menerima apa yang terjadi didalam keluarganya. Informan memahami keadaannya dengan pergi kerumah keluarga atau teman jika kedua orangtuanya berkelahi. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya’ itu dulu kak tertekan sekali ka’ ya’ selalu berkelahi dirumah ya’ mama’ku mu itu sama bapa’ku tapi kalau begitu ke nene’ku ka supaya tenang ku rasa, pergika dirumahnya temanku, iye’ biasa kenene’ku kak rumahnya tanteku”.⁵

Anak korban perceraian lainnya juga mengemukakan bahwa awalnya tidak dapat menerima keadaannya karena kedua orangtuanya bercerai, tetapi dengan seiring berjalannya waktu dia sudah bisa menerima dan mulai bergaul dan mencari kesenangan dengan teman-temannya. Berikut pernyataannya:

“Awalnya saya tidak terima kalau orang tua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri, tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik, sekitar tiga bulan lebih hampih tiga bulan kayaknya, seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orangtua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan”.⁶

Hal ini juga dikemukakan dalam jurnal yang berjudul “penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik” yang menyatakan bahwa

⁵Dulu kak saya merasa tertekan, dirumah mama dan bapak saya selalu berkelahi, jika mereka seperti itu saya ke rumah nenek saya agar saya tenang, biasanya juga saya ke rumah teman atau tante saya: 01 agustus 2020, pukul 10.00.

⁶Awalnya saya tidak terima jika orang tua saya berpisah, saya menangis, mengurung diri dan tidak masuk sekolah, nilai saya sempat kurang baik, sekitar tiga bulan, tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan saya, saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan: 05 agustus 2020, pukul 20.00.

menerima diri adalah orang yang dapat menerima kelemahannya tanpa mengeluh.⁷

3. Melakukan Tindakan Positif

Melakukan tindakan positif merupakan komponen dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Samapaga Kabupaten Mamuju. Dengan melakukan hal yang positif anak korban perceraian bisa menerima masalah yang terjadi dalam keluarganya dimana kedua orangtuanya bercerai. Hal ini dikemukakan oleh salah satu informan, berikut hasil wawancaranya:

“Nene’ku terus ji ajar ka’ kak nasuruh ka sembahyang ya’ kulakukan mi pokoknya nanasehati ka’ yang positif, na ajar ka ini yang boleh ini yang tidak boleh, kalau na maraika’ nene’ku kak diam jika kalau sore pergi ka’ olahraga atau kerumahnya tanteku.”⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh anak korban perceraian dalam melakukan tindakan yang positif, dimana dia menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut pernyataannya:

“Ku selesaikan masalahku dengan kemampuanku sendiri kak, dan bapa’ku ji tempatku untuk cerita kak”.⁹

4. Berpikir Positif dalam Menangani Persoalan

Berpikir positif dalam menangani suatu persoalan sangat baik agar masalah yang dihadapi tidak bertambah besar. Bentuk dari berpikir positif

⁷Rahayu satyaningtyas dan Sri muliati Abdullah, *Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Vol 3 No 2 tahun 2005

⁸Nenek saya yang selalu mengajar saya, saya di suruh melakukan sholat, saya lakukan pokoknya saya di nasehati kak yang positif, saya di ajari ini yang boleh dan ini yang tidak boleh, jika nenek saya memarahi saya saya hanya diam kalau sudah sore saya pergi berolahraga atau ke rumah tante saya: anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 10.00

⁹Saya menyelesaikan masalah saya dengan kemampuan saya sendiri kak, dan hanya bapak saya tempat saya untuk bercerita kak. Tiara, anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 04 agustus, pukul 17.00

yang dilakukan oleh anak korban perceraian dalam menangani suatu persoalannya itu berpikir positif bahwa dengan berpikir positif tidak ada ruginya dan selalu bertanya kepada ibu dan juga teman yang telah ia percaya apabila ada masalah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan:

“Karna itu yang na ajarkan ka’ mama’ku kak untuk selalu berpikir positif karna kalau berpikir positif ki tidak ada ruginya, kadang curhat ka sama teman-temanku kak yang ku percaya sekali mi terutama mama’ku”.¹⁰

Hal lain juga dikemukakan oleh anak korban perceraian, dimana ketika mempunyai masalah anak korban perceraian tersebut bertanya kepada bapaknya atau neneknya sehingga selalu berpikir positif dalam menangani persoalan.

Berikut pernyataannya:

“karna ku pikir to kak kalau tidak berpikir positif ka dalam menyelesaikan masalah tidak bagus nanti hasilnya kak, biasa juga bingung ka selesaikan i kalau begitu to kak ya’ nene’ku kutanya atau bapa’ku kalau buntu maka tapi kebanyakan di nene’ku jika”.¹¹

Hal ini juga di kemukakan dalam jurnal yang berjudul “ peningkatan optimism remaja panti sosial dengan pelatihan berpikir positif” yang mengatakan bahwa berpikir positif akan memberikan dampak pada kesuksesan dan memiliki kemampuan pemecahan masalah.¹²

Dalam bimbingan dan konseling islam seseorang yang berpikir positif dapat menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan di setiap

¹⁰Karna itu yang di ajarkan oleh ibu’ku kak unuk selalu berfikir positif karna jika berpikir positif tidak ada ruginya. Kadang saya curhat dengan teman-temanku yang sudah saya percaya terutama dengan ibu saya. Rini Anggraini, *Anak Korban Perceraian. Wawancara Di Rumah Anak Korban Perceraian*: 04 agustus 2020, pukul 10.00

¹¹Karna saya berpikir kak jika saya tidak berpikir positif dalam menyelesaikan masalah hasilnya tidak akan bagus kak, kadang juga saya bingung menyelesaikan masalah saya jika seperti itu saya memberi tahu nenek atau bapak saya. Yulianda, anak korban perceraian. *Wawancara dirumah anak korban perceraian*: 31 juli 2020, pukul 11.00

¹²Mutya Nurindah, Tina Afiatin, Indahria Sulistyarini. *Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif*. Jurnal intervensi psikologi, vol 4, no 1. 2012

situasi dan tindakan, dengan kata lain berpikir positif mampu membangun perkembangan bagi pikiran seseorang.¹³

B. Faktor Pendukung Peningkatan Anak Korban Perceraian Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan faktor pendukung agar anak korban perceraian mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, faktor pendukungnya yaitu: peduli terhadap kondisi anak dan lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi.

1. Peduli Terhadap Kondisi Anak

Peduli terhadap kondisi anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Dengan orang tua yang masih peduli kepada anak maka anak tidak akan merasa kehilangan kasih sayang dan akan memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun kedua orangtuanya sudah berpisah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Kan saya sekolah, sekolah di Mamuju ka jadi kalau dimamuju ka lagi biasa ka na ee apa biasa ka na apa aih nda ku tau berbahasa, na datangi tapi kalo pulang ka lagi kekampung kalo misalnya liburka ya biasa ja’ juga na telfon ayahku kalo sama ka lagi mama’ku disini, ee baik-baik ji juga kak tapi bedanya ini to kayak tambah akrab ka sama mama’ku tambah dekatka karna ee tidak ada mi ayahku tinggal bertiga maka sama ade’ku”.¹⁴

¹³Tara gheasanti nurtiffany, mungin eddy wibiwo, ninik setyowani. *Berpikir Positif Dan Kepercayaan Diri Meningkatkan Melalui Konseling Kelompok*. Vol 7 no 52-58, 2018

¹⁴Saya kan sekolah, saya sekolah di mamuju jadi jika saya berada di mamuju saya di datangi tapi jika saya pulang ke kampung jika saya libur saya di telfon ayahku kalau sayabersama ibu saya, baik-baik kak hanya bedanya saya lebih akrab lagi dengan ibu saya. Rini Angraini, Anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 09.00

Bentuk perhatian lain yang diberikan orangtua kepada anak korban perceraian yaitu dimana salah satu orangtua dari anak korban perceraian tersebut selalu melakukan video call dan juga mengirimkan uang sebagai bentuk perhatian. Hal ini dikemukakan informan, berikut pernyataannya:

“Na kirimkan ka’ uang dengan video call juga”.¹⁵

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh dewi dan ramadhanti z yang menyatakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan yang utama dalam perkembangan kepribadian anak namun anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orangtua yang menyebabkan komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang sehingga hubungan antara orangtua dengan anak menjadi terhambat, selain itu komunikasi antara anak dan orangtua yang baik akan membantu terbentuknya pribadi anak termasuk kepercayaan diri anak dan sosialisasi anak dengan lingkungannya.¹⁶

2. Lingkungan Dapat Menerima dan Tidak Menjauhi

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitar menerima dan tidak menjauhi anak korban perceraian maka anak tersebut bisa meningkatkan kepercayaan dirinya dan dapat membangun komunikasi yang baik dengan lingkungannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

¹⁵Saya di kirimkan uang dan video call. Asraf Alkarni, Anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 09.00

¹⁶Dewi, ramadhanti.z. *Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Korban Perceraian*, skripsi 2007

“Prihatin kak kasian dan tambah baik, ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi tapi dia itu kayak selalu memberikan saya semangat dan ee motifasi begitu”.¹⁷

Bentuk dimana lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi ketika kedua orangtuanya telah bercerai orang-orang dan teman-temannya yang berada dilingkungannya merasa kasihan melihat kondisi anak yang masih terbilang kecil kini sudah menjadi anak korban perceraian. Berikut pernyataannya:

“Tetangga-tetanggaku kasihan ji sama saya teman-temanku juga, ya’ sama ji kak sebelum bercerai sama bercerai mi tetap jika na temani”.¹⁸

Hal ini juga sejala dengan salah satu hasil karya ilmiah yang menyatakan bahwa apabila lingkungan tidak bisa menerima dirinya , maka anak korban perceraian akan merasa tidak ada orang yang mau menerima dirinya.¹⁹

C. Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan faktor penghambat yang membuat anak korban perceraian kehilangan kepercayaan dirinya setelah kedua orangtuanya berpisah yaitu: tidak di perdulikan dan menutup diri.

1. Tidak di Pedulikan

Hilangnya perhatian atau kepedulian terhadap anak adalah salah satu faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian Di Desa

¹⁷.Prihatin kak kasian dan tambah baik, ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi tapi mereka itu kayak selalu memberikan saya semangat dan motifasi begitu. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

¹⁸Tetangga-tetangga saya kasihan dengan saya teman-teman saya juga, yah sama kak sebelum dan sesudah bercerai saya tetap di temani. Aswardi, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 29 juli 2020 , pukul 13.00

¹⁹Dewi, ramadhanti.z. *Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Korban Perceraian*, skripsi 2007

Sampaga Kabupaten Mamuju. Orang tua yang tidak lagi mempedulikan kondisi anaknya setelah bercerai akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Bapa’ku tidak ada maka sama sekali na perhatikan, kurang na perhatikan ka juga mama’ku karna sibuk dengan bisnisnya, tidak ada mi hubunganku pas pergi i sampai sekarang tidak ada mi muncul”.²⁰

Bentuk ketidak perhatian orangtua terhadap anak juga di kemukakan oleh salah satu informan, berikut pernyataannya:

“Nda ada maka na hubungi, nda pernah maka na perhatikan tapi kadang-kadang ji na telfon ka”.²¹

Membahas tentang faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian peneliti juga menemukan bentuk perhatian yang salah yaitu ketika anak telah menjadi korban perceraian pihak wali atau nenek yang tinggal bersama sang anak akan mengikuti semua kemauan anak tersebut tanpa memberi batasan terhadap anak bahkan ketika anak berbuat kesalahan sang nenek tidak memberi hukuman sebagai bentuk tanggung jawab. Berikut pernyataan informan:

“Karna kalau begitu nda pernah jika na marai nene’ku, na sayang sekali jika kak nda pernah ka na marai biarpun buat ka kesalahan”.²²

²⁰ Bapak saya sama sekali tidak lagi memperhatikan saya, ibu saya juga kurang memperhatikan saya karna sibuk dengan bisnisnya, sudah tidak ada hubungan begitu ia pergi sudah tidak pernah muncul. Wilda, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020 pukul 14.00.

²¹Saya tidak pernah lagi berkomunikasi, sudah tidak pernah memperhatikan saya tetapi terkadang ia menelfon saya. Putri hursia, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020, pukul 16.00.

²²Karna jika seperti itu saya tidak pernah di marahi nenek saya, ia sangat sayang kepada saya kak saya tidak pernah ia marahi biarpun saya melakukan keasalahan. Putri hursia, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020, pukul 16.00.

2. Memendam Semua yang Telah Terjadi

Memendam masalah yang telah terjadi adalah salah satu faktor penghambat peningkatan anak korban perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Anak yang merasa belum mampu menerima kondisi orangtuanya yang telah berpisah tidak akan menjalani hari-harinya seperti anak pada umumnya ia akan mengurung diri dan tidak masuk ke sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut pernyataannya:

“Awalnya saya tidak menerima kalau orangtua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik”²³

Hal di atas merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian, namun kondisi ini dapat informan lalui dengan berusaha menerima keadaan dan mencoba bergaul dan mencari kesenangan, berikut pernyataannya”

“seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orangtua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan, saya mencari hiburan ee dengan teman-teman seni saya seperti latihan bermusik begitu”²⁴

²³Awalnya saya tidak terima jika orang tua saya berpisah, saya menangis, mengurung diri dan tidak masuk ke sekolah dan nilai saya sempat krang baik. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

²⁴Seperti yang saya katakana sebelumnya saya tidak menerima dampat syok jika orang tua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan, saya mencari hiburan dengan teman-teman seni saya seperti latihan bermusik. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju disimpulkan bahwa:

1. Bahwa ada kepercayaan diri anak korban perceraian yaitu menyadari kelebihan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif dan berpikir positif dalam menghadapi persoalan. Keempat gambaran diatas membentuk sikap yang baik anak korban perceraian, dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan membentuk kepribadian yang baik.
2. Faktor pendukung anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan dirinya yaitu ada beberapa orangtua tetap peduli terhadap kondisi anak meskipun orangtua telah memiliki kehidupan masing-masing dan lingkungan anak korban perceraian dapat menerima dan tidak menjauhi. Di samping faktor pendukung, ada juga faktor penghambat anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan dirinya yaitu: ada beberapa orangtua yang tidak lagi memedulikan kondisi/keadaan anak dan anak memendam semua yang telah terjadi dalam keluarganya.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk Penelitian
 - a) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meneliti kesiapan berumah tangga anak korban perceraian

- b) Di sarankan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat kesiapan anak korban perceraian dalam membangun rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie Nicholas, “*dkk kamys sosiologi*”, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010.
<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4858>.
- Aziz Muklis, “*perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (suatu penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*”, Aceh: 2015.
<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252>
- Amin Munir Samsul. “*Bimbingan dan konseling islam*”. mei. 2010 hal.3
- Agustianingsih Nadia, “*dampak keluarga broken home dalam motivasi belajar kelas VII SMP PONTIANAK*”, Pontianak: 2019.
Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33680
- Arifin, “*pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*”, Jakarta :1979.
Scholar.google.com/scholar?cluster=10738418758316282885&hl=en&oi=scholar
- Arifin Gus. “*Fikih nikah dan kamasutra islami*”, Jakarta. Hal. 271. 2013
- Asmuni Asmuni, “*perceraian dalam perspektif fikih klasik dan komplikasi hukum islam*”, jurnal:warta edisi, 2016.
Jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/193
- Arifin HM., “*psikologi dakwa*”, Jakarta:bulan bintang.
- Abidin Zaenal. “*Pendekatan kualitatif pada skripsi mahasiswa psikologi undip tahun 2006*”, jurnal psikologi. 3 No. 2.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/654>
- Ali Mohammad, “*strategi penelitian pendidikan*”, Bandung : Angkasa, 1992, hal. 163
- Arikunto Suhasrini, “*prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan pendek*”, Edisi. II; Cet. IX Jakarta : Rineka Cipta, 1993, h. 209.
- Bimo, Walgito. “*Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*”, Yogyakarta, Andi offset.
- Detta Berna, “*dinamika resiliensi remaja dengan keluarga broken home*” Yogyakarta 2017. ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/600
- Departemen Agama RI, “*Al-qur’an dan terjemahannya*”.
- Degum M Save. “*Psikologi keluarga*”. Jakarta : PT rineka cipta. 1990
- Erlangga Erwin, “*terapi kelompok dengan tehnik logoterapi untuk meningkatkan penerimaan anak broken home*”, Jurnal penelitian pendidikan Indonesia 2017.
i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/659

- Fakih Rahim Ainur , "*bimbingan dan konseling islam*", yogyakarta: UII Pres, 2001.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/818>
- Hurlock. "*Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*". Jakarta : erlangga.
- Hendriana Heris, "*membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis*", Bandung 2014.
journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/424
- Haryanto, *pengertian kepercayaan diri*, jurnal psikologi. Sitasi 2013.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>.
- Hakim. "*mengatasi rasa tidak percaya diri*". Jakarta: Puspa swara. 2002.
- Jaya Yahya. "*Bimbingan dan konseling agama Islam*", padang: angkasa raya, 2004.
ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1074
- Kamaludin H, "*Bimbingan dan konseling sekolah*", jurnal: pendidikan dan kebudayaan. 17 no.4
- Kushartanti Anugrahening, "*perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri*",
Jurnal ilmiah psikologi 2009.
journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1658
- Karim Erna, "*pendekatan perceraian dari perspektif sosiologi*", Jakarta yayasan obor Indonesia 1999
- Lexy J. Moleong, "*metode penelitian kualitatif*", bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+Lexy+j+moleong+metode+penelitian+kualitatif+2000&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dlz90LyB5cJ
- Lestari Sri. "*Psikologi keluarga*". Jakarta : kencana predana media grup. 2015
- Nurasmu Rizkyana, "*dukungan sosial komunitas hamur pada remaja broken home*" 2018, Artikel Umum, <http://eprins.uad.ac.id/10772/>
- Narbuko Cholid. "*Metodologi penelitian*". Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, hal. 70
- Nasir Mohammad. "*Metode penelitian*", Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 , Hal. 234
- Padatu Hesly, "*konsep diri dan self disclosure remaja broken home di kota Makassar*", Makassar 2015.
[repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/Jurnal KONSEP DIRI DAN SELF DISCLOSURE REMAJA BROKEN HOME.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/Jurnal_KONSEP DIRI_DAN_SELF_DISCLOSURE_REMAJA_BROKEN_HOME.pdf?sequence=1)
- P Lausher, "*tes kepribadian*", Jakarta PT. Gramedia Pustaka 1992
- Rini Jacinta F, "*memupuk rasa percaya diri*", team e- psikologi 2002. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm>

- Rahmawati aprilia pheny, “*hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami keluarga broken home*”, Samarinda, 2015. [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/EJURNAL\(02-11-15-08-19-38\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/EJURNAL(02-11-15-08-19-38).pdf)
- Shalahuddin Iwan, “*hubungan antara siswa dari keluarga broken home dengan perilaku menyimpang di SMA CILEDUG AL-MUSADDADIYAH GARUT*”, 2018. ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/140/85
- Sari Alfina. “*Konseling keluarga untuk mencegah perceraian*”, 2016. Jurnal.licet.org/index.php/j-edu/article/view/53/0
- Syahria Ria, “*dampak perceraian terhadap perilaku anak:studi kasus pengadilan agama bogor*”, 5 No. 10. 2017. jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/472
- Sutoyo Anwar. “*Bimbingan dan konseling islam*”. 2014. Hal. 22
- ‘Uwaidah Muhammad Kamil. “*Fikih wanita*”. Jakarta hal. 736. 1998
- Vandini Intan, “*peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa*”, 2016. journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646
- Wilis S Sofyan. “*Konseling keluarga*”. Bandung. Alfabeta. 2011. Jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/122
- Wade Carole dan Carole Tavriss. “*Psikologi*” (ahli bahasa : mursalim dan dinas tuti) Jakarta : erlangga. 2007
- Yusuf Syamsu, “*landasan bimbingan dan konseling*”. Hal. 13

PEDOMAN WAWANCARA

Teori	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir optimis sehingga dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya.	- Yakin pada kemampuan	- Menyadari kelebihan	Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki? 1. Apa yang membuat anda sadar akan kelebihan/potensi anda?
	- Menerima diri	- Memahami diri/keadaan	Bagaimana usaha anda untuk dapat memaksimalkan potensi diri? 1. Bagaimana usaha/menerima keadaan/kondisi anda ketika orang tua anda bercerai? 2. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat menerima keadaan/kondisi orang tua yang telah bercerai?
	- Bersikap optimis	- Melakukan tindakan positif	Apa yang anda lakukan sehingga dapat bertindak positif? 1. Tindakan apa yang anda lakukan ketika menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara mengatasi ketika anda tidak dapat menyelesaikan/menghadapi masalah anda?
	- Berfikir optimis	- Berfikir positif dalam menangani persoalan	Apa yang membuat anda tetap berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?
<p>Faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian: orangtua tetap memberi perhatian kepada anak, penerimaan sosial terhadap anak korban perceraian.</p>	- Perhatian	- Peduli terhadap kondisi anak	<p>Bagaimana kedua orang tua anda memberi perhatian dengan keadaan terpisah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda sebelum bercerai? 2. Bagaimana hubungan anda dengan bapak sebelum bercerai? 3. Bagaimana hubungan anda dengan ibu setelah bercerai? 4. Bagaimana hubungan anda dengan bapak setelah bercerai? 5. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak mendapat perhatian dari orang tua?
	- Penerimaan sosial	- Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	<p>Bagaimana sikap orang-orang di lingkungan anda saat orang tua anda berpisah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan/atau sikap nenek dan kakek terhadap anda ketika kedua orang tua

			<p>anda telah bercerai?</p> <p>2. Bagaimana pandangan atau sikap teman-teman anda ketika orang tua anda bercerai?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi ketika orang yang berada di lingkungan anda tidak dapat menerima kondisi/keadaan anda?</p>
<p>Faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian: hilangnya perhatian dari kedua orang tua terhadap anak, menutup diri.</p>	- Kurangnya perhatian	- Tidak di pedulikan	<p>Apa yang anda lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi memperdulikan keadaan anda?</p> <p>1. Bagaimana kondisi anda sebelum orang tua anda bercerai?</p>
	- Menutup diri	- Memendam semua yang telah terjadi	<p>Apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?</p>

VERBATIM

Peneliti	Ee jadi siap maki di wawancarai di' de'?
Subjek 1	Iye kak
peneliti	Yang pertama menurut ade apa kelebihan yang ade miliki?
Subjek 1	Emm melukis
peneliti	Melukis di suka?
Subjek 1	Iye
peneliti	Oke terus apa yang membuat ade sadar akan kelebihan atau potensi yang anda miliki?
Subjek 1	Setiap saya melukis, lukisan saya di puji orang walaupun lukisan saya kecil
Peneliti	Oww begitu di' oww terus bagaimana usaha ta' untuk dapat memaksimalkan potensi diri ta' ee maksudnya itu memaksimalkan kayak mengembangkan potensi diri ta'?
Subjek 1	Ee setiap saya melihat gambar yang menarik saya mengikutinya
Peneliti	Oww mu ikuti itu gambar kalau tertarik?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha ta' menerima keadaan atau kondisi ta' pada saat orang tua ta' bercerai?
Subjek 1	Itu dulu to kak saya sedih tapi lama lama saya bisa menerimanya
Peneliti	Oww sedih ki dulu di'?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya bagaimana cara ta' mengatasi ketika ee ade tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tuata' yang telah bercerai?
Subjek 1	Itu dulu to kak waktu sedih ka' biasanya saya menggambar, tidur atau membantu nenek
Peneliti	Membantu nenek? Itu saja ji?
Subjek 1	Iye biasa juga kalau sudah ku bantu nenekku pergi ka main-main sama temanku
Peneliti	Ohh begitu di'?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Hmm terus apa yang ade lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 1	Ku hindari teman-temanku yang nakal kak
peneliti	Hmm apa lagi?
Subjek 1	Kalau tidak ada ku kerja ya' menggambar jika atau meneonton ka'
Peneliti	Ok selanjutnya tindakan apa yang ade lakukan ketika menghadapi masalah? Masalah disini kayak na ejek ko

	temanmu,atau namarai ko nenekmu bagaimana itu mu hadapi?
Subjek 1	Kalau dapat ka masalah to kak diam saja jika atau biasa jika juga menggambar atau pergi ka memancing
Peneliti	Emm biar ko na ejek temanmu tidak mu lawang i atau mu pukul i?
Subjek 1	Tidak i
Peneliti	Ohh bagaimana cara ta atasi ee kalau tidak bisa ki menyelesaikan atau menghadapi masalah ta? Kayak misalnya kalo nda bisa ki hadapi itu masalah ta' to nda pergi jiki merokok atau apa sama teman-teman ta melampiaskan kalo tidak bisa maki hadapi masalahta tidak ji?
Subjek 1	Tidak pernah jika merokok kak, kalau berat ku rasa ku bawa tidur mi kak
Peneliti	Oww mu bawa tidur i?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Kalau bangun mako itu hilang mi itu masalahmu?
Subjek 1	Belum pi hilang kak, cuman bisa maka atasi karna lebih tenang maka
Peneliti	Emm kalau bangun moko tidur lebih tenang moko?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Ee selanjutnya apa yang membuat ade tetap berfikir positif dalam menangani suatu persoalan? Kayak misalnya berprasangka baik ki dalam menghadapi masalah begitu
Subjek 1	Karna setiap ada masalahku Alhamdulillah selalu ji selesai
Peneliti	Oww begitu, oke pertanyaan selanjutnya bagaimana cara ta' mengatasi ketika anda tidak dapat berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 1	Kalau bingung maka nene'ku ku tanya
Peneliti	Ee terus selanjutnya bagaimana kedua orangtua anda memberikan perhatian kepada anda dengan keadaan terpisah?
Subjek 1	Kalau mama'ku na perhatikan jika apa sama jika tinggal kalau bapa'ku
Peneliti	Kalau bapa'ta kenapa?
Subjek 1	Tidak na perhatikan apa lama maka tidak ada ketemu
Peneliti	Dari dulu sampai sekarang nda pernah paki na telfn atau apa?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta sebelum bercerai?
Subjek 1	Baik ji ku rasa pa'masih ada mama'ku sama masih ada juga bapa'ku
Peneliti	Oww begitu
Subjek 1	Iye'

Peneliti	Terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta sebelum bercerai?
Subjek 1	Baik ji juga kak sekarang mi itu baru nda na perhatikan ka
Peneliti	Dulu na perhatikan jiki?
Subjek 1	Iya
Peneliti	Sekarang?
Subjek 1	Tida' mi
Peneliti	Terus kalau sekarang ia bagaimana hubungan ta' dengan mama' ta'?
Subjek 1	Kalau mama' ku sebelum pisa sama selesai pisah baik-baik saja ji?
Peneliti	Baik-baik saja ji? Sama ji perhatiannya?
Subjek 1	Iya
Peneliti	Oke terus ee kalo bapa' ta' ia bagaimana hubungan ta' setelah bercerai?
Subjek 1	Tidak ada maka na perhatikan bapa'ku selama pergi I nda ada maka
Peneliti	Biar na terfon juga nda mi?
Subjek 1	Nda ada mi
Peneliti	Terus ee bagaimana itu cara ta' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta'?' salah satu contohnya kayak dari bapak ta' to tidak dapat ki perhatian dari bapak ta' bagaimana mi itu cara ta' mengatasi?
Subjek 1	Nda papa ji apa ada ji nene'ku perhatikan ka sama mama' ku
Peneliti	Oww ee misalnya kalau butuh ki pendapat ke nene' ta' ki atau mama' ta? Nda di cari mi bapak ta?
Subjek 1	Tida' i
Peneliti	Oww terus ee bagaimana sikap orang-orang di lingkungan ta saat orang tua ta' berpisah kayak tetangga ta' teman-teman ta'?
Subjek 1	Tetangga-tetanggaku kasihan ji sama saya teman-temanku juga
Peneliti	Oww begitu di' terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' ketika orang tua ta' berpisah mi?
Subjek 1	Nene'ku sama almarhum kake'ku berusaha na tenangkan ka' apa menangis ka cari bapakku
Peneliti	Hmm menangis ki cari bapak ta
Subjek 1	Baru tambah na perhatikan ka juga kak
Peneliti	Hmm begitu di' terus bagaimana pandangan atau sikap teman-teman anda ketika orang tua anda bercerai?
Subjek 1	Ya' sama ji kak sebelum bercerai sama bercerai mi tetap jika na temani
Peneliti	Oww begitu di' berarti baik ji teman ta di' nda na hindari jiki?
Subjek 1	Tida' i

Peneliti	Oww iye, nda ada jiki juga na ejek?
Subjek 1	Tidak ada
Peneliti	Oww iye terus bagaimana cara anda mengatasi ketika orang yang berada di lingkungan anda tidak dapat menerima kondisi atau keadaan anda? Kayak bagaimana cara itu ta' mengatasi kalau ada orang yang tidak mau kalau sama ko anaknya karna nda ada mi kamu bapa' mu?
Subjek 1	Kalau ada begitu to ku tanya saja ji nene' ku
Peneliti	Oww nene' ta' di tanya?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Terus apa yang ade lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi mempedulikan ade? Kayak apa yang di lakukan kalau nda na perhatikan maki ee mama' ta' sama bapa' ta'?
Subjek 1	Sama jika nene'ku
Peneliti	Oww ke nene' ta' ki?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana kondisi ta' sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 1	Senang ka apa masih lengkap orang tua ku apa masih sama-sama ka
Peneliti	Emm begitu di' terus yang terakhirmi apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?
Subjek 1	Pas pisah mama'ku sama bapa'ku menangis saja ji ku kerja
Peneliti	Menangis ki pas di tau mau pisah?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Oww iye makasih di' atas waktunya
Subjek 1	Iye kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 29/07/2020

Nama : Aswardi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 13 Tahun

Alamat : Desa Sampaga

Nama Ibu : Ilawati

Nama Babak : Sudirman

Peneliti	Oke ade uli' siap maki diwawancara?
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut uli' apa kelebihan yang uli' miliki?
Subjek 2	Kelebihan ku to kak ee main tenis meja
Peneliti	Oww iye main tenis meja ee terus apa yang membuat uli' sadar akan kelebihan atau potensi diri uli' maksudnya kenapa bisa bilang ki' kalau kelebihan ta' itu main tenis meja?
Subjek 2	Biasa kalau ada perlombaan selalu ka ikut serta baru selalu ka juara kak
Peneliti	Oww begitu di'
Subjek 2	iye
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha uli untuk dapat memaksimalkan potensi diri uli'? memaksimalkan itu kayak bagus mi itu anu ta' kayak di kembangkan potensi diri ta'
Subjek 2	Selalu ka latihan kak kalau ada waktu kosongku
Peneliti	Oww begitu di' iye' terus bagaimana usaha menerima keadaan atau kondisi anda ketika orang tua anda bercerai? Bagaimana ee usaha ta' menerima kondisi ta' kalau kedua tua ta' bercerai mi?
Subjek 2	Pas cerai orang tua ku kak awalnya nda bisa ku terima, usahaku supaya bisa ku terima ini keadaan anu ji kak pergi ka di rumahnya nene' ku atau pergi ka sama temanku latihan tenis meja baru cerita-cerita maka tentang masalahku
Peneliti	Oww ke teman ta' ki biasa juga biasa cerita di'
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat menerima kondisi orang tua yang telah bercerai?
Subjek 2	Pas belum pi ku terima kemarin kak menangis ka' baru di dalam kamar ka' nda ada ka makan
Peneliti	Dalam kamar terus ki itu pas belum pi diterima kondisinya orang tua ta' yang bercerai?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya apa yang uli' lakukan sehingga dapat bertindak positif? Maksudnya meskipun keadaan orang tua ta' bercerai tetap ki bertindak positif?
Subjek 2	Ku pikir to kak kalau nakal ka' na bilang nanti orang dia tommy cerai orang tuanya dia tommy juga nakal makanya ku jauhi itu tindakan negatif kak
Peneliti	Bagus-bagus terus tindakan apa yang uli' lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 2	Tergantung masalahnya kak kalau bisa ku selesaikan ku

	selesaikan ji kak kalau tidak bisa ku selesaikan nene'ku ku tanya atau bapa'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika uli' tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi masalah oww sudah mi tadi di' nene' ta ditanya to?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Kalau tidak bisa ki menyelesaikan, terus apa yang membuat uli' tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 2	Karna ku pikir to kak kalau tidak berpikir positif ka dalam menyelesaikan masalah tidak bagus nanti hasilnya kak
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat berpikir positif dala menangani suatu persoalan?
Subjek 2	Ohh iye kak biasa juga itu bingung ka selesaikan i kalau begitu to kak ya' nene'ku tanya atau bapa'ku kalau buntu maka tapi kebanyakan di nene'ku jika
Peneliti	Ee terus pertanyaan selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya uli' memberikan perhatian ke uli' dengan keadaan terpisah?
Subjek 2	Kalau bapa'ku ji to kak na perhatikan langsung jika tapi kalau mama'ku biasa jika na telfon biasa juga datang cuman jarang lama sekali pi baru datang lagi
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana hubungannya uli' dengan mama'nya uli' sebelum bercerai?
Subjek 2	Sebelum pisah mama'ku kak baik sekali ji hubungan ku sama mama'ku apa dia ji urus ka
Peneliti	Oww iye' terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum cerai?
Subjek 2	Sama ji kak sama ji bae'nya malah senang sekali ka dulu apa masih lengkap orang tua ku
Peneliti	Oww iye' ee sekarang iya bagaimana hubungan ta' sama mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 2	Ya' begitu mi kak lewat hape maka berkomunikasi
Peneliti	Oww tinggal hape di'?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Terus kalau dengan bapa'ta' iya setelah bercerai?
Subjek 2	Sama terus jika bapa'ku tinggal kak tida' ada ka pisah malah sesudah pisah tambah na perhatikan ka' tambah na sayang ka'
Peneliti	Oww iye terus emm bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat perhatian dari orang tua? Contohnya ini kayak mama'ta' to kayak jarang maki na kasi' perhatian langsung lewat telfon mi bagaimana mi itu cara ta' mengatasi?
Subjek 2	Kalau biasa ka rindu sama mama'ku manja ke nene'ku ka' kak

Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya uli' saat orang tua uli' berpisah? Kayak misalnya bagaimana sikapnya tetangga ta' teman-teman ta' tante ta' termasuk juga nene'ta'?
Subjek 2	Baik ji kak nda bagaimana-bagaimana ji malahan to kayak tambah na perhatikan ka'
Peneliti	Oww begitu terus pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek terhadap uli' ketika orang tua uli' bercerai?
Subjek 2	Pandangannya nene'ku sama kakekku kak awalnya tidak na terima juga ikut juga mencari solusinya karna saya na pikir
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya uli' ketika orang tua uli' bercerai?
Subjek 2	Pas dulu itu cerai orang tua ku nda ada paka gabung sama temanku karna masi' menutup diri ka' tapi temanku selalu ji datang kerumah selalu ka mau na hiburan
Peneliti	Emm itu pas datang teman-teman ta' di rumah mengurung ki didalam rumah jadi teman ta' di luar atau kalau datang teman ta' dirumah ta' keluar jiki main tapi banyak ee diam ki?
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oww iya terus bagaimana caranya uli' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya uli' tidak dapat menerima kondisi atau keadaan uli'? maksudnya bagaimana itu pandangan ta' kalo' ee tetangga ta' misalnya atau teman-teman ta' tidak na terima ki' karna kita kan anak korban perceraian, cerai mi orang tua ta'?
Subjek 2	Ya' kalau begitu kak nda papa ji apa ada ji nene'ku' temani ka' tapi Alhamdulillah tidak begitu ji tetanggaku'kak
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya apa yang uli' lakukan ketika kedua tua tidak lagi mempedulikan keadaannya uli'? misalnya kayak nda na peduli miki mama' dan bapa'ta meskipun satu rumah ki sekarang sama bapa'ta' to atau ada lagi istrinya bapa' ta' apa yang uli' lakukan?
Subjek 2	Tapi kalau begitu to kak pasti sedih ka' lagi ya' pelarianku nene'ku' ji kak
Peneliti	Oww terus bagaimana kondisinya uli' sebelum orang tuanya uli' bercerai?
Subjek 2	Astaga bahagia sekali ka' kak tapi tinggal kuhayalkan itu kebahagiaan kak
Peneliti	Kenapa tinggal di hayalkan?
Subjek 2	Karna tidak mungkin mi kembali apa mama'ku menikah mi ada mi suaminya

Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan terakhir ini ade' uli' ee apa yang uli; lakukan saat mengetahui kedua orang tua uli' akan berpisah?
Subjek 2	Ya' kayak ku bilang tadi kak nda ada ka' makan ku kurung diriku dikamar menangis ka'
Peneliti	Emm oww iye'makasi' na selesai mi wawancara ta' makasih atas waktunya
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oke salamualaikum
Subjek 2	Walaikum salam

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 31/07/2020

Nama : Yulianda

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 15 tahun

Alamat : Desa Sampaga

Nama Ibu : Hawa

Nama Babak : Abdullah

Peneliti	Jadi siap maki di wawancarai?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut asraf apa kelebihan yang asraf miliki?
Subjek 3	Main bulu tangkis
Peneliti	Oww main bulu tangkis ee terus selanjutnya apa yang membuat asraf sadar kelebihan atau potensi asraf? Maksudnya kenapa bisa sadar ki' kalau bulu tangkis itu kelebihan ta'?
Subjek 3	Karna kusuka' bermain
Peneliti	Oww oke terus bagaimana usaha asraf untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya asraf? Maksudnya itu memaksimalkan kayak di kembangkan itu anu ta' potensi diri ta'?
Subjek 3	Emm biasa ka latihan
Peneliti	Oww latihan ki' emm terus bagaimana usaha asraf menerima kondisi asraf ketika orang tua asraf bercerai?
Subjek 3	Pasrah saja
Peneliti	Oww pasrah ki' saja oke terus bagaimana caranya asraf mengatasi ketika tidak dapat menerima kedua orang tua ta' bercerai? Maksudnya nda di terima i bagaimana pelampiasan ta'?
Subjek 3	Awalnya nda ku terima kak ya' mau mi di apa?
Peneliti	Hmm jadi kalo kemarin pas nda di terima apa dibikin?
Subjek 3	Diam saja melihat
Peneliti	Oww di liat-liat saja
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus apa yang asraf lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 3	Karena nene'ku selalu ka na ajar kan bertindak positif
Peneliti	Oww nene' ta ajari ki'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus selanjutnya tindakan apa yang asraf lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya kalau ada masalah ta' apa yang di lakukan?
Subjek 3	Selesaikan i
Peneliti	Diselesaikan?
Subjek 3	Iye' tapi kalau tidak bisa ku selesaikan mama'ku ku tanya atau nene'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana caranya asraf mengatasi ketika tidak dapat menyelesaikan oww nene' ta' tadi di Tanya di'
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Terus yang selanjutnya apa yang membuat asraf tetap berfikir

	positif dalam menangani suatu permasalahan?
Subjek 3	Sebenarnya tidak ku tau kak berpikir positif ka atau tidak yang jelas kalau ada sesuatu ya' ku pilih saja yang terbaik
Peneliti	Oww tawwa terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya asraf memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Kan sekarang ee sama jiki mama' ta to kalo bapa' ta' kan pisah ki bagaimana caranya na kasih ki perhatian?
Subjek 3	Na kirimkan ka' uang dengan <i>video call</i> juga
Peneliti	Oww biasa ki juga <i>video call</i> ?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana hubungannya asraf dengan ibu' asraf sebelum maksudnya masih sama bapa'ta' sebelum bercerai bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta'?
Subjek 3	Biasa ji kak
Peneliti	Oke tapi sekarang bagaimana?
Subjek 3	Ya' begitu mi biasa dimarai
Peneliti	Hehehe biasa ki' di marai tapi na perhatikan jiki itu namanya, oke terus selanjutnya bagaimana hubungan asraf sama bapak ta' sebelum bercerai?
Subjek 3	Bae-bae ji
Peneliti	Hmm bae-bae ji? Terus selanjutnya bagaimana hubungannya asraf dengan mama'ta' setelah bercerai? Sesudah cerai mi bagaimana?
Subjek 3	Ya anu ji biasa saja ji'
Peneliti	Biasa saja ji'?
Subjek 3	iye
Peneliti	Terus kalau dengan bapa'ta' iya setelah bercerai?
Subjek 3	Anu biasa saja tapi begitumi hubungan jarak jauh
Peneliti	Jarak jauh di'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Berharap ki' kembali mama'ta' dengan bapa'ta'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya asraf mengatasi ketika asraf tidak dapat perhatian? Maksudnya kayak di abaikan ki' sama orang tua ta' bagaimana cara ta' hadapi i?
Subjek 3	Ee apa di' kenene'ku ka' kaka pa nene'ku ku anggap sebagai orang tua juga
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya asraf saat orang tuanya asraf berpisah? Maksudnya bagaimana itu pandangannya tetanga-tetangga ta'?
Subjek 3	Ya begitu mi biasa ji na bicarakan ki juga tapi nda anu jiki nda di urus ji

Peneliti	Oww maksudnya kayak ya biarakan saja mi juga?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke emm bagaimana mandangan atau sikap nene'nya asraf dan kaka'nya terhadap asraf ketika orang tuanya telah bercerai?
Subjek 3	Tamba na sayang ka' nene'ku dengan kakekku
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya asraf ketika orang tuanya asraf bercerai?
Subjek 3	Biasa saja ji'
Peneliti	Biasa saja ji'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Emm terus bagaimana cara mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya asraf tidak dapat menerima kondisinya asraf? Maksudnya na jauhi ki teman-teman ta' begitu nda na suka' ki' karna anak korban perceraian ki', apa yang dibikin?
Subjek 3	Cari teman yang lebih baik
Peneliti	Oww cari teman yang lebih baik, terus apa yang asraf lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi mempedulikan asraf?
Subjek 3	Terpaksa sama nene'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana kondisi asraf sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 3	Senang ka' kak
Peneliti	Senang ki? Oke pertanyaan terakhir apa yang asraf lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya asraf berpisah?
Subjek 3	Itu dulu kak yang kerja hanya menangis tapi Alhamdulillah baik maka sekarang
Peneliti	Oww ya' nda pernah jiki misalnya pas itu sedihki nda pernah jiki melakukan hal negatif?
Subjek 3	Tidak
Peneliti	Makasih pale asraf di'
Subjek 3	Iye sama-sama kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 01/08/2020
 Nama : Asraf alkarni
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 13 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Rahmawati Abdul
 Nama Babak : M.Saleh.ar

Peneliti	Nda papa ji ku rekam ini to'?
Subjek 4	Nda ji kak
Peneliti	Iye' mulai maki pale' nah?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Pertanyaan pertama menurut ta' apa yang menjadi kelebihan ta'?
Subjek 4	Ku suka olahraga kayak main volly main pimpong pokoknya olahraga
Peneliti	Oww iye oke terus apa yang membuat sadar ki' kalau ada kelebihan ta' misalnya olahraga itu kelebihan ta' apa kasih sadar ki'?
Subjek 4	Itu ji potensiku yang menonjol dari diriku
Peneliti	Oww iye tidak ada yang lain olahraga ji?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana usaha ta' untuk dapat memaksimalkan potensi diri ta' kayak memaksimalkan itu kayak mengembangkan memperbaiki, pokoknya memperbagus lagi itu potensi diri ta'?
Subjek 4	Selalu ka' latihan
Peneliti	Oww selalu ki' latihan?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana usaha ta' menerima kondisi atau keadaan ketika orang tua anda bercerai? Pas berpisah mi orang tua ta' bagaimana itu usaha ta' terima ini keadaan?
Subjek 4	Ya' itu dulu kak tertekan sekali ka' ya' selalu berkelahi i durumah ya' mama'ku mi itu sama bapa'ku tapi kalau begitu ka ke nene'ku ka supaya tenang ku rasa
Peneliti	Jadi bagaimana cara ta' atasi i pas tidak bisa menerima kondisi orang tua ta yang bercerai?
Subjek 4	Pergi ka di rumahnya temanku
Peneliti	Oww pergi ki ke rumahnya teman ta?
Subjek 4	Iye' biasa ke nene'ku kak rumahnya tanteku
Peneliti	Oww menghindar ki dari rumah?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Oww terus apa yang ade lakukan sehingga dalam kondisi begini dapat ki bertindak positif nda kearah negatif ki' lah bagaimana carata' tandaki i?
Subjek 4	Nene'ku terus ji ajar ka' kak na suruh ka sembahyang ya' ku lakukan mi' pokoknya na nasehati ka' yang positif
Peneliti	Oww na ajar ki' nene'ta'?
Subjek 4	Iye na ajar ka ini yang boleh ini yang tidak boleh
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya tindakan apa yang ade lakukan ketika menghadapi masalah? Maksudnya disini masalah kayakdapat ki

	masalah na marai ki nene' ta' kah atau na ejek ki teman ta kah apa mi yang dibikin mau ki lari kemana itu apa misalnya na marai ki nene' ta'?
Subjek 4	Kalau na marai ka' nene'ku kak diam jika kalau sore pergi ka olahraga atau kerumahnya tanteku
Peneliti	Oww salah satunya olahraga di lakukan kalau ada masalah ta'?
Subjek 4	Lebih tenang lah
Peneliti	Oww tenang dirasa kalau olahraga ki'?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak bisa ki' menyelesaikan masalah ta' kayak berat mi itu disara masalahta' tidak bisa maki selesaikan i apa yang dilakukan?
Subjek 4	Ya biasa jalan-jalan
Peneliti	Jalan-jalan kemana ki' itu?
Subjek 4	Ke pantai
Peneliti	Sama siapa ki' itu?
Subjek 4	Temanku
Peneliti	Oww terus apa yang membuat anda tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan? Maksudnya meskipun selalu datang itu masalah?
Subjek 4	Apa setiap masalah to kak berfikir ka pasti selesai ji juga nanti karna itu yang na Tanya ka sama nene'ku'
Peneliti	Oww itu na ajarkan ki' nene'ta'?
Subjek 4	iye
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana carata' mengatasi ketika anda tidak dapat berpikir positif dalam menangani persoalan? Maksudnya kayak berpikir negative maki kalo ihh ini masalah nda bisa ku atasi aih bagaimana maka ini apa yang dilakukan kalau begitu?
Subjek 4	Ya' biasa kalau ada masalahku nene' ji ku ku tanya
Peneliti	Oww ke nene'ta' ki kalau begitu?
Subjek 4	Iye karna sama jika nene'ku tinggal
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kedua orang tua anda memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Ee maksudnya dari bapa'ta' bagaimana, mama'ta' bagaimana caranya memeperhatikan ki' sekarang karna kan berpisah mi?
Subjek 4	Anu kak biasa kalo datang i biasa na tanya ka kerumahnya mi nene'ku bilang masih ada ada uangmu
Peneliti	Oww biasa ji datang?
Subjek 4	Iye biasa juga menelfon kalau nda bisa i datang kerumahnya nene'ku
Peneliti	Sering datang?

Subjek 4	Nda i sekali-kali ji
Peneliti	Oke terus bagaimana hubungan ta' mama' ta' sebelum bercerai?
Subjek 4	Ya' bahagia ka begitu mi kayak mama sama anak ji tapi' sekarang pisah maka sama mama'ku
Peneliti	Hmm dulu bagaimana di rasa?
Subjek 4	Kalau ku ingat dulu lagi ya sedih ka'
Peneliti	Oww iye selanjutnya bagaimna hubungan ta' dengan bapa'ta sebelum bercerai? Maksudnya kayak masih satu rumah ki'?
Subjek 4	Kayak biasa senang ka dimanja ka apa ku minta di kasi' ka
Peneliti	Emm pokoknya bagus itu hubungan ta' itu dulu?
Subjek 4	iya
Peneliti	Hmm terus bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 4	Ya biasa menelfn
Peneliti	Tinggal telfn? Melalui telfon ji na tanya'kan kabarta'?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus ee selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta setelah bercerai?
Subjek 4	Ee biasa satu kali satu bulan datang
Peneliti	Oww satu kali satu bulan datang?
Subjek 4	Iya karna kerja i
Peneliti	Oke terus bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua? Kan kayak pas masih satu rumah ki sama orang tua ta' di perhatikan sekali ki' di manja ki sekarang kayak jarang-jarang maki diperhatikan sebulan sekali mi, bagaimana itu carata' mengatasi begitu?
Subjek 4	Ya' berusaha maka terima i karna berpisah mi mama'ku' sama bapa'ku nda kayak dulu mi' nene'ku mami ku temani
Peneliti	Oww iya terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungan ta' saat orang tua ta' berpisah? Maksudnya kayak teman-teman ta' tetangga ta' tanteta' bagaimana itu sikapnya orang sama kita?
Subjek 4	Ya' baik ji kalau biasa bertanya tetanggaku kalau pergika bilang selalu jiko na hubungi mama'mu bilang ka iya selalu
Peneliti	Oww iya baru selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kake'ta terhadap anda ketika orang tua anda telah bercerai? Maksudnya bagaimana sikapnya nene'ta' ke kita?
Subjek 4	Na perhatikan jika cuman sekarang tambah na perhatikan ka semenja' berpisah mi mama'ku sama bapa'ku
Peneliti	Oww tambah na perhatikan ki?
Subjek 4	iye
Peneliti	Oww terus bagaimana pandanga atau sikap teman-teman ta' ketika

	orang tua ta' bercerai? Sikapnya teman-teman ta' to kayak sebelum bercerai sama sesudah cerai bagaimana itu?
Subjek 4	Sama ji tetap jika na temani temanku ya biasa juga kalau berkelahi ka saya na bela mama'nya
Peneliti	Oww kita na bela mama'nya?
Subjek 4	Iya
Peneliti	Oke terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungan ta' tidak dapat menerima keadaan ta'? maksudnya kalau misalnya ada teman to tidak na temani ki na bilang to ihh jangan moko temani itu tidak ada mama'nya sama bapa'nya bagaimana itu carata' atasi i?
Subjek 4	Ya' Alhamdulillah kak nda ada ji begitu temanku kak nda ada jika na jauh juga pokoknya na terima jika
Peneliti	Oke terus apa yang anda lakukan ketika kedua orang tua anda tidak lagi mempedulikan anda? Kayak misalnya to kayak tadi kita bilang satu kali satu bulan terus apa yang dilakukan itu pas selama satu bulan itu tidak ada ki sama sekali na hubungi?
Subjek 4	Ya' anu kak nda papa ji kaka pa ada ji nene'ku perhatikan ka' berpikir maka juga mungkin sibuk sekali i mama'ku sama bapa'ku
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana kondisita' sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 4	Ya' senang ka' kak biasa sama ka mama'ku sama bapa'ku cerita-cerita tapi sekarang pisah maka sama maka nene'ku
Peneliti	Emm Terus pertanyaan terakhir mi apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?
Subjek 4	Tandaku tidak mau mengamukka ka' ya' nene'ku terus ji ambil ka' setiap ka menangis
Peneliti	Emm tapi nda pernah jiki ee pada saat itu nda kayak merokok jiki atau menyendiri ki?
Subjek 4	Nda i kak menyendiri saja jika itu dulu
Peneliti	Oww nda ji?
Subjek 4	Iye
Peneliti	Makasih pale' di'
Subjek 4	Iye' sama-sama

Waktu wawancara : 01/08/2020

Nama : Aspila

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 12 tahun

Alamat : Desa Sampaga

Peneliti	Ee oke angga siap maki di wawancara?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan pertama menurut angga apa kelebihan yang angga miliki?
Subjek 5	Kelebihanku main bola
Peneliti	Oww main bola kelebihan ta'?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya apa yang membuat angga sadar akan kelebihan atau potensi diri angga?
Subjek 5	Karna ku suka main bola kak
Peneliti	Di suka main bola?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana usaha angga untuk dapat memaksimalkan potensi diri angga?
Subjek 5	Latihan terus ka' kak
Peneliti	Oww latihan terus ki?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus ee selanjutnya bagaimana usaha angga menerima kondisi ketika tua angga bercerai?
Subjek 5	Nda ku terima kak sampai sekarang nda ku terima
Peneliti	Oww nda di terima sampai sekarang ee terus apa yang dibikin kalau nda diterima mi?
Subjek 5	Pergi saja jika sembarang ku kerja
Peneliti	Sembarang di kerja ohh terus bagaimana cara mengatasi ketika tidak, ohh nda di terima di' ini pale pertanyaan selanjutnya apa yang angga lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 5	Karna marah ka jadi memberontak saja ka'
Peneliti	Ohh begitu di' terus tindakan apa yang angga lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya ada temanta' ganggu ki' atau na ejek-ejek ki' apa yang dilakukan?
Subjek 5	Ku pukul i kak
Peneliti	Hmm di pukul i terus pertanyaan selanjutnya apa yang membuat angga tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 5	Tidak bisa ka saya berpikir positif kak mama'ku ji ku tanya
Peneliti	Mama' ta' di Tanya kalau ada masalah ta?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana caranya angga mengatasi ketika angga tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 5	Pergi ka' kumpul sama teman-temanku
Peneliti	Baru apa mu bikin?
Subjek 5	Baru merokok ka'

Peneliti	Merokok emm terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya angga memberi perhatian dengan keadaa terpisah sekarang kan tinggal maki sama mama'ta' nda tinggal ki sama bapa'ta' bagaimana cara itu caranya bapa'ta na perhatikan ki'?
Subjek 5	Sebiasa jika na perhatikan beda yang dulu
Peneliti	Tapi beda mi dengan yang dulu?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Bedanya bagaimana?
Subjek 5	Kan nda sama maka bapa'ku jadi jarang maka na perhatikan
Peneliti	Ohh begitu ee selanjutnya bagaimana hubungannya angga dengan mama'nya angga sebelum bercerai?
Subjek 5	Baik ji kak malah tambah na perhatikan jika mama'ku
Peneliti	Emm tambah na perhatiakan ki' terus selanjutnya bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 5	Baik ji juga kak malah bagus ji ku rasa hidupku
Peneliti	Ohh ee terus bagaimana hubungannya angga dengan ibu'nya angga setelah bercerai?
Subjek 5	Tambah dekat ka' kak karna mama'ku ji saja ku temani
Peneliti	Tambah dekat ki' karna mama'ta' ditemani oke selanjutnya bagaimana iya hubunganta' dengan bapa'ta' sekarang setelah bercerai?
Subjek 5	Sama kayak ku bilang tadi' kak jarang mi tidak kayak yang dulu
Peneliti	Jarang mi di' oke bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat maki na pedulikan orangtua ta'? maksudnya kayak itu nda na perhatikan sekali maki bapa'ta' nda kayak dulu mi bagaimana cara ta' atasi i apa yang dibikin?
Subjek 5	Nda ada ji kak pergi jika saja sama teman-temanku
Peneliti	Pergi ki sama teman ta' oke selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungan angga saat orang tuanya berpisah? Maksudnya bagaimana pandangannya tetanggamu setelah bercerai orang tuamu?
Subjek 5	Biasa ji' kak tapi biasa ka main sama anaknya biasa na larang ka'
Peneliti	Ohh begitu di' selanjutnya bagaimana pandangan nene' dan kakek terhadap angga ketika kedua orangnya sudah berpisah? Maksudnya bagaimana perhatiannya nene'ta' atau tanggapannya nene'ta'?
Subjek 5	Ya' biasa ji kak
Peneliti	Ohh biasa ji terus bagaimana pandangan atau sikap teman-teman angga ketika orang tuanya bercerai? Bagaimana sikapnya teman-teman ta'?
Subjek 5	Biasa ji juga kak
Peneliti	Oke terus bagaimana caranya angga mengatasi ketika orang yang

	berada dilingkungannya angga tidak dapat menerima kondisi atau keadaanya angga?
Subjek 5	Kalau ada yang ganggu-ganggu ka' ku pukul i
Peneliti	Emm terus apa yang angga lakukan ketika kedua orang tua angga tidak lagi mempedulikan angga? Apa yang dilakukan?
Subjek 5	Nda ada ji ku bikin kak pergi saja jika
Peneliti	Emm terus bagaimana kondidinya angga sebelum orang tuanya angga bercerai?
Subjek 5	Bagus sekali ku rasa kak nda kayak sekarang?
Peneliti	Emm berharap ki' suatu saat orang tuanya angga kembali' lagi?
Subjek 5	Nda
Peneliti	Nda berharharap maki?
Subjek 5	Nda i
Peneliti	Terus pertanyaan terakhir mi angga apa yang angga lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya angga berpisah?
Subjek 5	Nda ku terima kak sampai sekarang
Peneliti	Oww iye' makasih pale angga atas waktunya
Subjek 5	Iye'

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 01/08/2020
 Nama : Angga
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 14 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Armawati
 Nama Babak : Arham

Peneliti	Oke ade rini siap maki di wawancara de'?
Subjek 6	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut rini apa kelebihan yang rini muliki?
Subjek 6	Ee menurutku kak kelebihanku itu tenis meja sama menari
Peneliti	Oww di suka tenis meja sama menari oke terus pertanyaan kedua apa yang membuat rini sadar akan kelebihan atau potensi diri riri? Maksudnya kenapa bisa ki' sadar kalau itu kelebihan ta'?
Subjek 6	Karna bisa ka lakukan itu sama ku suka' i
Peneliti	Oww terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usahanya rini untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya rini? Maksudnya itu supaya bagus hasilnya dan atau untuk mengembangkan potensi dirinya rini?
Subjek 6	Ee sering ka latihan kak sama ee banyak temanku yang ajak ka latihan supaya aktif terus
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana usahanya rini untuk menerima keadaan atau kondisi ketika orangtuanya rini bercerai?
Subjek 6	Ee awalnya nda terima ka' kak karna nda ada itu anak kalo pisah orang tuanya
Peneliti	Iye
Subjek 6	Tapi sekarang ku terima mi kak dan ku jalani mi hidupku dan ee waktu itu tidak ada usahaku kak nangis ji ku kerja
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya rini mengatasi ketika rini tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tua yang telah bercerai?
Subjek 6	Itu ji tadi saya bilang kak cumin nangis ji
Peneliti	Oww iye hmm terus pertanyaan selanjutnya apa yang rini lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 6	Ee menjauh ka sama teman-teman ku kak yang ku rasa tidak baik caranya bergaul?
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya tindakan apa yang rini lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya masalah kayak ada temannya rini ganggui kin a ejek ki atau apa ee apa yang rini lakukan?
Subjek 6	Biasa kak kalau ada masalahku ku selesaikan ji dengan baik-baik tapi kalo ku rasa ee susah mi untuk ku selesaikan sendiri ee ku Tanya mi mama'ku karna tinggal mama'ku mi yang ku temani
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika rini tidak dapat menyelesaikan masalah oww jawaban ta' mama'ta' di Tanya kalau nda bisa ki atasi i
Subjek 6	Kadang curhat ka sama mama'ku
Peneliti	Oww kadang curhat oke selanjutnya apa yang membuat rini tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?

Subjek 6	Karna itu yang na ajarkan ka' mama'ku kak untuk selalu berpikir positif karna kalau berpikir positif ki tidak ada ruginya
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana caranya rini mengatasi ketika rini tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 6	Kadang curhat ka sama teman-temanku kak yang ku percaya sekali mi terutama sama mama'ku
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya rini memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan rini ee tinggalnya mama'nya ee bapa' ta kan nda sama maki bapa' ta to?
Subjek 6	Iye
Peneliti	Jadi bagaimana caranya na kasih ki perhatian dengan keadaan terpisah?
Subjek 6	Kan saya kak sekolah di mamuju ka' jadi kalau di mamuju ka lagi biasa ka na ee hehehehe apa biasa ka na apa aih nda ku tau berbahasa
Peneliti	Biasa kin a datangi? Biasa ki na jenguk?
Subjek 6	Iya na datangi tapi kalo pulang ka lagi kekampung kalo misalnya liburka ya biasa ja' juga na telfon ayahku kalo sama ka lagi mama'ku disini?
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya rini dengan mama'nya rini sebelum bercerai?
Subjek 6	Baik ji kak hubungan ku sebelum cerai orang tuaku
Peneliti	Terus bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 6	Sama ji kayak mama'ku baik-baik ji
Peneliti	Emm baik-baik ji semua di'?
Subjek 6	Iye
Peneliti	Emm terus bagaimana hubungannya rini dengan mama'nya rini setelah bercerai?
Subjek 6	Ee baik-baik ji juga kak tapi bedanya ini to kayak tambah akrabka sama mama'ku tambah dekatka' karna ee tidak ada mi ayahku tinggal bertiga maka sama ade'ku
Peneliti	Oww iye terus bagaimana iya hubungan ta dengan bapa'ta' setelah bercerai?
Subjek 6	Beda mi kak nda kayak dulu mi dulu kan dekat sekali ya' semenjak sudah pisah nda terlalu akrab maka
Peneliti	Oww iye terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta'? contohnya kayak bapa'ta' kan jarang maki ketemu bagaimana itu cara ta atasi?
Subjek 6	Kalo saya to ee kan kayak anu mi apa lama mi apa ada ji juga

	mama'ku jadi nda kayak anu mi
Peneliti	Oww mama' ta ji tempaka ta anu to
Subjek 6	Iya
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya rini saat orang tuanya rini berpisah? Maksudnya kayak nene'ta' tetangga-tetangga ta'bagaimana sikapnya?
Subjek 6	Ee kasihan ee prihatin karna na liat kondisiku pada waktu itu karna sering ka na liat nangis
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek terhadap rini ketika kedua orangtuanya rini sudah bercerai?
Subjek 6	Awalnya kak kalo itu keluargaku nda terima juga ya' tapi ini kan menyangkut agama jadi mau mi di apa apa mama'ku tetap na lanjutkan perceraianya
Peneliti	Oww iye maksudnya kayak menyangkut agama bagaimana?
Subjek 6	Karna ee kan ayahku kembali' ke agamanya ke agama non islam baru mama'ku tidak terima i kalau mau beda agama jadi tetap mau i cerai mama'ku
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya rini ketika orang tuanya rini bercerai? Maksudnya bagaimana tetap jiki na temani atau na jauhi ki?
Subjek 6	Tetap jika na na kayak na bilang sabar ko
Peneliti	Oww na nasehati begitu ki
Subjek 6	Iya
Peneliti	Tapi tetap jiki na temani?
Subjek 6	Tetap ji
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana caranya mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya rini tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya rini? Maksudnya adalah ee misalnya satu rumah tidak na terima ee kondisinya rini yang bercerai orang tuanya bagaimana cara ta' atasi itu?
Subjek 6	Nda papa ji kak kalau memangnya nda na suka ee keadaaku begini ya nda papa ji karna masih banyak ji teman-temanku yang mau terima ka
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang rini lakukan ketika kedua tuanya rini tidak lagi mempedulikan atau keadaannya rini? Maksudnya apa mi itu mu lakukan kalau nda perhatikan semua moko orang tuamu?
Subjek 6	Ee kalau memangnya nda mau mi sama-sama semua mi nda to kak ya' kalau saya nda papa ji yang penting masih ada keluargaku yang mau rawat ka
Peneliti	Pelarian ta masih ada ji keluarga ta' di?
Subjek 6	Iye

Peneliti	Oke terus emm selanjutnya bagaimana kondisinya rini sebelum orang tuanya rini bercerai?
Subjek 6	Nda papa ji kak ehk kenapa nda papa hehe
Peneliti	hehe
Subjek 6	Maksudnya baik-baik ji kak bahagia ka' karna masih lengkap orang tuaku sama perhatiannya ke saya masih lengkap
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan terakhir apa yang rini lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya akan berpisah?
Subjek 6	Sama ji kak yang ku bilang tadi menangis ji ku tau karna nda terima ka' kalau pisah orang tuaku tapi sekarang ku terima mi kak
Peneliti	Oww iye oke di rini makasih atas waktunya
Subjek 6	Sama-sama kak
Peneliti	Iye

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : rini Anggraini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Irfan
 Nama Babak : Misba

Peneliti	Oke ade wilda siap maki di wawancarai?
Subjek 7	Oke siap
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut wilda apa kelebihan yang wilda miliki?
Subjek 7	Kayaknya menggambar
Peneliti	Oke terus ee selanjutnya apa yang membuat wilda sadar akan kelebihan atau potensi diri wilda?
Subjek 7	Karna saya suka menggambar
Peneliti	Oww disuka menggambar terus selanjutnya bagaimana usahanya wilda untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya wilda? Maksudnya ee bagaimana supaya bagus itu hasil gambaran ta' atau bagus ini potensi yang wilda miliki?
Subjek 7	Biasa jika latihan
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana usahanya wilda menerima keadaan atau kondisi ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Nda ada usahaku sedih sekali ka nda ku terima i karna langsung lain kehidupanku
Peneliti	Langsung lain bagaimana maksud ta'?
Subjek 7	Yang awalnya na perhatikan semua ka mama'ku sama bapa'ku sekarang tidak adami sama sekali
Peneliti	Emm begitu terus pertanyaan selanjutnya ee bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak dapat menerima kondisi atau keadaan orang tua yang telah bercerai? Bagaimana usaha ta' itu ee hadapi i
Subjek 7	Pas bercerai orang tuaku kesana kemari maka nda ku tau apa ku bikin
Peneliti	Emm terus selanjutnya apa yang wilda lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 7	Nda ku tau apa tindakan positifku
Peneliti	Kenapa nda ditau?
Subjek 7	Karna kayak memberontak maka ku rasa
Peneliti	Emm terus selanjutnya tindakan apa yang wilda lakukan ketika menghadapi masalah? Masalah misalnya kayak sembarang masalah kayak na ganggu ki teman ta' atau na ejek ki apa yang dilakukan?
Subjek 7	Ku panggil teman-temanku borongi i
Peneliti	Emm diborongi begitu oke terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika anda tidak dapat menghadapi atau menyelesaikan masalahnya wilda? Misalnya kayak ada masalahnya wilda to tapi tidak bisa selesaikan bagaimana caranya wilda menghadapi?
Subjek 7	Kalau ada masalahku teman-temanku ji ku tanya
Peneliti	Oww kenapa ke teman-teman ta' ditanya kenapa kekeluargata' ki, ke mama'ta' ki ga atau ke bapa'ta'?

Subjek 7	Tidak pernah ka pergi di bapa'ku atau mama'ku karna tidak na peduli jika
Peneliti	Oww oke terus apa yang membuat wilda tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 7	Ee saya menghadapi masalah to kak sensitif sekali ka'
Peneliti	Sensitif bagaimana maksud ta'?
Subjek 7	Kalau ada masalahku itu kak langsung emosi ka'
Peneliti	Langsung ki emosi, oke terus selanjutnya bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat berpikir positif? Dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 7	Pokoknya mengamuk ka' kak
Peneliti	Marah-marah ki?
Subjek 7	Iye'
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya wilda memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan wilda tinggal dengan ee ibu tidak tinggal mi dengan bapa'ta' bagaimana caranya na kasi'ki perhatian?
Subjek 7	Bapa'ku tidak ada maka sama sekali na perhatikan
Peneliti	Kenapa?
Subjek 7	Karna ada mi istrinya ada mi anak
Peneliti	Oww iye kalau mama'ta iya bagaimana caranya memberikan perhatian dengan keadaan sekarang?
Subjek 7	Kurang na perhatikan ka juga mama'ku karna sibuk dengan bisnisnya
Peneliti	Oww iye' terus ee selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan ibunya wilda sebelum bercerai?
Subjek 7	Bagus to karna mama'ku belum pi berbisnis karna bapa'ku yang cari' uang sekarang mama'ku mi yang cari uang
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan bapa'nya wilda sebelum bercerai?
Subjek 7	Sebelum selingkuh bapa'ku na manja sekali ka baik sekali sama saya
Peneliti	Emm begitu selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan mama'nya wilda setelah bercerai?
Subjek 7	Jarang sekali mi karna itu tadi berbisnis i baru kayaknya mau i lagi menikah
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan bapa'nya wilda setelah bercerai?
Subjek 7	Tidak ada mi hubunganku pas pergi i sampai sekarang tidak adami muncul
Peneliti	Emm sekitar berapa tahun maki tidak ketemu bapa'ta'?
Subjek 7	Adami dua tahun

Peneliti	Emm dua tahun mi, oke terus ee bagaimana caranya wilda mengatasi ketika wilda tidak dapat perhatian dari orang tua?
Subjek 7	Pergi jika nongkrong sama temanku
Peneliti	Oww sama ki teman ta emm terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya wilda saat orang tuanya wilda berpisah?
Subjek 7	Pas berpisah orang tuaku kan kesana kemari ka makanya itu orang-orang na cerita jelek ka
Peneliti	Jadi na cerita jelek ki orang-orang karna kesana kemari ki?
Subjek 7	Iye baru kalau sama ka anaknya na marai i anaknya
Peneliti	Kenapa ditau kalau di marai i?
Subjek 7	Pernah ku kak dengar na bilang mau ko itu sama orang nakal
Peneliti	Emm begitu terus bagaimana itu perasaanta' pas dengar begitu?
Subjek 7	Sebenarnya sedih tapi ku cuek saja
Peneliti	Oww begitu terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakekta' terhadap wilda ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Nene'ku juga tidak na terima kalau pisah orang tuaku
Peneliti	Oww
Subjek 7	Apa saya na pikir
Peneliti	Jadi kalau misnya ada masalah ta tidak pergi ki kah di nene'ta'?
Subjek 7	Tidak i kak karna tidak mau ka bebani i nene'ku
Peneliti	Emm iye terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya wilda ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Kan teman-teman dekatku tetanggaku tapi pas cerai orang tuaku na marai mi mama'nya kalo sama ka'
Peneliti	Emm jadi berteman sama sama siapa maki?
Subjek 7	Pergi saja maka sampai dapat ka teman
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana carata' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya wilda tidak dapat menerima kondisinya wilda ee yang orang tuanya bercerai?
Subjek 7	Cuek saja jika kak
Peneliti	Oww cuek saja jiki di' oke terus selanjutnya apa yang wilda lakukan ketika kedua orang tuanya wilda tidak lagi mempedulikan keadaan wilda seperti saat ini?
Subjek 7	Kayak sekarang ji kak tidak ada ku bikin kesana kemari saja jika
Peneliti	Apa itu dibikin itu sama teman ta kalau kesana kemari ki? Nda papa ji bilang maki de'
Subjek 7	Biasa ka bolos, menonton orang main bola
Peneliti	Bolos ki biasa, emm terus selanjutnya bagaimana kondisinya wilda sebelum orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Bahagia sekali ka' nda kayak sekarang

Peneliti	Oww iye terus selanjutnya apa yang wilda lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya wilda akan berpisah?
Subjek 7	Itu dulu kak menangis ka ku lempari rumah ku karna nda mau ka'
Peneliti	Oww oke sampai sekarang belum pi diterima?
Subjek 7	Iye' kak
Peneliti	Oww iye oke wilda makasih atas waktunya nah
Subjek 7	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Wilda
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 14 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Kasna
 Nama Babak : Rijal

Peneliti	Oke ade' Putri siap maki di wawanca de'?
Subjek 8	Siap kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut Putri apa kelebihan yang Putri miliki?
Subjek 8	Menurutku kak bisa ka' main basket
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya apa yang membuat putri sadar akan kelebihan atau potensi diri Putri? Maksudnya kenapa bisa sadar ki kalau main basket itu adalah kelebihannya Putri?
Subjek 8	Karna seru karna bisa ka'
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana usahanya putri untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya Putri? Maksudnya memaksimalkan supaya bagus ee itu bakat ta' supaya meningkat?
Subjek 8	Karna saya latihan
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana usahanya putri menerima atau keadaan Putri ketika orang tuanya putri bercerai?
Subjek 8	Nda ku terima kak sampai sekarang nda ku terima i
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana cara putri mengatasi ketika Putri tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya orang tua yang telah bercerai?
Subjek 8	Menangis jika ka' baru sembarang ku minta' terus nene'ku na ikuti semua apa mau ku
Peneliti	Oww terus selanjutnya apa yang Putri lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 8	Nda ku tau tindakan positif ku
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya tindakan apa yang putri lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 8	Kalau ada masalahku nene'ku terus ji ku tanya karna nda bisa kaselesaikan masalahku sendiri
Peneliti	Jadi ceritanya ini bergantung sama nene'ta maki?
Subjek 8	Iye'
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya apa yang membuat Putri tetap berpikir positif dalam manangani suatu persoalan?
Subjek 8	Nene'ku ji ku andalkan setiap ada masalahku
Peneliti	Oww begitu emm terus ee bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat berpikir positif dalam menanganani suatu persoalan?
Subjek 8	Ya' kan ada ji nene'ku
Peneliti	Terus bagaimana kedua orang tuanya Putri memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Maksudnya kan sekarang kan nda tinggal maki sama mama'ta' ada mi juga suaminya terus bapa'ta' juga ada mi juga istrinya terus bagaimana caranya na perhatian ki'?
Subjek 8	Nda pernah maka na perhatikan tapi kadang-kadang ji na telfon ka

Peneliti	Oww lewat telfon ji?
Subjek 8	Iye'
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta' sebelum bercerai?
Subjek 8	Bae ji na sayang sekali ka' sekarang to berubah deraktis
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana hubungannya Putri dengan bapa'nya Putri sebelum bercerai?
Subjek 8	Baik-baik ji juga kak sama-sama ji kayak mama'ku
Peneliti	Oww ya' terus bagaimana mi hubungan ta' dengan mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 8	Nda ada maka na hubungi
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana juga dengan bapa'ta iya?
Subjek 8	Bapa' ku iya biasa jika na kasi' uang biasa jika juga na jenguk juga tapi jarang
Peneliti	Oww terus bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta' maksudnya kalo ya' kayak na abaikan begini maki bagaimana carata' atasi i?
Subjek 8	Ya' pergi ka nongkrong pergi sama teman-temanku
Peneliti	Apa mi itu di bikin sama teman-temanta'?
Subjek 8	Nda ji kak pergi saja jika jalan-jalan
Peneliti	Terus bagaimana iya dengan sekolahta' bagus ji? Nda papa ji dek bilang maki
Subjek 8	Nda beres sekolahku kak sering ka' bolos ee nda pernah keja tugas
Peneliti	Kenapa begitu karna ka nada ji na perhatikan ki nene'ta kenapa begitu sekolahta'?
Subjek 8	Karna kalau begitu nda pernah jika na marai nene'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya Putri saat orang tuanya putrid berpisah?
Subjek 8	Awalnya prihatin ji kak pas dirumah saja ka tapi sekarang na cerita jelek maka tetanggaku karna selalu ka keluar kesana kemari tidak jelas
Peneliti	Oww iye terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' terhadap Putri ketika kedua orang tuanya Putri sudah bercerai?
Subjek 8	Na sayang sekali jika' kak nda pernah ka na marai biarpun buat ka kesalahan
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya Putri ketika orang tuanya Putri bercerai?
Subjek 8	Na jauhi ka' jadi sekarang itu berteman ka sama orang-orang yang tidak sekolah
Peneliti	Oww begitu bagaimana carata' atasi kalau nda na terima ki orang-orang dilingkunganta? Bagaimana carata' atasi i?
Subjek 8	Ya' biasa pergi ka di tempat tongkrongan sama teman-temanku

Peneliti	Apa itu biasa dikerja di tempat tongkronganta'?
Subjek 8	Ya' sembarang ku kerja sama teman-temanku kak dan nda bisa ki' ku kasih tau
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang Putri lakukan ketika kedua orang tua Putri tidak lagi mempedulikan keadaanya putrid?
Subjek 8	Nda ada ji ku bikin kak karna nda ada mi ku pikir
Peneliti	Ee berharap ki suatu saat kembali lagi kedua orang tuata'?
Subjek 8	Kalo masalah begitu deh cerai moko saja bikin pusing saja
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan terakhir apa yang Putri lakukan saat mengetahui kedua orangtuanya Putri akan berpisah?
Subjek 8	Pas ku tau i pergi ka dari rumah kak satu minggu
Peneliti	Ke mana ki itu?
Subjek 8	Ke tempat nongkrongan sama teman-temanku
Peneliti	Oww tempat nongkrong ta sebelum sama selesai bercerai sama ji kah?
Subjek 8	Beda i kak karna sebelum bercerai orang tuaku sama ka orang-orang baik
Peneliti	Sekarang?
Subjek 8	Sekarang yaa begitu mi sama ka anak-anak yang tidak sekolah
Peneliti	Owwiya makasih pale Putri di' atas waktunya
Subjek 8	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Putri Hursia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Lilis
 Nama Babak : Asri

Peneliti	Oke de' Tiara siap maki di wawancara de'?
Subjek 9	Iye'
Peneliti	Ee pertanyaan pertama menurut tiara apa kelebihan yang tiara miliki?
Subjek 9	Meturut saya kelebihan yang saya miliki itu ee seperti bernyanyi
Peneliti	Oww menyanyi terus apa yang membuat tiara sadar akan kelebihan atau potensi diri yang tiara miliki?
Subjek 9	Ku suka dan menurut orang bagus juga suaraku
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usahanya tiara untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya tiara?
Subjek 9	Karna entah memasa' kah menyapu ga bersih-bersih apakah selalu ka menyanyi menjadi hobi mi
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana usahanya Tiara menerima keadaan atau kondisi ketika orang tuanya tiara bercerai?
Subjek 9	Nda ku terima awalnya kak menangis ka'
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya tiara mengatasi ketika tidak dapat menerima kondisi atau keadaan orang tuanya telah bercerai?
Subjek 9	Saya berusaha untuk memperbaiki hubungan orangtua saya agar kembali seperti dulu lagi kak
Peneliti	Oww begitu berapa tahun maki berpisah kah sama mama'ta'?
Subjek 9	Baru satu tahun lebih kayaknya kak
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya apa yang membuat tiara ee sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 9	Karna itu yang na ajarkan ka bapa'ku kak
Peneliti	Oww iya terus tindakan apa yang tiara lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 9	Ku selesaikan masalahku dengan kemampuanku sendiri kak
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya ee bagaimana carata' atasi kalau nda bisa ki selesaikan itu masalahta'?
Subjek 9	Bapa'ku ji tempatku untuk cerita kak
Peneliti	Oww jadi minta ki pendapatnya bapata'?
Subjek 9	Iye
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang membuat tiara tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan? Misalnya entah itu na ejek ki teman ta'ga atau na bully ki teman ta' karna anak korban perceraian ki apa yang tiara lakukan?
Subjek 9	Sabarsabar ji kak nda ku pikir ji juga itu
Peneliti	Oww iye terus ee bagaimana cara ta' atasi kalau nda bisa ki berpikir positif maksudnya langsung emosi ki dengar itu teman-teman ta' na ejek ki atau na bully ki bagaimana cara ta' atasi i?
Subjek 9	Menangis dalam hati ka' kak ku pendam i sendiri nda ku tunjukka

	i kalau sedih ka apa nda mau ka na anggap enteng orang jadi berusaha ka tetap ee kuat
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya tiara memberikan perhatian dengan keadaan terpisah maksudnya kan sekarang pisah maki sama mama'ta' bagaimana caranya mama'ta na kasih ki perhatian?
Subjek 9	Sering ka na kunjungi kak ee datang i sama suami barunya
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana hubungannya tiara dengan ibu'nya tiara sebelum bercerai?
Subjek 9	Na sayang sekali ka' kak apalagi cuma' ana' satu-satu ka' pokoknya lebih begitu kak
Peneliti	Oww iye bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak apalagi cuman dia ji yang sekarang ku temani
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya tiara dengan ibu'nya tiara setelah bercerai?
Subjek 9	Awalnya rindu sekali ka sama mama'ku karna na manja ka baru na tinggal ka begitu saja kak astaga nda terima sekali ka
Peneliti	Terus bagaimana hubungan ta' sekarang?
Subjek 9	Begitu mi kak biasa jika na kunjungi sama suami barunya
Peneliti	Oww iye ee terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta setelah bercerai?
Subjek 9	Tambah na sayang ka' kak
Peneliti	Oww iye terus bagaimana caranya tiara mengatasi ketika tiara tidak dapat perhatian dari orang tua? Misalnya kayak mama'ta' itu tadi' to bagaimana cara ta' atasi i?
Subjek 9	Nda papaji kak kan ada ji bapa'ku apalagi ku dengar mau lagi menikah bapa'ku terus ini calonnya ku suka' ji juga
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya tiara saat orang tuanya tiara berpisah?
Subjek 9	Kasian i kak kasian i apa kan anak satu-satu jika juga
Peneliti	Oww iye terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' terhadap tiara ketika orang tuanya tiara ee berpisah?
Subjek 9	Kan jauh nene'ku kak sempat dulu datang disini dua bulan liat ka tapi kembali mi lagi
Peneliti	Oww iye bagaimana iya sikap atau pandangan teman-teman ta' pas natau orang tuata' bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak
Peneliti	Oww iye terus bagaimana caranya tiara mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya tiara tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya tiara? Maksudnya kalau adalah satu keluarga yang tidak terima tiara itu anak korban perceraian nda na suka' ki'

	na jauhi ki bagaimana carata atasi?
Subjek 9	Tidak papa ji kak kan masih banyak ji yang perhatikan ka'
Peneliti	Oww iye terus apa yang tiara lakukan ketika kedua orang tua tiara tidak lagi mempedulikan keadaannya tiara maksudnya kalau misalnya suatu waktu ee bapa'ta' menikah mi sama istri barunya nda na perhatikan maki juga apa mi yang dilakukan?
Subjek 9	Pergi ka' di nene'ku kak meskipun jauh
Peneliti	Oww iye terus bagaimana kondisinya tiara sebelum orang tuanya tiara bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak ee itu ji dulu drop ka waktu ku dengar bercerai tapi sekarang Alhamdulillah baik maka lagi
Peneliti	Terus pertanyaan terakhir apa yang tiara lakukan saat mengetahui saat kedua orang tuanya tiara akan berpisah
Subjek 9	Menangis ka' kak kan nda ku terima i
Peneliti	Oww iye jadi sekarang diterima mi?
Subjek 9	Iye
Peneliti	Oke makasih di' atas waktunya de tiara
Subjek 9	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Tiara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : dewi
 Nama Babak : Akbar

Peneliti	Oke mulai maki wawancaranya na de'
Subjek 10	Iya kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut riana apa kelebihan yang riana miliki?
Subjek 10	Bakatku dibidang ee bermusik kayak ee main gitar sama menari
Peneliti	Oww jadi kayak berkaitan dengan seni?
Subjek 10	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya apa yang membuat riana sadar akan kelebihan atau potensi diri riana maksudnya kenapa riana bisa sadar kalau misalnya seni adalah bakatnya riana?
Subjek 10	Karna dari SD sampai sekarang saya ikut lomba-lomba ee seni jadi saya ikut serta
Peneliti	Oww iya oke terus selanjutnya bagaimana usahanya riana untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya riana maksudnya memaksimalkan itu kayak meningkatkan atau supaya ee bakatnya riana itu sudah bagus apa usaha yang riana lakukan?
Subjek 10	Pas dulu ee apa sempat belajar main gitar terus setiap hari saya latihan untuk mengembangkan bakat saya jadi Alhamdulillah sekarang saya sudah lancar ee dan itu akan terus saya kembangkan
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha atau menerima keadaan ketika orang tuanya riana bercerai?
Subjek 10	Awalnya saya tidak terima kalau orang tua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri, tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik
Peneliti	Emm berapa minggu atau berapa bulan ee kemarin tidak masuk sekolah?
Subjek 10	Sekitar dua bulan lebih hampir tiga bulan kayaknya
Peneliti	Emm oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika riana tidak dapat menerima mengatasi ketika riana tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tuanya riana yang telah bercerai?
Subjek 10	Seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orang tua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan
Peneliti	Oke terus emm selanjutnya apa yang riana lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 10	Saya mencari hiburan kak, bukan berarti hiburan yang ke hal negatif
Peneliti	Terus kayak yang hal bagaimana?
Subjek 10	Saya mencari hiburan ee dengan teman-teman seni saya seperti

	latihan bermusik begitu
Peneliti	Oke terus selanjutnya tindakan apa yang riana lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 10	Kalau menyelesaikan masalah kak saya mencoba menyelesaikan masalah itu dengan sebaik-baiknya
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi masalah yang riana hadapi misalnya kalau ada masalahnya riana kan yang tidak bisa riana hadapi pokoknya sudah buntu jadi riana apa yang riana lakukan?
Subjek 10	Kalo ee mencari solusi begitu saya itu mengadu ke kaka'ku karna atau curhat ke kaka'ku begitu
Peneliti	Iya
Subjek 10	Karna kaka'ku itu saya anggap kayak orangtuaku sekarang
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang membuat riana tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 10	Kalau soal berpikir positif saya melihat dari kaka' saya yang selalu ee tegar kayak dia selalu menjadi panutan saya
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika riana tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 10	Ee saya mengatasi masalah itu dengan cara saya itu selalu mengadu sama kaka' saya apa pun yang terjadi mencari solusi atau sebelum bertindak saya itu selalu tanya' kaka' saya dulu
Peneliti	Emm
Subjek 10	Jadi kalau saya mengadu ke kaka' saya kaka' saya itu selalu mengajarkan saya untuk sholat ee berbuat baik sama orang
Peneliti	Iya
Subjek 10	pokoknya selalalu bersikap positif
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya riana memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan riana tinggal dengan kaka'nya riana tidak tinggal dengan mama atau bapa'nya riana ee terus bagaimana mama' dan bapa'nya riana itu memberikan perhatian ke riana?
Subjek 10	Alhamdulillah walaupun ibu' saya sudah punya keluarga dan bapa' saya juga sudah punya keluarga sendiri tapi ee ibu dan bapa' saya juga sering kerumah untuk melihat keadaan saya dan kakak saya
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana hubungannya hubungannya riana dengan ibunya riana sebelum bercerai?
Subjek 10	Buhungan saya dengan orangtua saya ya' baik-baik saja kayak orang pada umumnya

Peneliti	Oww iya oke terus kalo dengan bapa'nya senebelum bercerai bagaimana hubungannya riana?
Subjek 10	Baik juga kak tapi memang bapa' ee jarang dirumah karna bapa' sering keluar untuk mencari nafkah untuk kami
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana hubungan riana dengan ibunya riana setelah cerai?
Subjek 10	Beda sekali kak karna dulu ee saya pas masih mama'ku itu saya masih diurus masih satu rumah beda dengan sekarang hidup terpisah
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana hubungannya riana dengan bapa'nya riana setelah bercerai?
Subjek 10	Sama seperti ibu' saya dulu memang kan jarang dirumah jadi apalagi sekarang jadi tambah jarang
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orangtuanya riana? Maksudnya riana itu butuh perhatian dari orangtuanya riana butuh perhatian dari ibu' dan bapa'nya riana terus apa yang riana lakukan ketika tidak mendapatkan perhatian itu?
Subjek 10	Kadang-kadang saya sedih kak tapi ada kakak saya yang selalu perhatian kepada saya
Peneliti	Emm dan riana merasa cukup jika diperhatikan sama seorang kakak?
Subjek 10	Iya kak saya bersyukur karna masih ada kakak saya yang selalu memperhatikan saya
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya riana saat orangtuanya riana berpisah? Maksudnya kayak tetangganya riana teman-temannya riana bagaimana sikapnya ketika riana sudah jadi anak korban perceraian?
Subjek 10	Prihatin kak kasihan dan tambah baik
Peneliti	Oww begitu terus bagaiman pandangan atau sikap nene' dan kakek riana terhadap riana ketika kedua orang tuanya riana sudah bercerai?
Subjek 10	Kalau pandangan nene' dari mama' saya itu
Peneliti	Iya
Subjek 10	Dia itu terima kalau orang tua saya bercerai
Peneliti	Kenapa diterima?
Subjek 10	Karna bapa' saya berpisah karna dia itu selingkuh dan nene' saya siap untuk mengasuh saya
Peneliti	Oke emm terus nene' bapa'ta' bagaimana pandangannya?
Subjek 10	Kalau pandangan nene' dari bapa'ku saya itu selalu ingin rujuk awalnya begitu karna dia ingin saya itu bukan menjadi anak

	korban perceraian
Peneliti	Emm tapi bagaimana orangtuanya riana maksudnya dari ibunya riana apakah ibunya riana masih mau terima atau mama'nya riana ini terpengaruh sama nene'nya riana pas cerai?
Subjek 10	Kalo dari mama'ku memang dia tidak terpengaruh dari nene'ku karna mama'ku memang mau pisah
Peneliti	Emm yaa oke ee terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya riana ketika orang tuanya riana bercerai?
Subjek 10	Jadi pas dua bulan itu kan saya nda pernah keluar
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Tapi pas setelah itu saya keluar kumpul dengan teman-teman saya lagi
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi saya tapi dia itu kayak selalu memberikan saya semangat dan ee motifasi begitu
Peneliti	Oke terus bagaimana caranya riana mengatasi ketika orang yang berada dilingkungkannya riana tidak dapat menerima atau kondisi riana yang kedua orang tuanya sudah bercerai?
Subjek 10	Alhamdulillah kalo dilingkungan saya itu tidak ada yang tidak menerima
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Semuanya itu baik Dan menerima keadaan saya
Peneliti	Oke terus ee kalau misalnya riana kalau ee ada satulah atau dua keluarga yang tidak menerima keadaannya riana apa yang riana akan lakukan?
Subjek 10	Yang pastinya pasti saya akan tidak nyaman dan saya akan mengurung diri dan tidak saya akan tidak akan percaya diri
Peneliti	Oww oke terus apa yang riana lakukan ketika kedua orangtua riana tidak lagi memperdulika keadaannya riana? Kayak sekarang kan masih dijenguk ee mama' bapa'nya tapi bagaimana kayak suatu saat tidak pernah mi na jenguk riana mama'nya riana nda pernah mi datang bapa'nya riana nda pernah mi datang apa yang riana akan lakukan?
Subjek 10	Berpikir positif saja ka mungkin sibuk i ee atau memang ini mi nasibku juga
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kondisinya riana sebelum orangtuanya riana bercerai?
Subjek 10	Bahagia ka sempurna sekali itu kehidupanku tapi pas setelah bercerai mi mama'ku sama bapa'ku rumit sekali ku rasa tapi Alhamdulillah mulai mi membaik
Peneliti	Oke terus pertanyaan terakhir apa yang riana lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya riana akan berpisah?

Subjek 10	Seperti yang saya bilang tadi kak jarang keluar, mengurung diri baru ee nda ada kesekolah
Peneliti	Oke makasih atas kesempatannya riana sudah mau diwawancarahan
Subjek 10	Iye kak sama-sama

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 05/08/2020
 Nama : Riana Yusran
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Wahira
 Nama Babak : Yusran

W.1

Tabel Matriks Wawancara
Anak Korban Perceraian

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan suka melukis dan lukisannya dipuji orang lain sehingga informan menyadari apa kelebihannya.	Informan menyadari potensi diri.
Menerima Diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak bisa menerima kondisi perceraian kedua orang tuanya, namun seiring berjalannya waktu informan sudah dapat menerima kondisinya dengan cara mengisi waktu dengan menggambar, tidur atau membantu nenek.	Informan dapat memahami diri dan keadaan orang tuanya yang telah bercerai
Bersikap Optimis	Melakukan tindakan positif	Bentuk tindakan positif informan seperti membantu neneknya, menghindari pergaulan yang kurang baik dan mengisi waktu kekesongan dengan mengembangkan potensi dirinya.	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan tidak berlarut-larut dalam sebuah masalah yang dihadapinya	Informan dapat berpikir positif
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari mamanya dan juga mendapat perhatian dari wali (neneknya)	Informan dapat merasakan perhatian
Penerimaan Sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Informan dapat diterima dilingkungannya dan tidak merasa dijauhi.	Lingkungan dapat menerima kondisi/keadaan informan.

Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.2

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan menyatakan bahwa ia memiliki kelebihan yaitu main tenis meja dan informan dapat menyadari kelebihanya dengan jika ada perlombaan selalu ikut serta dan mendapatkan juara	Informan dapat menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Informan tidak dapat menerima kondisi orangtua yang telah bercerai, usaha informan agar dapat menerima kondisinya yaitu dengan ke rumah neneknya, pergi bermain tenis meja bersama teman-temannya lalu menceritakan masalah yang telah ia hadapi ke teman-temannya.	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan menghindari tindakan negatif ia menghindari perkataan orang-orang yang mengatakan dia yang anak korban perceraian dia juga yang nakal yang bisa membuatnya dijauhi lingkungan.	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan dapat menyelesaikan masalahnya sesuai kemampuannya dan jika ia tidak mampu menyelesaikannya ia akan memberitahu neneknya informan juga berpikir jika tidak berpikir dalam menyelesaikan masalah hasilnya tidak akan bagus.	Informan dapat berpikir positif dalam menyelesaikan suatu persoalan
Perhatian	Peduli terhadap anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari kedua orangtua meskipun sang ibu memberi	Informan masih dipedulikan oleh kedua orangtua

		perhatian hanya melalui telfon.	meskipun dalam keadaan terpisah
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Sikap orang-orang yang berada dilingkungan informan setelah orangtua informan bercerai baik-baik saja dan bahkan mereka lebih memperhatikan informan karna prihatin dengan keadaan informan	Informan dapat dimenerima keadaannya dan tidak di jauhi oleh orang-orang yang berada dilingkungannya
Kurangnya perhatian	Tidak diperdulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.3

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan mengetahui kelebihan yang ia miliki yaitu bermain bulutangkis	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Dalam memahami keadaan ketika orangtua informan bercerai ia diam dan pasrah melihat keadaan	Informan memahami keadaan
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Asraf dapat bertindak positif karena ha itu yang telah diajarkan nenek sehingga jika menghadapi masalah ia akan menyelesaikannya	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan dalam menyelesaikan persoalan ia memilih jalan terbaik	Informan berpikir optimis
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari kedua orangtua dengan mengirmkan uang dan berkomunikasi melalui video call	Informan masih dipedulikan oleh kedua orangtua meskipun kedua orangtua telah hidup terpisah
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Informan menerima kasih sayang yang lebih dari sang nenek ketika ia telah menjadi anak korban perceraian	Informan diterima dilingkungan dan tidak dijauhi
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.4

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Hal yang menonjol dalam diri informan yaitu olahraga seperti bola voli, bermain pimpong dan yang berkaitan dengan olahraga dan dalam meningkatkan potensi diri informan selalu berlatih	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Pada saat orangtua informan akan bercerai informan merasa tertekan yang selalu melihat orangtua berselisih dalam menerima keadaan seperti itu informan menghindari keadaan tersebut dengan pergi ke rumah nenek, tante atau teman	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Jika menghadapi masalah informan selalu mengingat nasehat nenek untuk tetap bertindak positif seperti sholat	Informan tetap melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir optimis dalam menangani persoalan	Informan selalu berpikir jika memiliki masalah pasti masalah itu akan selesai, dalam menangani persoalan ia lebih memilih diam dan jika memiliki waktu ia mengisi waktunya dengan berolahraga	Informan tetap berpikir optimis dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih dikunjungi oleh orangtua dan jika tidak sempat dikunjungi informan akan ditelfon	Informan masih diperdulikan oleh kedua orangtua
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Orang-orang yang berada dilingkungan informan baik, terkadang informan diperhatikan dengan menanyakan komikasi antara orangtua dengan informan apakah masih dibubungi atau	Informan dapat diterima dilingkungan dan tidak dijauhi

		tidak	
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan sempat menyediri saat mengetahui kedua orangtuanya akan berpisah	Informan memendam semua yang telah terjadi

W.5

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan menyukai bermain bola dan sering berlatih	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan semakin dekat dengan ibu sementara dari bapak sudah jarang mendapatkan perhatian darinya	Informan masih mendapatkan perhatian dari orangtuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan	Informan tidak mendapatkan perhatian dari bapak	Informan tidak lagi dipedulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan tidak menerima keadaannya sampai sekarang dan tidak lagi mengharapkan rujuknya kedua orangtuanya	Informan memendam semua yang telah terjadi

W.6

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Menurut informan kelebihan yang ia miliki adalah tenis meja dan menari dan mengembangkannya potensinya dengan aktif berlatih	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak dapat menerima keadaannya namun seiring berjalannya waktu informan sudah dapat menerimanya dan menjalani hidupnya	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan menyelesaikan masalahnya dengan baik-baik dan jika informan merasa susah untuk menyelesaikan masalahnya ia akan memberitahu ibunya.	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Informan selalu berfikir positif karena berfikir positif itu tidak ada ruginya itulah yang telah diajarkan oleh ibu.	Informan dapat berfikir optimis
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih sering dikunjungi oleh ayahnya, jika tidak sempat berkunjung ia akan diberikan perhatian melalui telepon, begitupun dengan ibu malah informan dengan sang ibu semakin dekat.	Informan masih dipedulikan orang tuanya meskipun dalam keadaan terpisah.
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Lingkungan informan prihatin, kasihan karena melihat kondisi informan yang waktu itu sering menangis.	Informan dapat diterimah dilingkungannya
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang		

	terjadi		
--	---------	--	--

W.7

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan suka menggambar dan untuk menghasilkan gambaran yang bagus informan sering melakukan latihan menggambar	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak		
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak di pedulikan	Informan tidak dipedulikan karena bapak informan sudah membangun rumah tangga baru dan ibunya tidak sempat memberikan perhatian meskipun informan meskipun mereka satu tempat tinggal dikarenakan sibuk berbisnis.	Informan tidak lagi dipedulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.8

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari Kelebihan	Menurut informan, informan bisa main basket dan menyukai hal itu, dan untuk meningkatkan potensi diri informan ia melakukan latihan.	Informan menyadari kelebihan yang ada didalam dirinya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani perseolan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak		
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak di perdulikan	Informan tidak lagi mendapatkan perhatian dari ibu begitupun dengan ayah	Informan tidak lagi diperdulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan pergi meninggalkan rumah selama satu minggu	Informan menutup diri

W.9

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Menurut orang informan memiliki suara yang bagus sehingga informan menyadari bahwa kelebihan yang ia miliki adalah bernyanyi.	Menyadari kelebihan
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan selalu diajarkan untuk bertindak positif sehingga informan menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Jika menghadapi masalah informan bersabar dan tidak larut dalam masalah yang ia hadapi	Informan dapat berfikir positif dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan sering dikunjungi oleh ibu dan informan mendapatkan kasih sayang yang lebih dari ayahnya.	Informan masih merasakan kepedulian dari kedua orang tuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Sikap orang-orang yang berada disekitar informan merasa kasian karena informan merupakan anak semata wayang dan kini telah menjadi anak korban perceraian	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi informan
Kurangnya perhatian	Tidak di pedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang terjadi		

W.10

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Sejak SD sampai sekarang informan selalu ikut serta dalam lomba seni, terutama dibidang bermusik seperti gitar dan menari	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak menerima keadaan orang tua yang harus berpisah namun seiring berjalannya waktu informan mencoba untuk menerima keadaan yang sekarang.	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan mengisi waktu dengan berkumpul dengan teman-teman seninya dan berlatih meningkatkan bakatnya dibidang bermusik	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Jika menghadapi masalah informan akan menyelesaikan masalah itu dengan sebaik-baiknya dan jika informan tidak sanggup menghadapinya ia akan mencari solusi dan bertukar pikiran dengan kakaknya.	Informan dapat Berfikir positif dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan merasa bersyukur karena walaupun ibu dan bapaknya sudah memiliki keluarga masing-masing namun mereka masih sering mengunjungi informan untuk melihat keadaan informan dengan kakaknya.	Informan masih merasakan kepedulian kedua orang tuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Orang-orang yang berada dilingkungan informan merasa prihatin, kasihan dan bersikap lebih baik kepada informan.	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi informan
Kurangnya	Tidak di		

perhatian	pedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang terjadi	Informan awalnya tidak menerima jika kedua orang tuanya akan berpisah, informan menangis, mengurung diri, dan tidak masuk kesekolah selama hampir tiga bulan, dan itu membuat nilai informan kurang baik.	Awalnya informan Memendam kesedihan yang mendalam ketika ke dua orang tuanya akan berpisah

**Tabel Tabulasi Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban
Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju**

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Yakin pada diri sendiri	Menyadari kelebihan	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	
Berpikir positif	Berpikir positif dalam menangani persoalan	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	

Tema:

1. Yakin pada kemampuan
2. Memahami diri/keadaan
3. Melakukan tindakan positif
4. Berpikir positif dalam menangani persoalan

Tabel Tabulasi Faktor Pendukung Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	+	+	+	+	+	+	-	-	+	+	
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	

Tema:

1. Peduli terhadap kondisi anak
2. Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi

Tabel Tabulasi Faktor Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Kurangn ya perhatian	Tidak di pedulikan	-	-	-	-	+	-	+	+	-	-	
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	

Tema:

1. Tidak dipedulikan
2. Memendam semua yang telah terjadi

DOKUMENTASI

Dokumentasi: foto bersama informan 1 dan 2



Gambar bersama informan 3 dan 4



Gambar bersama informan 5 dan 6



Gambar bersama informan 7 dan 8



Dokumentasi bersama informan 9 dan 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



1. Nama : Yusparini
2. TTL : Sidal, 19 Oktober 1998
3. Agama : Islam
4. Fakultas : FUAD
5. Jurusan : BKI
6. Nim : 164130033
7. Alamat : Jln. Samudra 1

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- a) Nama : Tasim
- b) Pekerjaan : Tani
- c) Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
- d) Alamat : Desa Sampaga

2. IBU

- a) Nama : Diana
- b) Pekerjaan : URT
- c) Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
- d) Alamat : Desa Sampaga

C. PENDIDIKAN

1. SD INPRES SIDAL
2. SMP NEGERI 1 SAMPAGA
3. SMA NEGERI 1 SAMPAGA
4. S1 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2016-2020

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN
DI DESA SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU
(PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**YUSPARINI
NIM: 16.4.13.0033**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2020 M
29 Zulkaidah 1441 H

Penyusun,

YUSPARINI
164130033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN DI DESA SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU (PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)” oleh mahasiswa atas nama Yusparini NIM: 16.4.13.0033, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 18 Agustus 2020 M
28 Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
NIP.197406101999031002

Pembimbing II

Jusmiati S. Psi., M.Psi.
NIP.198710142019032007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudari Yusparini, NIM. 16.4.13.0033 dengan judul ”**Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2020
5 Muharram 1442

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muhammad Dakhalan, S.Pd.I., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. H. Muchlis M.M.	
Munaqisy II	Nurwahida Alimuddin. S.Ag., M.A.	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Jusmiati S.Psi., M.Psi	

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwan

Ketua

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 1996031 001

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 19691229 2000032 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Tasim, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dalam mendidik, menafkahi serta tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan dari beliau penulis belajar kerja keras yang luar biasa, dan Ibunda Diana yang dari beliau panulis belajar makna kekuatan dalam merawat, menjaga dan ikhlas, beliau ayah dan bunda yang sangat berharga dalam hidup penulis tanpa beliau penulis tidak akan sampai di tahap ini karna tidak hanya mendidik beliau juga membiayai dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dari lahir hingga sampai saat ini.
2. Saudara-saudara penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
4. Bapak Dr.H. Lukman S.Thahir, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan bapak Dr. Rusdin,S.Ag.,M.Fill.I selaku wakil dekan Bidang Akdemik Dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan Ibu Jusmiati S.Psi.,M.Psi selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar dan ikhlas menuangkan waktu dan pikiran beliau dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
7. Ibu Supiani S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Desa Sampaga Kabupaten Mamuju Khususnya anak korban perceraian yang telah bersedia membagi pengalaman pribadi kepada penulis untuk dijadikan sebagai bahan dan data penelitian.
10. Teristimewa seluruh mahasiswa BKI 2 angkatan 2016 khususnya Febrianti, Riza Fauzia, Ayu Nafila, Zainul Arifin, Chica gani, Asmawati, Ulyatul Jannah, Nurmi Imran, Nur Aida, Fira Sukma, Raudatul Adawia,

Vidya, Jalal, Arimbawan, Adhan, Bagus, Ebon yang telah banyak memberikan dukungan dan berjuang bersama hingga penulisan ini selesai.

11. Sahabat penulis Febrianti Firdaus Nuktang, Riza Fauziah, Ayu Nafilah, Novi Widiarti, Hasnidar dan yang terspesial Muh. Afdal yang telah memberi dukungan di kala suka maupun duka yang membuat penulis tetap tegar menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat ke berbagai pihak. Amin

Palu Agustus2020 M
 Dzulhijjah1441 H

Penulis

Yusparini
NIM. 164130033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Tentang Konsep Kepercayaan Diri	9
C. Konsep Perceraian.....	13
D. Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	38
B. Faktor Pendukung Peningkatan Anak Korban Perceraian dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	43
C. Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi Penelitian.....	48

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
DOKUMENTASI	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Verbatim Wawancara
3. Matrix Wawancara
4. Tabulasi Wawancara
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Yusparini

NIM : 16.4.13.0033

Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)

Skripsi ini bert judul: *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. penelitian ini, dilatar belakangi oleh banyaknya anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Berkenaan dengan hal tersebut, pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian. 2) faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Adapun hasil yang di peroleh penulis dalam penelitian ini adalah gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu anak korban perceraian dapat menyadari kelebihan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif dan berpikir positif dalam menangani persoalan. Adapun faktor pendukung peningkatan anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu orangtua peduli terhadap kondisi anak dan lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu anak tidak di pedulikan oleh orangtua dan memendam semua yang telah terjadi.

Dalam penelitian selanjutnya, di sarankan untuk meneliti kesiapan anak korban perceraian dalam membangun rumah tangga, dan disarankan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat anak korban perceraian dalam kesiapan membangun rumah tangga.

BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam melakukan kontak sosial sekaligus mengenal pendidikan. Lingkungan keluarga juga mendukung individu untuk lebih sehat dalam menjalani kehidupan, tak terkecuali anak-anak. Seorang anak membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai khususnya orang tua untuk menemani menuju proses perkembangan yang baik. Pandangan tersebut tepat untuk melukiskan peran keluarga, karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan contoh tingkah laku dan tutur bahasa yang baik maupun kurang baik pada anaknya.¹ Kehilangan pegangan atau panutan dalam kehidupan akan berpengaruh negatif ke proses perkembangan anak.

Berbeda dengan anak korban perceraian dimana kondisi keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak tidak lagi bersatu. Sebagaimana Hesly Padatu menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga *broken home*, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian kurang sehat, kemudian dalam perkembangan emosi anak-anak yang beranjak remaja akan berada dalam kecenderungan rasa tidak nyaman dan kurang bahagia.² Selain itu anak-anak mengalami depresi mental (tekanan mental), tidak jarang anak-anak yang sebagian besar hidup dalam keluarga yang demikian biasanya perilaku sosialnya jelek serta mengalami depresi, rendah hati, malu, tidak percaya diri, dan

¹Pheny Aprilia Rahmawati, *Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home*, Jurnal Psikologi, Samarinda, 2015, Vol 3. No 1.

²Hesly Padatu, *Konsep Diri dan Self Discloure Remaja Broken Home Di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah, 2015.

sangat sulit untuk menerima kekurangan dirinya.³ Hal ini sejalan dengan penelitian Iwan Shalahuddin yang mengatakan bahwa perceraian orangtua adalah penyebab paling besar terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja yaitu sebesar 87,7%.⁴

Beberapa penelitian lain memiliki pandangan yang berbeda yakni beberapa anak korban perceraian mengalami kesuksesan dan tidak mengarah kepada hal yang negatif seperti pada penelitian Rizkyana Nurasmu yang menyatakan bahwa meskipun banyak permasalahan yang di alami anak korban perceraian, mereka bisa lebih giat belajar, lebih mandiri, karena terbiasa mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, tegar dalam menghadapi masalah, memiliki sifat kedewasaan tinggi karena sering berhadapan dengan masalah dan selalu belajar mencari jalan keluar.⁵ Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nadia Agustianingsih yang menyatakan bahwa walaupun NM (salah satu subjek dalam penelitiannya) merupakan anak yang di tinggal oleh ayahnya sejak ia masih kecil, namun ia mampu mengontrol kedewasaannya dan tidak membuat menurunnya motivasi belajar di sekolah.⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Berna Detta yang nyatakan remaja *broken home* akan mengambil hikmah dan pembelajaran bagi dirinya sebagai bekal untuk kehidupannya dimasa depan, yaitu menjadi terlatih dalam menyelesaikan permasalahan, lebih kuat, tegar dan kondisi spiritual remaja menjadi lebih baik.⁷ Pengalaman hidup yang mengecewakan tersebut

³Muklis Aziz, “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)”, Jurnal Al-Ijtimaayah Vol. 1, No. 1

⁴Iwan Shalahuddin, “Hubungan Antara Siswa Dari Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Menyimpang Di SMA CILEDUG AL-MUSADDADIYAH GARUT”: Jurnal Kesehatan Holistik, Vol. 12 No. 1

⁵Rizkyana Nurasmu, “Dukungan Sosial Komunitas Hamur Pada Remaja Broken Home”, Artikel Umum, <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/10772>.

⁶Nadia Agustianingsih, “Dampak Keluarga Broken Home dalam Motivasi Belajar Kelas VII SMP 24 PONTIANAK”: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 6.

⁷Berna Detta, “Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home”: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 19 No. 2.

memunculkan rasa rendah diri sekaligus pembelajaran kehidupan dimasa depan sehingga nantinya menimbulkan kepercayaan diri yang kuat.⁸

Rasa percaya diri merujuk pada kehidupan individu dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁹ Sehingga kepercayaan diri akan memperkuat motifasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kemampuan individu untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugas juga akan lebih kuat. Berarti ia juga mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, supaya penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna. Di bandingkan dengan orang lain, biasanya orang semacam ini juga akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mudah menerima pandangan yang berbeda dengan sudut pandang dirinya.¹⁰ Mereka merasa terdorong untuk lebih baik dalam berusaha memahami kenyataan tersebut. Pengalaman hidup tersebut diharapkan dapat memberikan bekal terhadap dirinya dalam menggapai cita-citanya.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di Desa Sampaga terdapat 10 anak korban perceraian, yang dimana 10 anak tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda, salah satu dari 10 anak tersebut yaitu PM ia mempunyai karkteristik yang baik, bertanggung jawab, mandiri, serta berprestasi. Berbeda dengan HL yang juga salah satu dari anak korban perceraian yang mengarah ke hal negatif seperti mencuri, merokok, dan sering bolos.

⁸Intan Vandini,” *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*”: jurnal formatif, vol. 5 no. 3.

⁹Jacinta F Rini, “*Memupuk Rasa Percaya Diri*”, Team e- Psikologi 2002.

¹⁰Heris Hendriana, “*Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis*”: jurnal pengajaran MIPA, VOL.19 No.1 tahun 2014.

¹¹Sari, “*Terapi Kelompok Dengan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Anak Broken Home*”: jurnal penelitian penddikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 tahun 2017

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan diri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian khususnya ilmu bimbingan dan konseling Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga sebagai acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan kedepan.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap proposal skripsi yang berjudul : Peningkatan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam).

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya *Angelis*¹² Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut *Anthony*¹³ kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang di inginkannya.¹⁴

Kepercayaan diri yang di maksud peneliti yaitu individu yang menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, bertindak positif, tidak mengarah kepada hal negatif, seperti yang dikatakan oleh Risnawati.¹⁵

2. Perceraian

Perceraian adalah suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah, karena tidak ada ikatan yang resmi.¹⁶

¹²Ibid.

¹³Ibid.

¹⁴Anugrahening Kushartanti, "*Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri: jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 11 No 2.

¹⁵Ibid.

¹⁶Agoes Dariyo, "*Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga: jurnal psikologi*, Vol. 2 No 2.

Perceraian yang di maksud peneliti yaitu berakhirnya suatu pernikahan dan keduanya tak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya sehingga pada akhirnya kembali menjalani kehidupan masing-masing. Anak-anak yang terlahir dari pernikahan mereka akan merasa sedih bila orang tua mereka bercerai.

3. Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang ke jalan yang benar.¹⁷

Bimbingan konseling Islam yang di maksud peneliti adalah seorang yang dapat membimbing seseorang kepada kebaikan baik itu orang tua, wali, maupun guru di sekolah.

¹⁷Drs. H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 18.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber inspirasi dan menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul (*metode bimbingan konseling Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa korban perceraian orang tua di mts al-wustho malimbu, desa malaka kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara*). Yang ditulis oleh Rosdiana Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2018, Skripsi yang berjudul Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan konseling Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa korban perceraian, selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.¹
2. Skripsi yang di tulis oleh Syarifa Tisnaini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Yang berjudul (*Efikasi Diri*

¹Rosdiana, “*Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Korban Perceraian Orang Tua Di MTS AL-Wustho Malimbu, Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*” (Studi kasus Di MTS Kec.pemenang Kab. Lombok utara)” Skripsi (Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri.

Pada Remaja Korban perceraian Orang Tua). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri pada remaja Korban perceraian orang tua, efikasi diri remaja korban perceraian adalah keyakinan diri remaja pasca perceraian orang tuanya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil meskipun dalam situasi dimana remaja tersebut menjadi korban perceraian kedua orang tuanya.²

3. Skripsi yang di tulis oleh Eli Ernawati Mahasiswa fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2017. Yang berjudul (*starategi membangun kepercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala ketidakpercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai di dusun Batunyala II Desa Batunyala, dan untuk mengetahui strategi membangun kepercayaan diri remaja yang berasal dari keluarga cerai.³

Dari ketiga hasil penelitian diatas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya dengan apa yang peneliti teliti. Pada skripsi *pertama*, fokus pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. *Kedua*, fokus pembahasannya yang di tulis oleh Syarifa Tisnaini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Yang berjudul (*Efikasi Diri Pada Remaja Korban perceraian Orang Tua*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri pada remaja Korban perceraian orang tua, efikasi diri remaja korban perceraian adalah keyakinan diri remaja pasca perceraian orang tuanya bahwa dirinya

²Syarifa Tisnaini. *Efikasi Diri Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua*. 2014.

³Eli Ernawati, *Strategi Membangu Kepercayaan Diri Anak Yang Berasal Dari Keluarga Cerai*. 2017.

mampu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil meskipun dalam situasi dimana remaja tersebut menjadi korban perceraian kedua orang tuanya. *Ketiga*, fokus pembahasannya mengenai (*strategi membangun kepercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala ketidakpercayaan diri anak yang berasal dari keluarga cerai di dusun Batunyala II Desa Batunyala, dan untuk mengetahui strategi membangun kepercayaan diri remaja yang berasal dari keluarga cerai.

B. Tinjauan tentang Konsep Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Menurut Haryanto percaya diri adalah suatu keadaan individu atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁴ percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir optimis sehingga dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya.


Kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut *Afiatin* dan *Andayani* dalam *Ghufron* dan *Rini*, kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang

⁴Haryanto. *Pengertian Kepercayaan Diri Dan Teknik*, jural psikologi. 2013.

memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang telah dimilikinya.⁵

a. Tinjauan ke-Islaman Tentang Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, serta mampu menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampilkan dirinya serta apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangannya, dikarenakan orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya. Seperti dalam ayat Al-Qur'an :

 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

“kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Dari ayat di atas terlihat bahwa Islam telah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar mengenal potensi diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu, agama kita membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan.⁶

⁵ Risnawati, Rini Dan M. Nur Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010.

⁶Jurnal Hisbah, Vol. 13 No.1, Desember 2016.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

- a. keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesedihan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁷

3. Beberapa Ciri Atau Karakteristik Individu Yang Mempunyai Rasa Percaya Diri Diantaranya Adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- d. Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

⁷Lausher, p. *Tes Kepribadian* (terjemahan : D.H.Gulo) Jakarta:PT. Gramedia Pustaka.1992.

- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
 - f. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁸
4. Dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Hakim adanya ciri-ciri tertentu individu yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut:
- a. Dalam menghadapi sesuatu terkesan selalu tenang.
 - b. Individu yang memiliki rasa percaya diri juga akan mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
 - c. Jika menghadapi situasi yang tegang yang muncul dalam berbagai situasi individu akan mampu menetralisasikannya.
 - d. Individu akan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
 - e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
 - f. Cenderung akan memiliki kecerdasan yang cukup.
 - g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
 - h. Individu memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
 - i. Individu tersebut akan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungannya.
 - j. Kepercayaan diri juga biasanya akan ditunjang dengan latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

⁸Jacinta F. Rini. *Memupuk Rasa Percaya Diri*.

- k. Individu memiliki pengalaman hidup yang menerpa mentalnya sehingga mereka menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, seperti tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan adanya masalah hidup yang berat justru akan semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.⁹

C. *Konsep Perceraian*

1. Pengertian Perceraian

Perceraian merupakan sebuah gejala umum yang terbilang sering terjadi dalam masyarakat. Menurut Mel Krantzler perceraian adalah berakhirnya hubungan antara dua orang yang pernah hidup bersama sebagai pasangan suami istri.¹⁰

Sementara itu dalam kamus sosiologi, perceraian merupakan pembubaran secara hukum sebuah pernikahan yang sah sementara kedua pasangan masih hidup sehingga mereka bebas untuk menikah lagi.¹¹

Perceraian juga merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi.¹²

Perceraian juga dapat di artikan dengan putusnya hubungan perkawinan, sehingga menyebabkan hubungan suami istri berakhir. Kondisi ini

⁹Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa swara. 2002.

¹⁰Erna Karim, *Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi*, dalam T. O. Ihromi, *Sosiologi keluarga: sebuah bunga rampai*, (Jakarta:yayasan obor Indonesia, 1999).

¹¹Nicholas Abercrombie, dkk, *Kamus Sosiologi*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2010).

¹²Amato, P. R, *The Consequences Of Divorce For Adults and The Family*. Vol. 62, No. 4.

disebabkan munculnya konflik yang menyebabkan tidak tercapainya keharmonisan dan kebahagiaan keluarga.¹³

a. Perceraian Dalam Pandangan Islam.

Perceraian adalah perpisahan suami istri yang telah melaksanakan perkawinan. Tidak ada perkawinan berarti tidak akan terjadi perceraian. Dalam perspektif Islam, proses pelaksanaan perceraian dalam fikih klasik cenderung bebas dan talak di pandang sebagai hak istimewa bagi suami. Konsekuensi logisnya, suami berhak dan dipandang sah menceraikan isterinya dengan cara yang di inginkan. Perceraian dipandang sahnya dengan lafaz sarih (jelas), sindiran, melalui surat dan juga dengan cera berwakil. Istri sebagai subjek harus menerima akibatnya, jika suami telah melafazkan kata talak atau cerai. Begitulah persepsi dikalangan ulama klasik yang memandang talak atau cerai merupakan hak prerogatif suami. Sangat berbeda dengan ketentuan yang ada dalam komplikasi hukum Islam di Indonesia yang tidak memandang talak sebagai hak prerogatif suami talak memang hal suami, tetapi dia tidak boleh menjatuhkannya kepada isteri berdasarkan kemampuannya sendiri.¹⁴

Dalil tentang talak atau perceraian:

أَلْطَلَّقُ مَرَّتَانِ ط فِيمَا سَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَنِ ط وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ
تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ط فَإِنْ خِفْتُمَا أَلَّا

¹³Alfina Sari. *Konseling Keluarga Untuk Mencegah Perceraian*, Vol. 2 No. 1.

¹⁴Asmuni, *Perceraian dalam Perspektif Fikih Klasik dan Komplikasi Hukum Islam*, jurnal:warta edisi, Vol. 48

يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيهَا أَفْتَدَتْ بِهِ ^ق تِلْكَ حُدُودَ اللَّهِ فَلَا
تَعْتَدُوهَا ^ج وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٥﴾

Terjemahan :

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberi oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Siapa saja yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim. (Al-Qur'an, 1971:55)

2. Faktor-Faktor Terjadinya Perceraian.

a. Faktor Internal.

1). Sikap Egosentrisme

Menurut *Sofyan S Willis* menyatakan sikap egosentrisme masing-masing suami isteri merupakan penyebab konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran terus menerus.¹⁵

2). Tafsiran Terhadap Perilaku Marah

Dalam kehidupan keluarga sering terjadi kemarahan dan ledakan emosi antara pasangan suami isteri. Kemarahan itu sering dipicu kesalahpahaman atau komunikasi yang tidak lancar yang menyebabkan pertengkaran antara pasangan antara pasangan suami

¹⁵Sofyan s wilis. *Konseling keluarga*. Bandung. Alfabeta.

isteri karena tidak dapat mengontrol emosinya. Menurut *Hurlock* menyatakan penyebab ketidak harmonisan dalam keluarga salah satunya adalah ketidak cocokan emosinya. Seorang anggota keluarga yang mengalami gangguan emosional akan mempengaruhi suasana dan interaksi anggota keluarga yang lain.¹⁶

3). Perselingkuhan

Dalam penelitian Subiyono menyatakan salah satu yang mengancam keharmonisan keluarga adalah perselingkuhan yang ditandai dengan hadirnya orang ketiga baik bagi pria maupun wanita dalam keluarga.

4). Kesulitan keuangan keluarga.

Menurut Sri Lestari dalam penelitiannya menyatakan bahwa persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian. Dimana faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan tercukupi dengan baik bila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai.¹⁷

5) Beban Psikologis Individu yang Berat Yaitu Tekanan Stres Di Tempat Kerja.

Menurut *Carole Wade* dan *Carol Tavris* masalah pekerjaan atau lingkungan kerja yang dipenuhi tekanan dapat memungkinkan timbulnya stress. Secara psikologis, timbul ketidak puasan kerja yang

¹⁶Hurlock. *Psikologi perkembangan*. “ Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (penerjemah : istiwidayanti dan soedjawari). Jakarta : erlangga.

¹⁷ Sri lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : kencana predana media grup. 2015.

diikuti dengan adanya tekanan dapat mengakibatkan seseorang mengalami stres seperti cemas mudah tersinggung atau mudah marah, muram dan bersikap kasar. Orang yang stres akan sensitif dibandingkan orang yang tidak dalam kondisi stress. Oleh karena, sering terjadi salah persepsi dalam membaca dan mengartikan satu keadaan, pendapat atau penilaian, kritik, nasehat, bahkan perilaku orang lain.¹⁸

b. Faktor Eksternal

1). Pergaulan negatif anggota keluarga

Faktor eksternal penyebab keretakan keluarga adalah pergaulan negatif anggota keluarga dalam hal ini perilaku dari luar yang di kembangkan dan berdampak negatif dalam keluarga.¹⁹

2). Campur Tangan Pihak Ketiga Dalam Masalah Keluarga

Perkawinan menjadi gagal karena adanya campur tangan pihak ketiga dalam rumah tangga tentang permasalahan dalam keluarga berupa pernyataan negatif yang disampaikan secara sengaja atau tidak. Sedangkan menurut *Save M. Dagun* menyatakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian salah satunya yaitu pengaruh dukungan sosial dari pihak luar seperti tetangga, sanak saudara, sahabat, dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan yang lain-lain.²⁰

¹⁸Carole wade dan carole tavis. *Psikologi* (ahli bahasa : mursalim dan dinas tuti) Jakarta : erlangga.

¹⁹ Ibid. hal 19

²⁰ Save m degun. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT rineka cipta.1990.

3. Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak

Perceraian merupakan masalah serius dalam berumah tangga, jalan akhir yang harus ditempuh oleh suami dan isteri yang tidak mampu mempertahankan ikatan pernikahan. Mungkin bagi kedua belah pihak, perceraian adalah jalan satu-satunya, tetapi tanpa disadari akan menumbuhkan pengaruh buruk yang besar bagi kehidupan anak seperti:

a. Tekanan Psikologis

Pengaruh pertama akibat pertengkaran atau perceraian orang tua, tentu membuat kondisi mental anak sangat tertekan. Anak akan merasa sedih, *down*, gelisah, stress, pembohong, gelisah atau bahkan sampai depresi berat, dan tentu saja kondisi mental seperti ini akan mempengaruhi setiap hal dalam kehidupan anak.

b. Minder Dan Kurang Percaya Diri

Anak juga mungkin akan menjadi seorang yang pendiam, minder dan kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman dan orang-orang disekitarnya, menghabiskan waktu dalam kesendirian akibat batin yang tertekan.

c. Jarang Pulang Rumah

Kebanyakan anak sebagai korban pertengkaran dan korban perceraian orang tua, mereka tidak mengurung diri dirumah. Justru, mereka tidak betah di rumah, menghabiskan waktu ketempat-tempat hiburan dan lainnya.

d. Kehidupan Anak Mulai Kacau

Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang kedua orang tua sepenuhnya karena orang tua penyangga dan pemberi kepercayaan bagi anak. Tentu saja perceraian akan mengurangi bahkan menghilangkan perhatian dan kasih sayang tersebut. Akibatnya kehidupan anak sedikit demi sedikit mulai kacau, seperti turunnya prestasi di sekolah, ketidak yakinan untuk menggapai cita-cita dan lain sebagainya.

e. Bertindak Melewati Batas

Dampak terburuk dari perceraian adalah tindakan anak diluar batasan asusila, misalnya hilangnya keyakinan, pecandu narkoba, dan bahkan melakukan tindakan kriminal.²¹

D. Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datang.²²

Walgito menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³

²¹Ria Syahria, *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak:Studi Kasus Pengadilan Agama Bogor*, Vol. 5 No. 10. 2017.

²²Arifin HM,, *Psikologi Dakwa*, Jakarta:bulan bintang.

²³Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta, Andi offset.

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat di artikan suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswi datang kepada dosen wali sebagai pembimbing akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswi tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.²⁴

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa inggris "*counseling*" didalam kamus artinya dikaitkan dengan "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan tukar pikiran.²⁵

Menurut Hallen konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan cara wawancara atau sesuai dengan keadaan individu, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan

²⁴Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan konseling Islam*. Mei. 2010 hal.3.

²⁵Ibid hal 21.

potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga klien dapat mencapai kebahagiaan pribadi, dan kemanfaatan sosial.²⁶

c. Pengertian bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menuntun, menunjukkan, mengatur, mengarahkan untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.²⁷

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitra yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²⁸

Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor Agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung

²⁶Dra hallen. *Bimbingan dan konseling*, ibid hal. 11.

²⁷Ainur Rahim Faqih, bimbingan dan konseling Islam (ypgyakarta:Uii Pres,2001) hal. 4.

²⁸Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan konseling Islam*. 2014. Hal. 22.

berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁹

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. seperti disebutkan dalam QS. Yunus Ayat 57.³⁰

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahan :

“ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Di sebutkan juga dalam QS. Al. Isra Ayat 82.³¹

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahan:

” Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam

a. Tujuan Bimbingan dan konseling

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

²⁹Yahya Jaya. *Bimbingan dan konseling agama Islam* (padang:angkasa raya,2004), hal. 104.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*. hal. 171.

³¹Ibit hal. 232.

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³²

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya
- b) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- c) Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- d) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- e) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- f) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan

³²Syamsu Yusuf, *landasan bimbingan dan konseling*. hal. 13.

- g) Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.³³
- b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
 - 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
 - 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
 - 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

³³Ibid. hal. 13.

- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun dengan orang lain.
 - 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³⁴
- c. Fungsi Bimbingan dan Konseling
- 1) Pemahaman, ialah membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
 - 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan.

³⁴Ibid. hal. 14.

- 3) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- 4) Penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- 5) Adaptasi, adalah fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- 6) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.³⁵

³⁵Ibid. hal.16-17.

3. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

a. Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan

Dalam asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesuka relaan tersebut.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam proses bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersifat terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kegiatan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntuhkan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.

f. Asas Kekinian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran konseli yang sama kehendaknya bergerak maju, tidak

monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kaitan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak lain, selain menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Keharmonisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggung jawabkan apa bila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling

diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan konseling maupun dalam penerapan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/peraktik dan lain-lain.³⁶

³⁶H kamaludin. *Bimbingan dan konseling sekolah*, jurnal: pendidikan dan kebudayaan. Vol. 17 no.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik.¹ Dalam mengambil pendekatan kualitatif ini, penulis mengemukakan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* penelitian kualitatif adalah memberi batasan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirt* dan *Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

¹ Suhasrini Arikunto, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan pendek*, (Eisi. II; Cet. IX Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 209.

² Zaenal Abidin. *Pendekatan kualitatif pada skripsi mahasiswa psikologi undip tahun 2006*, jurnal psikologi. Vol. 3 No. 2.

³ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. hal. 3.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Menurut Mohammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.⁵

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu anak korban perceraian maupun orang tua/wali anak korban perceraian sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

⁴ *Ibid.* hal. 6.

⁵ Mohammad Ali, *strategi penelitian pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992, hal. 163.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju sebagai lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang akan langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta Izin dan meminta kesediaan kepada anak yang akan menjadi narasumber atau informan. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer (primary data) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh informan bersangkutan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil informasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada anak korban perceraian, di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yang akan menjadi objeknya, peulis akan meneliti anak korban perceraian yang berusia 6-16 tahun. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui dilokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Cholid Narbuko*, teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis.⁶

Adapun jumlah sampel yang peneliti dapatkan pada observasi awal berjumlah 10 orang anak yang telah berusia 10-16 tahun yang menjadi korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau

⁶ Cholid Narbuko. *Metodologi penelitian*. Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, hal. 70.

pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁷

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat tehnik yang lain sebelumnya.⁸ Dan khususnya penelitian ini melakukan wawancara langsung pada informan dengan bertatap muka dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam tehnik mengumpulkan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpunkan data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan camera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang di maksud.

⁷ Mohammad Nasir. *Metode penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 , Hal. 234.

⁸ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2000.. Hal. 3.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya adalah suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.⁹ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat khusus.

⁹*Ibid.* hal. 3.

- b. Induktif, merupakan cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, adalah membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam). Objek penelitian ini yaitu Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Pada penelitian ini peneliti mencari data dan informasi mengenai peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa sampaga Kabupaten Mamuju dengan cara mewawancarai beberapa anak korban perceraian. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah gambaran umum peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dan faktor pendukung serta penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian dalam peningkatan kepercayaan diri.

A. Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat empat poin gambaran peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu yakin pada kemampuan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif, dan berpikir positif dalam menangani persoalan.

1. Yakin Pada Kemampuan

Yakin pada kemampuan merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Anak korban perceraian yakin pada kemampuannya dengan melakukan hal yang disukainya dan mendapat

pujian dari orang lain sehingga dia sadar bahwa dia memiliki kelebihan. Ini dikemukakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Melukis, setiap saya melukis, lukisan saya dipuji orang walaupun lukisan saya kecil”¹

Hal ini juga dikemukakan oleh anak korban perceraian lainnya yang yakin pada kemampuannya dengan mengikuti lomba-lomba dan selalu mendapatkan juara sehingga dia menyadari akan kelebihan yang dia miliki. Berikut pernyataannya:

“kelebihanku to kak ee main tenis meja, biasa kalau ada perlombaan selalu ka ikut serta baru selalu ka juara kak”.²

Hal ini juga dikemukakan dalam jurnal Siti Yumnah bahwa suatu kondisi yang khusus pada seseorang berupa suatu potensi disertai latihan atau belajar, dapat mengembangkan suatu kemahiran tertentu yang biasanya bersifat khusus. Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan, dilatih serta dimatangkan agar terwujud kemampuan yang matang pada diri suatu individu, dan dapat meraih subuah prestasi sebagai hasil perwujudan antara bakat dan kemampuan yang dimilikinya.³

Dalam bimbingan konseling memberikan pujian kepada seseorang yang memiliki kelebihan adalah bentuk motivasi, bentuk motivasi sangat penting dalam kehidupan karna dengan adanya dorongan dari luar seseorang akan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku atau berusaha meningkatkan kelebihannya agar lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴

¹Melukis, walaupun hasil lukisan saya kecil tetapi selalu di puji orang. Aswardi, anak korban perceraian. Wawancara di rumah korban perceraian: 29 juli 2020 , pukul 13.00.

²Kelebihan saya kak bermain tenis meja, jika ada perlombaan saya selalu ikut serta dan selalu mendapatkan juara. Yulianda, anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 31 juli 2020, pukul 11.00.

³Siti Yumnah, *Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri*. Jurnal studi islam. vol 11. No 2 tahun 2016.

⁴Hamza B.uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi aksara.

2. Memahami Diri Atau Keadaan

Memahami diri atau keadaan sangat dibutuhkan oleh anak korban perceraian sehingga mereka bisa lebih menerima apa yang terjadi didalam keluarganya. Informan memahami keadaannya dengan pergi kerumah keluarga atau teman jika kedua orangtuanya berkelahi. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya’ itu dulu kak tertekan sekali ka’ ya’ selalu berkelahi dirumah ya’ mama’ku mu itu sama bapa’ku tapi kalau begitu ke nene’ku ka supaya tenang ku rasa, pergika dirumahnya temanku, iye’ biasa kenene’ku kak rumahnya tanteku”.⁵

Anak korban perceraian lainnya juga mengemukakan bahwa awalnya tidak dapat menerima keadaannya karena kedua orangtuanya bercerai, tetapi dengan seiring berjalannya waktu dia sudah bisa menerima dan mulai bergaul dan mencari kesenangan dengan teman-temannya. Berikut pernyataannya:

“Awalnya saya tidak terima kalau orang tua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri, tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik, sekitar tiga bulan lebih hampih tiga bulan kayaknya, seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orangtua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan”.⁶

Hal ini juga dikemukakan dalam jurnal yang berjudul “penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik” yang menyatakan bahwa

⁵Dulu kak saya merasa tertekan, dirumah mama dan bapak saya selalu berkelahi, jika mereka seperti itu saya ke rumah nenek saya agar saya tenang, biasanya juga saya ke rumah teman atau tante saya: 01 agustus 2020, pukul 10.00.

⁶Awalnya saya tidak terima jika orang tua saya berpisah, saya menangis, mengurung diri dan tidak masuk sekolah, nilai saya sempat kurang baik, sekitar tiga bulan, tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan saya, saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan: 05 agustus 2020, pukul 20.00.

menerima diri adalah orang yang dapat menerima kelemahannya tanpa mengeluh.⁷

3. Melakukan Tindakan Positif

Melakukan tindakan positif merupakan komponen dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Samapaga Kabupaten Mamuju. Dengan melakukan hal yang positif anak korban perceraian bisa menerima masalah yang terjadi dalam keluarganya dimana kedua orangtuanya bercerai. Hal ini dikemukakan oleh salah satu informan, berikut hasil wawancaranya:

“Nene’ku terus ji ajar ka’ kak nasuruh ka sembahyang ya’ kulakukan mi pokoknya nanasehati ka’ yang positif, na ajar ka ini yang boleh ini yang tidak boleh, kalau na maraika’ nene’ku kak diam jika kalau sore pergi ka’ olahraga atau kerumahnya tanteku.”⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh anak korban perceraian dalam melakukan tindakan yang positif, dimana dia menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut pernyataannya:

“Ku selesaikan masalahku dengan kemampuanku sendiri kak, dan bapa’ku ji tempatku untuk cerita kak”.⁹

4. Berpikir Positif dalam Menangani Persoalan

Berpikir positif dalam menangani suatu persoalan sangat baik agar masalah yang dihadapi tidak bertambah besar. Bentuk dari berpikir positif

⁷Rahayu satyaningtyas dan Sri muliati Abdullah, *Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Vol 3 No 2 tahun 2005

⁸Nenek saya yang selalu mengajar saya, saya di suruh melakukan sholat, saya lakukan pokoknya saya di nasehati kak yang positif, saya di ajari ini yang boleh dan ini yang tidak boleh, jika nenek saya memarahi saya saya hanya diam kalau sudah sore saya pergi berolahraga atau ke rumah tante saya: anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 10.00

⁹Saya menyelesaikan masalah saya dengan kemampuan saya sendiri kak, dan hanya bapak saya tempat saya untuk bercerita kak. Tiara, anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 04 agustus, pukul 17.00

yang dilakukan oleh anak korban perceraian dalam menangani suatu persoalannya itu berpikir positif bahwa dengan berpikir positif tidak ada ruginya dan selalu bertanya kepada ibu dan juga teman yang telah ia percaya apabila ada masalah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan:

“Karna itu yang na ajarkan ka’ mama’ku kak untuk selalu berpikir positif karna kalau berpikir positif ki tidak ada ruginya, kadang curhat ka sama teman-temanku kak yang ku percaya sekali mi terutama mama’ku”.¹⁰

Hal lain juga dikemukakan oleh anak korban perceraian, dimana ketika mempunyai masalah anak korban perceraian tersebut bertanya kepada bapaknya atau neneknya sehingga selalu berpikir positif dalam menangani persoalan.

Berikut pernyataannya:

“karna ku pikir to kak kalau tidak berpikir positif ka dalam menyelesaikan masalah tidak bagus nanti hasilnya kak, biasa juga bingung ka selesaikan i kalau begitu to kak ya’ nene’ku kutanya atau bapa’ku kalau buntu maka tapi kebanyakan di nene’ku jika”.¹¹

Hal ini juga di kemukakan dalam jurnal yang berjudul “ peningkatan optimism remaja panti sosial dengan pelatihan berpikir positif” yang mengatakan bahwa berpikir positif akan memberikan dampak pada kesuksesan dan memiliki kemampuan pemecahan masalah.¹²

Dalam bimbingan dan konseling islam seseorang yang berpikir positif dapat menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan di setiap

¹⁰Karna itu yang di ajarkan oleh ibu’ku kak unuk selalu berfikir positif karna jika berpikir positif tidak ada ruginya. Kadang saya curhat dengan teman-temanku yang sudah saya percaya terutama dengan ibu saya. Rini Anggraini, *Anak Korban Perceraian. Wawancara Di Rumah Anak Korban Perceraian*: 04 agustus 2020, pukul 10.00

¹¹Karna saya berpikir kak jika saya tidak berpikir positif dalam menyelesaikan masalah hasilnya tidak akan bagus kak, kadang juga saya bingung menyelesaikan masalah saya jika seperti itu saya memberi tahu nenek atau bapak saya. Yulianda, anak korban perceraian. *Wawancara dirumah anak korban perceraian*: 31 juli 2020, pukul 11.00

¹²Mutya Nurindah, Tina Afiatin, Indahria Sulistyarini. *Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif*. Jurnal intervensi psikologi, vol 4, no 1. 2012

situasi dan tindakan, dengan kata lain berpikir positif mampu membangun perkembangan bagi pikiran seseorang.¹³

B. Faktor Pendukung Peningkatan Anak Korban Perceraian Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan faktor pendukung agar anak korban perceraian mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, faktor pendukungnya yaitu: peduli terhadap kondisi anak dan lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi.

1. Peduli Terhadap Kondisi Anak

Peduli terhadap kondisi anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Dengan orang tua yang masih peduli kepada anak maka anak tidak akan merasa kehilangan kasih sayang dan akan memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun kedua orangtuanya sudah berpisah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Kan saya sekolah, sekolah di Mamuju ka jadi kalau dimamuju ka lagi biasa ka na ee apa biasa ka na apa aih nda ku tau berbahasa, na datangi tapi kalo pulang ka lagi kekampung kalo misalnya liburka ya biasa ja’ juga na telfon ayahku kalo sama ka lagi mama’ku disini, ee baik-baik ji juga kak tapi bedanya ini to kayak tambah akrab ka sama mama’ku tambah dekatka karna ee tidak ada mi ayahku tinggal bertiga maka sama ade’ku”.¹⁴

¹³Tara gheasanti nurtiffany, mungin eddy wibiwo, ninik setyowani. *Berpikir Positif Dan Kepercayaan Diri Meningkatkan Melalui Konseling Kelompok*. Vol 7 no 52-58, 2018

¹⁴Saya kan sekolah, saya sekolah di mamuju jadi jika saya berada di mamuju saya di datangi tapi jika saya pulang ke kampung jika saya libur saya di telfon ayahku kalau sayabersama ibu saya, baik-baik kak hanya bedanya saya lebih akrab lagi dengan ibu saya. Rini Angraini, Anak korban perceraian. Wawancara di rumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 09.00

Bentuk perhatian lain yang diberikan orangtua kepada anak korban perceraian yaitu dimana salah satu orangtua dari anak korban perceraian tersebut selalu melakukan video call dan juga mengirimkan uang sebagai bentuk perhatian. Hal ini dikemukakan informan, berikut pernyataannya:

“Na kirimkan ka’ uang dengan video call juga”.¹⁵

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh dewi dan ramadhanti z yang menyatakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan yang utama dalam perkembangan kepribadian anak namun anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orangtua yang menyebabkan komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang sehingga hubungan antara orangtua dengan anak menjadi terhambat, selain itu komunikasi antara anak dan orangtua yang baik akan membantu terbentuknya pribadi anak termasuk kepercayaan diri anak dan sosialisasi anak dengan lingkungannya.¹⁶

2. Lingkungan Dapat Menerima dan Tidak Menjauhi

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitar menerima dan tidak menjauhi anak korban perceraian maka anak tersebut bisa meningkatkan kepercayaan dirinya dan dapat membangun komunikasi yang baik dengan lingkungannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

¹⁵Saya di kirimkan uang dan video call. Asraf Alkarni, Anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 01 agustus 2020, pukul 09.00

¹⁶Dewi, ramadhanti.z. *Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Korban Perceraian*, skripsi 2007

“Prihatin kak kasian dan tambah baik, ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi tapi dia itu kayak selalu memberikan saya semangat dan ee motifasi begitu”.¹⁷

Bentuk dimana lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi ketika kedua orangtuanya telah bercerai orang-orang dan teman-temannya yang berada dilingkungannya merasa kasihan melihat kondisi anak yang masih terbilang kecil kini sudah menjadi anak korban perceraian. Berikut pernyataannya:

“Tetangga-tetanggaku kasihan ji sama saya teman-temanku juga, ya’ sama ji kak sebelum bercerai sama bercerai mi tetap jika na temani”.¹⁸

Hal ini juga sejala dengan salah satu hasil karya ilmiah yang menyatakan bahwa apabila lingkungan tidak bisa menerima dirinya , maka anak korban perceraian akan merasa tidak ada orang yang mau menerima dirinya.¹⁹

C. Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju.

Dalam peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan faktor penghambat yang membuat anak korban perceraian kehilangan kepercayaan dirinya setelah kedua orangtuanya berpisah yaitu: tidak di perdulikan dan menutup diri.

1. Tidak di Pedulikan

Hilangnya perhatian atau kepedulian terhadap anak adalah salah satu faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian Di Desa

¹⁷.Prihatin kak kasian dan tambah baik, ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi tapi mereka itu kayak selalu memberikan saya semangat dan motifasi begitu. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

¹⁸Tetangga-tetangga saya kasihan dengan saya teman-teman saya juga, yah sama kak sebelum dan sesudah bercerai saya tetap di temani. Aswardi, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 29 juli 2020 , pukul 13.00

¹⁹Dewi, ramadhanti.z. *Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Korban Perceraian*, skripsi 2007

Sampaga Kabupaten Mamuju. Orang tua yang tidak lagi mempedulikan kondisi anaknya setelah bercerai akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut hasil wawancaranya:

“Bapa’ku tidak ada maka sama sekali na perhatikan, kurang na perhatikan ka juga mama’ku karna sibuk dengan bisnisnya, tidak ada mi hubunganku pas pergi i sampai sekarang tidak ada mi muncul”.²⁰

Bentuk ketidak perhatian orangtua terhadap anak juga di kemukakan oleh salah satu informan, berikut pernyataannya:

“Nda ada maka na hubungi, nda pernah maka na perhatikan tapi kadang-kadang ji na telfon ka”.²¹

Membahas tentang faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian peneliti juga menemukan bentuk perhatian yang salah yaitu ketika anak telah menjadi korban perceraian pihak wali atau nenek yang tinggal bersama sang anak akan mengikuti semua kemauan anak tersebut tanpa memberi batasan terhadap anak bahkan ketika anak berbuat kesalahan sang nenek tidak memberi hukuman sebagai bentuk tanggung jawab. Berikut pernyataan informan:

“Karna kalau begitu nda pernah jika na marai nene’ku, na sayang sekali jika kak nda pernah ka na marai biarpun buat ka kesalahan”.²²

²⁰ Bapak saya sama sekali tidak lagi memperhatikan saya, ibu saya juga kurang memperhatikan saya karna sibuk dengan bisnisnya, sudah tidak ada hubungan begitu ia pergi sudah tidak pernah muncul. Wilda, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020 pukul 14.00.

²¹Saya tidak pernah lagi berkomunikasi, sudah tidak pernah memperhatikan saya tetapi terkadang ia menelfon saya. Putri hursia, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020, pukul 16.00.

²²Karna jika seperti itu saya tidak pernah di marahi nenek saya, ia sangat sayang kepada saya kak saya tidak pernah ia marahi biarpun saya melakukan keasalahan. Putri hursia, anak korban perceraian. Wawancara dirumah korban perceraian: 04 agustus 2020, pukul 16.00.

2. Memendam Semua yang Telah Terjadi

Memendam masalah yang telah terjadi adalah salah satu faktor penghambat peningkatan anak korban perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju. Anak yang merasa belum mampu menerima kondisi orangtuanya yang telah berpisah tidak akan menjalani hari-harinya seperti anak pada umumnya ia akan mengurung diri dan tidak masuk ke sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu anak korban perceraian, berikut pernyataannya:

“Awalnya saya tidak menerima kalau orangtua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik”²³

Hal di atas merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian, namun kondisi ini dapat informan lalui dengan berusaha menerima keadaan dan mencoba bergaul dan mencari kesenangan, berikut pernyataannya”

“seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orangtua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan, saya mencari hiburan ee dengan teman-teman seni saya seperti latihan bermusik begitu”²⁴

²³Awalnya saya tidak terima jika orang tua saya berpisah, saya menangis, mengurung diri dan tidak masuk ke sekolah dan nilai saya sempat krang baik. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

²⁴Seperti yang saya katakana sebelumnya saya tidak menerima dampat syok jika orang tua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan, saya mencari hiburan dengan teman-teman seni saya seperti latihan bermusik. Riana Yusran, anak korban perceraian. Wawancara dirumah anak korban perceraian: 05 agustus 2020, pukul 20.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju disimpulkan bahwa:

1. Bahwa ada kepercayaan diri anak korban perceraian yaitu menyadari kelebihan, memahami diri/keadaan, melakukan tindakan positif dan berpikir positif dalam menghadapi persoalan. Keempat gambaran diatas membentuk sikap yang baik anak korban perceraian, dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan membentuk kepribadian yang baik.
2. Faktor pendukung anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan dirinya yaitu ada beberapa orangtua tetap peduli terhadap kondisi anak meskipun orangtua telah memiliki kehidupan masing-masing dan lingkungan anak korban perceraian dapat menerima dan tidak menjauhi. Di samping faktor pendukung, ada juga faktor penghambat anak korban perceraian dalam meningkatkan kepercayaan dirinya yaitu: ada beberapa orangtua yang tidak lagi memedulikan kondisi/keadaan anak dan anak memendam semua yang telah terjadi dalam keluarganya.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk Penelitian
 - a) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meneliti kesiapan berumah tangga anak korban perceraian

- b) Di sarankan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat kesiapan anak korban perceraian dalam membangun rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie Nicholas, “*dkk kamys sosiologi*”, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010.
<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4858>.
- Aziz Muklis, “*perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (suatu penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*”, Aceh: 2015.
<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252>
- Amin Munir Samsul. “*Bimbingan dan konseling islam*”. mei. 2010 hal.3
- Agustianingsih Nadia, “*dampak keluarga broken home dalam motivasi belajar kelas VII SMP PONTIANAK*”, Pontianak: 2019.
Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33680
- Arifin, “*pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*”, Jakarta :1979.
Scholar.google.com/scholar?cluster=10738418758316282885&hl=en&oi=scholar
- Arifin Gus. “*Fikih nikah dan kamasutra islami*”, Jakarta. Hal. 271. 2013
- Asmuni Asmuni, “*perceraian dalam perspektif fikih klasik dan komplikasi hukum islam*”, jurnal:warta edisi, 2016.
Jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/193
- Arifin HM., “*psikologi dakwa*”, Jakarta:bulan bintang.
- Abidin Zaenal. “*Pendekatan kualitatif pada skripsi mahasiswa psikologi undip tahun 2006*”, jurnal psikologi. 3 No. 2.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/654>
- Ali Mohammad, “*strategi penelitian pendidikan*”, Bandung : Angkasa, 1992, hal. 163
- Arikunto Suhasrini, “*prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan pendek*”, Edisi. II; Cet. IX Jakarta : Rineka Cipta, 1993, h. 209.
- Bimo, Walgito. “*Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*”, Yogyakarta, Andi offset.
- Detta Berna, “*dinamika resiliensi remaja dengan keluarga broken home*” Yogyakarta 2017. ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/600
- Departemen Agama RI, “*Al-qur'an dan terjemahannya*”.
- Degum M Save. “*Psikologi keluarga*”. Jakarta : PT rineka cipta. 1990
- Erlangga Erwin, “*terapi kelompok dengan tehnik logoterapi untuk meningkatkan penerimaan anak broken home*”, Jurnal penelitian pendidikan Indonesia 2017.
i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/659

- Fakih Rahim Ainur , "*bimbingan dan konseling islam*", yogyakarta: UII Pres, 2001.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/818>
- Hurlock. "*Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*". Jakarta : erlangga.
- Hendriana Heris, "*membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis*", Bandung 2014.
journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/424
- Haryanto, *pengertian kepercayaan diri*, jurnal psikologi. Sitasi 2013.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>.
- Hakim. "*mengatasi rasa tidak percaya diri*". Jakarta: Puspa swara. 2002.
- Jaya Yahya. "*Bimbingan dan konseling agama Islam*", padang: angkasa raya, 2004.
ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1074
- Kamaludin H, "*Bimbingan dan konseling sekolah*", jurnal: pendidikan dan kebudayaan. 17 no.4
- Kushartanti Anugrahening, "*perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri*", Jurnal ilmiah psikologi 2009.
journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1658
- Karim Erna, "*pendekatan perceraian dari perspektif sosiologi*", Jakarta yayasan obor Indonesia 1999
- Lexy J. Moleong, "*metode penelitian kualitatif*", bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+Lexy+j+moleong+metode+penelitian+kualitatif+2000&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DlZ90LyB5cJ
- Lestari Sri. "*Psikologi keluarga*". Jakarta : kencana predana media grup. 2015
- Nurasmu Rizkyana, "*dukungan sosial komunitas hamur pada remaja broken home*" 2018, Artikel Umum, <http://eprins.uad.ac.id/10772/>
- Narbuko Cholid. "*Metodologi penelitian*". Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, hal. 70
- Nasir Mohammad. "*Metode penelitian*", Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 , Hal. 234
- Padatu Hesly, "*konsep diri dan self disclosure remaja broken home di kota Makassar*", Makassar 2015.
[repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/Jurnal KONSEP DIRI DAN SELF DISCLOSURE REMAJA BROKEN HOME.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/Jurnal_KONSEP DIRI DAN SELF DISCLOSURE REMAJA BROKEN HOME.pdf?sequence=1)
- P Lausher, "*tes kepribadian*", Jakarta PT. Gramedia Pustaka 1992
- Rini Jacinta F, "*memupuk rasa percaya diri*", team e- psikologi 2002. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm>

- Rahmawati aprilia pheny, “*hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami keluarga broken home*”, Samarinda, 2015. [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/EJURNAL\(02-11-15-08-19-38\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/EJURNAL(02-11-15-08-19-38).pdf)
- Shalahuddin Iwan, “*hubungan antara siswa dari keluarga broken home dengan perilaku menyimpang di SMA CILEDUG AL-MUSADDADIYAH GARUT*”, 2018. ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/140/85
- Sari Alfina. “*Konseling keluarga untuk mencegah perceraian*”, 2016. Jurnal.licet.org/index.php/j-edu/article/view/53/0
- Syahria Ria, “*dampak perceraian terhadap perilaku anak: studi kasus pengadilan agama bogor*”, 5 No. 10. 2017. jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/472
- Sutoyo Anwar. “*Bimbingan dan konseling islam*”. 2014. Hal. 22
- ‘Uwaidah Muhammad Kamil. “*Fikih wanita*”. Jakarta hal. 736. 1998
- Vandini Intan, “*peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa*”, 2016. journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646
- Wilis S Sofyan. “*Konseling keluarga*”. Bandung. Alfabeta. 2011. Jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/122
- Wade Carole dan Carole Tavriss. “*Psikologi*” (ahli bahasa : mursalim dan dinas tuti) Jakarta : erlangga. 2007
- Yusuf Syamsu, “*landasan bimbingan dan konseling*”. Hal. 13

PEDOMAN WAWANCARA

Teori	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir optimis sehingga dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya.	- Yakin pada kemampuan	- Menyadari kelebihan	Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki? 1. Apa yang membuat anda sadar akan kelebihan/potensi anda?
	- Menerima diri	- Memahami diri/keadaan	Bagaimana usaha anda untuk dapat memaksimalkan potensi diri? 1. Bagaimana usaha/menerima keadaan/kondisi anda ketika orang tua anda bercerai? 2. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat menerima keadaan/kondisi orang tua yang telah bercerai?
	- Bersikap optimis	- Melakukan tindakan positif	Apa yang anda lakukan sehingga dapat bertindak positif? 1. Tindakan apa yang anda lakukan ketika menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara mengatasi ketika anda tidak dapat menyelesaikan/menghadapi masalah anda?
	- Berfikir optimis	- Berfikir positif dalam menangani persoalan	Apa yang membuat anda tetap berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?
<p>Faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian: orangtua tetap memberi perhatian kepada anak, penerimaan sosial terhadap anak korban perceraian.</p>	- Perhatian	- Peduli terhadap kondisi anak	<p>Bagaimana kedua orang tua anda memberi perhatian dengan keadaan terpisah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda sebelum bercerai? 2. Bagaimana hubungan anda dengan bapak sebelum bercerai? 3. Bagaimana hubungan anda dengan ibu setelah bercerai? 4. Bagaimana hubungan anda dengan bapak setelah bercerai? 5. Bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak mendapat perhatian dari orang tua?
	- Penerimaan sosial	- Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	<p>Bagaimana sikap orang-orang di lingkungan anda saat orang tua anda berpisah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan/atau sikap nenek dan kakek terhadap anda ketika kedua orang tua

			<p>anda telah bercerai?</p> <p>2. Bagaimana pandangan atau sikap teman-teman anda ketika orang tua anda bercerai?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi ketika orang yang berada di lingkungan anda tidak dapat menerima kondisi/keadaan anda?</p>
<p>Faktor penghambat peningkatan kepercayaan diri anak korban perceraian: hilangnya perhatian dari kedua orang tua terhadap anak, menutup diri.</p>	- Kurangnya perhatian	- Tidak di pedulikan	<p>Apa yang anda lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi memperdulikan keadaan anda?</p> <p>1. Bagaimana kondisi anda sebelum orang tua anda bercerai?</p>
	- Menutup diri	- Memendam semua yang telah terjadi	<p>Apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?</p>

VERBATIM

Peneliti	Ee jadi siap maki di wawancarai di' de'?
Subjek 1	Iye kak
peneliti	Yang pertama menurut ade apa kelebihan yang ade miliki?
Subjek 1	Emm melukis
peneliti	Melukis di suka?
Subjek 1	Iye
peneliti	Oke terus apa yang membuat ade sadar akan kelebihan atau potensi yang anda miliki?
Subjek 1	Setiap saya melukis, lukisan saya di puji orang walaupun lukisan saya kecil
Peneliti	Oww begitu di' oww terus bagaimana usaha ta' untuk dapat memaksimalkan potensi diri ta' ee maksudnya itu memaksimalkan kayak mengembangkan potensi diri ta'?
Subjek 1	Ee setiap saya melihat gambar yang menarik saya mengikutinya
Peneliti	Oww mu ikuti itu gambar kalau tertarik?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha ta' menerima keadaan atau kondisi ta' pada saat orang tua ta' bercerai?
Subjek 1	Itu dulu to kak saya sedih tapi lama lama saya bisa menerimanya
Peneliti	Oww sedih ki dulu di'?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya bagaimana cara ta' mengatasi ketika ee ade tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tuata' yang telah bercerai?
Subjek 1	Itu dulu to kak waktu sedih ka' biasanya saya menggambar, tidur atau membantu nenek
Peneliti	Membantu nenek? Itu saja ji?
Subjek 1	Iye biasa juga kalau sudah ku bantu nenekku pergi ka main-main sama temanku
Peneliti	Ohh begitu di'?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Hmm terus apa yang ade lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 1	Ku hindari teman-temanku yang nakal kak
peneliti	Hmm apa lagi?
Subjek 1	Kalau tidak ada ku kerja ya' menggambar jika atau meneonton ka'
Peneliti	Ok selanjutnya tindakan apa yang ade lakukan ketika menghadapi masalah? Masalah disini kayak na ejek ko

	temanmu,atau namarai ko nenekmu bagaimana itu mu hadapi?
Subjek 1	Kalau dapat ka masalah to kak diam saja jika atau biasa jika juga menggambar atau pergi ka memancing
Peneliti	Emm biar ko na ejek temanmu tidak mu lawang i atau mu pukul i?
Subjek 1	Tidak i
Peneliti	Ohh bagaimana cara ta atasi ee kalau tidak bisa ki menyelesaikan atau menghadapi masalah ta? Kayak misalnya kalo nda bisa ki hadapi itu masalah ta' to nda pergi jiki merokok atau apa sama teman-teman ta melampiaskan kalo tidak bisa maki hadapi masalahta tidak ji?
Subjek 1	Tidak pernah jika merokok kak, kalau berat ku rasa ku bawa tidur mi kak
Peneliti	Oww mu bawa tidur i?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Kalau bangun mako itu hilang mi itu masalahmu?
Subjek 1	Belum pi hilang kak, cuman bisa maka atasi karna lebih tenang maka
Peneliti	Emm kalau bangun moko tidur lebih tenang moko?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Ee selanjutnya apa yang membuat ade tetap berfikir positif dalam menangani suatu persoalan? Kayak misalnya berprasangka baik ki dalam menghadapi masalah begitu
Subjek 1	Karna setiap ada masalahku Alhamdulillah selalu ji selesai
Peneliti	Oww begitu, oke pertanyaan selanjutnya bagaimana cara ta' mengatasi ketika anda tidak dapat berfikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 1	Kalau bingung maka nene'ku ku tanya
Peneliti	Ee terus selanjutnya bagaimana kedua orangtua anda memberikan perhatian kepada anda dengan keadaan terpisah?
Subjek 1	Kalau mama'ku na perhatikan jika apa sama jika tinggal kalau bapa'ku
Peneliti	Kalau bapa'ta kenapa?
Subjek 1	Tidak na perhatikan apa lama maka tidak ada ketemu
Peneliti	Dari dulu sampai sekarang nda pernah paki na telfn atau apa?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta sebelum bercerai?
Subjek 1	Baik ji ku rasa pa'masih ada mama'ku sama masih ada juga bapa'ku
Peneliti	Oww begitu
Subjek 1	Iye'

Peneliti	Terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta sebelum bercerai?
Subjek 1	Baik ji juga kak sekarang mi itu baru nda na perhatikan ka
Peneliti	Dulu na perhatikan jiki?
Subjek 1	Iya
Peneliti	Sekarang?
Subjek 1	Tida' mi
Peneliti	Terus kalau sekarang ia bagaimana hubungan ta' dengan mama' ta'?
Subjek 1	Kalau mama' ku sebelum pisa sama selesai pisah baik-baik saja ji?
Peneliti	Baik-baik saja ji? Sama ji perhatiannya?
Subjek 1	Iya
Peneliti	Oke terus ee kalo bapa' ta' ia bagaimana hubungan ta' setelah bercerai?
Subjek 1	Tidak ada maka na perhatikan bapa'ku selama pergi I nda ada maka
Peneliti	Biar na terfon juga nda mi?
Subjek 1	Nda ada mi
Peneliti	Terus ee bagaimana itu cara ta' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta'?' salah satu contohnya kayak dari bapak ta' to tidak dapat ki perhatian dari bapak ta' bagaimana mi itu cara ta' mengatasi?
Subjek 1	Nda papa ji apa ada ji nene'ku perhatikan ka sama mama' ku
Peneliti	Oww ee misalnya kalau butuh ki pendapat ke nene' ta' ki atau mama' ta? Nda di cari mi bapak ta?
Subjek 1	Tida' i
Peneliti	Oww terus ee bagaimana sikap orang-orang di lingkungan ta saat orang tua ta' berpisah kayak tetangga ta' teman-teman ta'?
Subjek 1	Tetangga-tetanggaku kasihan ji sama saya teman-temanku juga
Peneliti	Oww begitu di' terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' ketika orang tua ta' berpisah mi?
Subjek 1	Nene'ku sama almarhum kake'ku berusaha na tenangkan ka' apa menangis ka cari bapakku
Peneliti	Hmm menangis ki cari bapak ta
Subjek 1	Baru tambah na perhatikan ka juga kak
Peneliti	Hmm begitu di' terus bagaimana pandangan atau sikap teman-teman anda ketika orang tua anda bercerai?
Subjek 1	Ya' sama ji kak sebelum bercerai sama bercerai mi tetap jika na temani
Peneliti	Oww begitu di' berarti baik ji teman ta di' nda na hindari jiki?
Subjek 1	Tida' i

Peneliti	Oww iye, nda ada jiki juga na ejek?
Subjek 1	Tidak ada
Peneliti	Oww iye terus bagaimana cara anda mengatasi ketika orang yang berada di lingkungan anda tidak dapat menerima kondisi atau keadaan anda? Kayak bagaimana cara itu ta' mengatasi kalau ada orang yang tidak mau kalau sama ko anaknya karna nda ada mi kamu bapa' mu?
Subjek 1	Kalau ada begitu to ku tanya saja ji nene' ku
Peneliti	Oww nene' ta' di tanya?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Terus apa yang ade lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi mempedulikan ade? Kayak apa yang di lakukan kalau nda na perhatikan maki ee mama' ta' sama bapa' ta'?
Subjek 1	Sama jika nene'ku
Peneliti	Oww ke nene' ta' ki?
Subjek 1	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana kondisi ta' sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 1	Senang ka apa masih lengkap orang tua ku apa masih sama-sama ka
Peneliti	Emm begitu di' terus yang terakhirmi apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?
Subjek 1	Pas pisah mama'ku sama bapa'ku menangis saja ji ku kerja
Peneliti	Menangis ki pas di tau mau pisah?
Subjek 1	Iye
Peneliti	Oww iye makasih di' atas waktunya
Subjek 1	Iye kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 29/07/2020

Nama : Aswardi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 13 Tahun

Alamat : Desa Sampaga

Nama Ibu : Ilawati

Nama Babak : Sudirman

Peneliti	Oke ade uli' siap maki diwawancara?
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut uli' apa kelebihan yang uli' miliki?
Subjek 2	Kelebihan ku to kak ee main tenis meja
Peneliti	Oww iye main tenis meja ee terus apa yang membuat uli' sadar akan kelebihan atau potensi diri uli' maksudnya kenapa bisa bilang ki' kalau kelebihan ta' itu main tenis meja?
Subjek 2	Biasa kalau ada perlombaan selalu ka ikut serta baru selalu ka juara kak
Peneliti	Oww begitu di'
Subjek 2	iye
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha uli untuk dapat memaksimalkan potensi diri uli'? memaksimalkan itu kayak bagus mi itu anu ta' kayak di kembangkan potensi diri ta'
Subjek 2	Selalu ka latihan kak kalau ada waktu kosongku
Peneliti	Oww begitu di' iye' terus bagaimana usaha menerima keadaan atau kondisi anda ketika orang tua anda bercerai? Bagaimana ee usaha ta' menerima kondisi ta' kalau kedua tua ta' bercerai mi?
Subjek 2	Pas cerai orang tua ku kak awalnya nda bisa ku terima, usahaku supaya bisa ku terima ini keadaan anu ji kak pergi ka di rumahnya nene' ku atau pergi ka sama temanku latihan tenis meja baru cerita-cerita maka tentang masalahku
Peneliti	Oww ke teman ta' ki biasa juga biasa cerita di'
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat menerima kondisi orang tua yang telah bercerai?
Subjek 2	Pas belum pi ku terima kemarin kak menangis ka' baru di dalam kamar ka' nda ada ka makan
Peneliti	Dalam kamar terus ki itu pas belum pi diterima kondisinya orang tua ta' yang bercerai?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya apa yang uli' lakukan sehingga dapat bertindak positif? Maksudnya meskipun keadaan orang tua ta' bercerai tetap ki bertindak positif?
Subjek 2	Ku pikir to kak kalau nakal ka' na bilang nanti orang dia tommy cerai orang tuanya dia tommy juga nakal makanya ku jauhi itu tindakan negatif kak
Peneliti	Bagus-bagus terus tindakan apa yang uli' lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 2	Tergantung masalahnya kak kalau bisa ku selesaikan ku

	selesaikan ji kak kalau tidak bisa ku selesaikan nene'ku ku tanya atau bapa'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika uli' tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi masalah oww sudah mi tadi di' nene' ta ditanya to?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Kalau tidak bisa ki menyelesaikan, terus apa yang membuat uli' tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 2	Karna ku pikir to kak kalau tidak berpikir positif ka dalam menyelesaikan masalah tidak bagus nanti hasilnya kak
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat berpikir positif dala menangani suatu persoalan?
Subjek 2	Ohh iye kak biasa juga itu bingung ka selesaikan i kalau begitu to kak ya' nene'ku tanya atau bapa'ku kalau buntu maka tapi kebanyakan di nene'ku jika
Peneliti	Ee terus pertanyaan selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya uli' memberikan perhatian ke uli' dengan keadaan terpisah?
Subjek 2	Kalau bapa'ku ji to kak na perhatikan langsung jika tapi kalau mama'ku biasa jika na telfon biasa juga datang cuman jarang lama sekali pi baru datang lagi
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana hubungannya uli' dengan mama'nya uli' sebelum bercerai?
Subjek 2	Sebelum pisah mama'ku kak baik sekali ji hubungan ku sama mama'ku apa dia ji urus ka
Peneliti	Oww iye' terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum cerai?
Subjek 2	Sama ji kak sama ji bae'nya malah senang sekali ka dulu apa masih lengkap orang tua ku
Peneliti	Oww iye' ee sekarang iya bagaimana hubungan ta' sama mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 2	Ya' begitu mi kak lewat hape maka berkomunikasi
Peneliti	Oww tinggal hape di'?
Subjek 2	Iye'
Peneliti	Terus kalau dengan bapa'ta' iya setelah bercerai?
Subjek 2	Sama terus jika bapa'ku tinggal kak tida' ada ka pisah malah sesudah pisah tambah na perhatikan ka' tambah na sayang ka'
Peneliti	Oww iye terus emm bagaimana caranya uli' mengatasi ketika uli' tidak dapat perhatian dari orang tua? Contohnya ini kayak mama'ta' to kayak jarang maki na kasi' perhatian langsung lewat telfon mi bagaimana mi itu cara ta' mengatasi?
Subjek 2	Kalau biasa ka rindu sama mama'ku manja ke nene'ku ka' kak

Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya uli' saat orang tua uli' berpisah? Kayak misalnya bagaimana sikapnya tetangga ta' teman-teman ta' tante ta' termasuk juga nene'ta'?
Subjek 2	Baik ji kak nda bagaimana-bagaimana ji malahan to kayak tambah na perhatikan ka'
Peneliti	Oww begitu terus pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek terhadap uli' ketika orang tua uli' bercerai?
Subjek 2	Pandangannya nene'ku sama kakekku kak awalnya tidak na terima juga ikut juga mencari solusinya karna saya na pikir
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya uli' ketika orang tua uli' bercerai?
Subjek 2	Pas dulu itu cerai orang tua ku nda ada paka gabung sama temanku karna masi' menutup diri ka' tapi temanku selalu ji datang kerumah selalu ka mau na hiburan
Peneliti	Emm itu pas datang teman-teman ta' di rumah mengurung ki didalam rumah jadi teman ta' di luar atau kalau datang teman ta' dirumah ta' keluar jiki main tapi banyak ee diam ki?
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oww iya terus bagaimana caranya uli' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya uli' tidak dapat menerima kondisi atau keadaan uli'? maksudnya bagaimana itu pandangan ta' kalo' ee tetangga ta' misalnya atau teman-teman ta' tidak na terima ki' karna kita kan anak korban perceraian, cerai mi orang tua ta'?
Subjek 2	Ya' kalau begitu kak nda papa ji apa ada ji nene'ku' temani ka' tapi Alhamdulillah tidak begitu ji tetanggaku'kak
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan selanjutnya apa yang uli' lakukan ketika kedua tua tidak lagi mempedulikan keadaannya uli'? misalnya kayak nda na peduli miki mama' dan bapa'ta meskipun satu rumah ki sekarang sama bapa'ta' to atau ada lagi istrinya bapa' ta' apa yang uli' lakukan?
Subjek 2	Tapi kalau begitu to kak pasti sedih ka' lagi ya' pelarianku nene'ku' ji kak
Peneliti	Oww terus bagaimana kondisinya uli' sebelum orang tuanya uli' bercerai?
Subjek 2	Astaga bahagia sekali ka' kak tapi tinggal kuhayalkan itu kebahagiaan kak
Peneliti	Kenapa tinggal di hayalkan?
Subjek 2	Karna tidak mungkin mi kembali apa mama'ku menikah mi ada mi suaminya

Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan terakhir ini ade' uli' ee apa yang uli; lakukan saat mengetahui kedua orang tua uli' akan berpisah?
Subjek 2	Ya' kayak ku bilang tadi kak nda ada ka' makan ku kurung diriku dikamar menangis ka'
Peneliti	Emm oww iye'makasi' na selesai mi wawancara ta' makasih atas waktunya
Subjek 2	Iye' kak
Peneliti	Oke salamualaikum
Subjek 2	Walaikum salam

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 31/07/2020
 Nama : Yulianda
 Jenis Kelamin : perempuan
 Umur : 15 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Hawa
 Nama Babak : Abdullah

Peneliti	Jadi siap maki di wawancarai?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut asraf apa kelebihan yang asraf miliki?
Subjek 3	Main bulu tangkis
Peneliti	Oww main bulu tangkis ee terus selanjutnya apa yang membuat asraf sadar kelebihan atau potensi asraf? Maksudnya kenapa bisa sadar ki' kalau bulu tangkis itu kelebihan ta'?
Subjek 3	Karna kusuka' bermain
Peneliti	Oww oke terus bagaimana usaha asraf untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya asraf? Maksudnya itu memaksimalkan kayak di kembangkan itu anu ta' potensi diri ta'?
Subjek 3	Emm biasa ka latihan
Peneliti	Oww latihan ki' emm terus bagaimana usaha asraf menerima kondisi asraf ketika orang tua asraf bercerai?
Subjek 3	Pasrah saja
Peneliti	Oww pasrah ki' saja oke terus bagaimana caranya asraf mengatasi ketika tidak dapat menerima kedua orang tua ta' bercerai? Maksudnya nda di terima i bagaimana pelampiasan ta'?
Subjek 3	Awalnya nda ku terima kak ya' mau mi di apa?
Peneliti	Hmm jadi kalo kemarin pas nda di terima apa dibikin?
Subjek 3	Diam saja melihat
Peneliti	Oww di liat-liat saja
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus apa yang asraf lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 3	Karena nene'ku selalu ka na ajar kan bertindak positif
Peneliti	Oww nene' ta ajari ki'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus selanjutnya tindakan apa yang asraf lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya kalau ada masalah ta' apa yang di lakukan?
Subjek 3	Selesaikan i
Peneliti	Diselesaikan?
Subjek 3	Iye' tapi kalau tidak bisa ku selesaikan mama'ku ku tanya atau nene'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana caranya asraf mengatasi ketika tidak dapat menyelesaikan oww nene' ta' tadi di Tanya di'
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Terus yang selanjutnya apa yang membuat asraf tetap berfikir

	positif dalam menangani suatu permasalahan?
Subjek 3	Sebenarnya tidak ku tau kak berpikir positif ka atau tidak yang jelas kalau ada sesuatu ya' ku pilih saja yang terbaik
Peneliti	Oww tawwa terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya asraf memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Kan sekarang ee sama jiki mama' ta to kalo bapa' ta' kan pisah ki bagaimana caranya na kasih ki perhatian?
Subjek 3	Na kirimkan ka' uang dengan <i>video call</i> juga
Peneliti	Oww biasa ki juga <i>video call</i> ?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana hubungannya asraf dengan ibu' asraf sebelum maksudnya masih sama bapa'ta' sebelum bercerai bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta'?
Subjek 3	Biasa ji kak
Peneliti	Oke tapi sekarang bagaimana?
Subjek 3	Ya' begitu mi biasa dimarai
Peneliti	Hehehe biasa ki' di marai tapi na perhatikan jiki itu namanya, oke terus selanjutnya bagaimana hubungan asraf sama bapak ta' sebelum bercerai?
Subjek 3	Bae-bae ji
Peneliti	Hmm bae-bae ji? Terus selanjutnya bagaimana hubungannya asraf dengan mama'ta' setelah bercerai? Sesudah cerai mi bagaimana?
Subjek 3	Ya anu ji biasa saja ji'
Peneliti	Biasa saja ji'?
Subjek 3	iye
Peneliti	Terus kalau dengan bapa'ta' iya setelah bercerai?
Subjek 3	Anu biasa saja tapi begitumi hubungan jarak jauh
Peneliti	Jarak jauh di'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Berharap ki' kembali mama'ta' dengan bapa'ta'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya asraf mengatasi ketika asraf tidak dapat perhatian? Maksudnya kayak di abaikan ki' sama orang tua ta' bagaimana cara ta' hadapi i?
Subjek 3	Ee apa di' kenene'ku ka' kaka pa nene'ku ku anggap sebagai orang tua juga
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya asraf saat orang tuanya asraf berpisah? Maksudnya bagaimana itu pandangannya tetanga-tetangga ta'?
Subjek 3	Ya begitu mi biasa ji na bicarakan ki juga tapi nda anu jiki nda di urus ji

Peneliti	Oww maksudnya kayak ya biarakan saja mi juga?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Oke emm bagaimana mandangan atau sikap nene'nya asraf dan kaka'nya terhadap asraf ketika orang tuanya telah bercerai?
Subjek 3	Tamba na sayang ka' nene'ku dengan kakekku
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya asraf ketika orang tuanya asraf bercerai?
Subjek 3	Biasa saja ji'
Peneliti	Biasa saja ji'?
Subjek 3	Iye'
Peneliti	Emm terus bagaimana cara mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya asraf tidak dapat menerima kondisinya asraf? Maksudnya na jauhi ki teman-teman ta' begitu nda na suka' ki' karna anak korban perceraian ki', apa yang dibikin?
Subjek 3	Cari teman yang lebih baik
Peneliti	Oww cari teman yang lebih baik, terus apa yang asraf lakukan ketika kedua orang tua tidak lagi mempedulikan asraf?
Subjek 3	Terpaksa sama nene'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana kondisi asraf sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 3	Senang ka' kak
Peneliti	Senang ki? Oke pertanyaan terakhir apa yang asraf lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya asraf berpisah?
Subjek 3	Itu dulu kak yang kerja hanya menangis tapi Alhamdulillah baik maka sekarang
Peneliti	Oww ya' nda pernah jiki misalnya pas itu sedihki nda pernah jiki melakukan hal negatif?
Subjek 3	Tidak
Peneliti	Makasih pale asraf di'
Subjek 3	Iye sama-sama kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 01/08/2020
 Nama : Asraf alkarni
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 13 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Rahmawati Abdul
 Nama Babak : M.Saleh.ar

Peneliti	Nda papa ji ku rekam ini to'?
Subjek 4	Nda ji kak
Peneliti	Iye' mulai maki pale' nah?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Pertanyaan pertama menurut ta' apa yang menjadi kelebihan ta'?
Subjek 4	Ku suka olahraga kayak main volly main pimpong pokoknya olahraga
Peneliti	Oww iye oke terus apa yang membuat sadar ki' kalau ada kelebihan ta' misalnya olahraga itu kelebihan ta' apa kasih sadar ki'?
Subjek 4	Itu ji potensiku yang menonjol dari diriku
Peneliti	Oww iye tidak ada yang lain olahraga ji?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana usaha ta' untuk dapat memaksimalkan potensi diri ta' kayak memaksimalkan itu kayak mengembangkan memperbaiki, pokoknya memperbagus lagi itu potensi diri ta'?
Subjek 4	Selalu ka' latihan
Peneliti	Oww selalu ki' latihan?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana usaha ta' menerima kondisi atau keadaan ketika orang tua anda bercerai? Pas berpisah mi orang tua ta' bagaimana itu usaha ta' terima ini keadaan?
Subjek 4	Ya' itu dulu kak tertekan sekali ka' ya' selalu berkelahi i durumah ya' mama'ku mi itu sama bapa'ku tapi kalau begitu ka ke nene'ku ka supaya tenang ku rasa
Peneliti	Jadi bagaimana cara ta' atasi i pas tidak bisa menerima kondisi orang tua ta yang bercerai?
Subjek 4	Pergi ka di rumahnya temanku
Peneliti	Oww pergi ki ke rumahnya teman ta?
Subjek 4	Iye' biasa ke nene'ku kak rumahnya tanteku
Peneliti	Oww menghindar ki dari rumah?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Oww terus apa yang ade lakukan sehingga dalam kondisi begini dapat ki bertindak positif nda kearah negatif ki' lah bagaimana carata' tandaki i?
Subjek 4	Nene'ku terus ji ajar ka' kak na suruh ka sembahyang ya' ku lakukan mi' pokoknya na nasehati ka' yang positif
Peneliti	Oww na ajar ki' nene'ta'?
Subjek 4	Iye na ajar ka ini yang boleh ini yang tidak boleh
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya tindakan apa yang ade lakukan ketika menghadapi masalah? Maksudnya disini masalah kayakdapat ki

	masalah na marai ki nene' ta' kah atau na ejek ki teman ta kah apa mi yang dibikin mau ki lari kemana itu apa misalnya na marai ki nene' ta'?
Subjek 4	Kalau na marai ka' nene'ku kak diam jika kalau sore pergi ka olahraga atau kerumahnya tanteku
Peneliti	Oww salah satunya olahraga di lakukan kalau ada masalah ta'?
Subjek 4	Lebih tenang lah
Peneliti	Oww tenang dirasa kalau olahraga ki'?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak bisa ki' menyelesaikan masalah ta' kayak berat mi itu disara masalahta' tidak bisa maki selesaikan i apa yang dilakukan?
Subjek 4	Ya biasa jalan-jalan
Peneliti	Jalan-jalan kemana ki' itu?
Subjek 4	Ke pantai
Peneliti	Sama siapa ki' itu?
Subjek 4	Temanku
Peneliti	Oww terus apa yang membuat anda tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan? Maksudnya meskipun selalu datang itu masalah?
Subjek 4	Apa setiap masalah to kak berfikir ka pasti selesai ji juga nanti karna itu yang na Tanya ka sama nene'ku'
Peneliti	Oww itu na ajarkan ki' nene'ta'?
Subjek 4	iye
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana carata' mengatasi ketika anda tidak dapat berpikir positif dalam menangani persoalan? Maksudnya kayak berpikir negative maki kalo ihh ini masalah nda bisa ku atasi aih bagaimana maka ini apa yang dilakukan kalau begitu?
Subjek 4	Ya' biasa kalau ada masalahku nene' ji ku ku tanya
Peneliti	Oww ke nene'ta' ki kalau begitu?
Subjek 4	Iye karna sama jika nene'ku tinggal
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kedua orang tua anda memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Ee maksudnya dari bapa'ta' bagaimana, mama'ta' bagaimana caranya memeperhatikan ki' sekarang karna kan berpisah mi?
Subjek 4	Anu kak biasa kalo datang i biasa na tanya ka kerumahnya mi nene'ku bilang masih ada ada uangmu
Peneliti	Oww biasa ji datang?
Subjek 4	Iye biasa juga menelfon kalau nda bisa i datang kerumahnya nene'ku
Peneliti	Sering datang?

Subjek 4	Nda i sekali-kali ji
Peneliti	Oke terus bagaimana hubungan ta' mama' ta' sebelum bercerai?
Subjek 4	Ya' bahagia ka begitu mi kayak mama sama anak ji tapi' sekarang pisah maka sama mama'ku
Peneliti	Hmm dulu bagaimana di rasa?
Subjek 4	Kalau ku ingat dulu lagi ya sedih ka'
Peneliti	Oww iye selanjutnya bagaimna hubungan ta' dengan bapa'ta sebelum bercerai? Maksudnya kayak masih satu rumah ki'?
Subjek 4	Kayak biasa senang ka dimanja ka apa ku minta di kasi' ka
Peneliti	Emm pokoknya bagus itu hubungan ta' itu dulu?
Subjek 4	iya
Peneliti	Hmm terus bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 4	Ya biasa menelfn
Peneliti	Tinggal telfn? Melalui telfon ji na tanya'kan kabarta'?
Subjek 4	Iye'
Peneliti	Terus ee selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta setelah bercerai?
Subjek 4	Ee biasa satu kali satu bulan datang
Peneliti	Oww satu kali satu bulan datang?
Subjek 4	Iya karna kerja i
Peneliti	Oke terus bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua? Kan kayak pas masih satu rumah ki sama orang tua ta' di perhatikan sekali ki' di manja ki sekarang kayak jarang-jarang maki diperhatikan sebulan sekali mi, bagaimana itu carata' mengatasi begitu?
Subjek 4	Ya' berusaha maka terima i karna berpisah mi mama'ku' sama bapa'ku nda kayak dulu mi' nene'ku mami ku temani
Peneliti	Oww iya terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungan ta' saat orang tua ta' berpisah? Maksudnya kayak teman-teman ta' tetangga ta' tanteta' bagaimana itu sikapnya orang sama kita?
Subjek 4	Ya' baik ji kalau biasa bertanya tetanggaku kalau pergika bilang selalu jiko na hubungi mama'mu bilang ka iya selalu
Peneliti	Oww iya baru selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kake'ta terhadap anda ketika orang tua anda telah bercerai? Maksudnya bagaimana sikapnya nene'ta' ke kita?
Subjek 4	Na perhatikan jika cuman sekarang tambah na perhatikan ka semenja' berpisah mi mama'ku sama bapa'ku
Peneliti	Oww tambah na perhatikan ki?
Subjek 4	iye
Peneliti	Oww terus bagaimana pandanga atau sikap teman-teman ta' ketika

	orang tua ta' bercerai? Sikapnya teman-teman ta' to kayak sebelum bercerai sama sesudah cerai bagaimana itu?
Subjek 4	Sama ji tetap jika na temani temanku ya biasa juga kalau berkelahi ka saya na bela mama'nya
Peneliti	Oww kita na bela mama'nya?
Subjek 4	Iya
Peneliti	Oke terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungan ta' tidak dapat menerima keadaan ta'? maksudnya kalau misalnya ada teman to tidak na temani ki na bilang to ihh jangan moko temani itu tidak ada mama'nya sama bapa'nya bagaimana itu carata' atasi i?
Subjek 4	Ya' Alhamdulillah kak nda ada ji begitu temanku kak nda ada jika na jauh juga pokoknya na terima jika
Peneliti	Oke terus apa yang anda lakukan ketika kedua orang tua anda tidak lagi mempedulikan anda? Kayak misalnya to kayak tadi kita bilang satu kali satu bulan terus apa yang dilakukan itu pas selama satu bulan itu tidak ada ki sama sekali na hubungi?
Subjek 4	Ya' anu kak nda papa ji kaka pa ada ji nene'ku perhatikan ka' berpikir maka juga mungkin sibuk sekali i mama'ku sama bapa'ku
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana kondisita' sebelum orang tua ta' bercerai?
Subjek 4	Ya' senang ka' kak biasa sama ka mama'ku sama bapa'ku cerita-cerita tapi sekarang pisah maka sama maka nene'ku
Peneliti	Emm Terus pertanyaan terakhir mi apa yang anda lakukan saat mengetahui kedua orang tua anda akan berpisah?
Subjek 4	Tandaku tidak mau mengamukka ka' ya' nene'ku terus ji ambil ka' setiap ka menangis
Peneliti	Emm tapi nda pernah jiki ee pada saat itu nda kayak merokok jiki atau menyendiri ki?
Subjek 4	Nda i kak menyendiri saja jika itu dulu
Peneliti	Oww nda ji?
Subjek 4	Iye
Peneliti	Makasih pale' di'
Subjek 4	Iye' sama-sama

Waktu wawancara : 01/08/2020

Nama : Aspila

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 12 tahun

Alamat : Desa Sampaga

Peneliti	Ee oke angga siap maki di wawancara?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus pertanyaan pertama menurut angga apa kelebihan yang angga miliki?
Subjek 5	Kelebihanku main bola
Peneliti	Oww main bola kelebihan ta'?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya apa yang membuat angga sadar akan kelebihan atau potensi diri angga?
Subjek 5	Karna ku suka main bola kak
Peneliti	Di suka main bola?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana usaha angga untuk dapat memaksimalkan potensi diri angga?
Subjek 5	Latihan terus ka' kak
Peneliti	Oww latihan terus ki?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Terus ee selanjutnya bagaimana usaha angga menerima kondisi ketika tua angga bercerai?
Subjek 5	Nda ku terima kak sampai sekarang nda ku terima
Peneliti	Oww nda di terima sampai sekarang ee terus apa yang dibikin kalau nda diterima mi?
Subjek 5	Pergi saja jika sembarang ku kerja
Peneliti	Sembarang di kerja ohh terus bagaimana cara mengatasi ketika tidak, ohh nda di terima di' ini pale pertanyaan selanjutnya apa yang angga lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 5	Karna marah ka jadi memberontak saja ka'
Peneliti	Ohh begitu di' terus tindakan apa yang angga lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya ada temanta' ganggu ki' atau na ejek-ejek ki' apa yang dilakukan?
Subjek 5	Ku pukul i kak
Peneliti	Hmm di pukul i terus pertanyaan selanjutnya apa yang membuat angga tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 5	Tidak bisa ka saya berpikir positif kak mama'ku ji ku tanya
Peneliti	Mama' ta' di Tanya kalau ada masalah ta?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana caranya angga mengatasi ketika angga tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 5	Pergi ka' kumpul sama teman-temanku
Peneliti	Baru apa mu bikin?
Subjek 5	Baru merokok ka'

Peneliti	Merokok emm terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya angga memberi perhatian dengan keadaa terpisah sekarang kan tinggal maki sama mama'ta' nda tinggal ki sama bapa'ta' bagaimana cara itu caranya bapa'ta na perhatikan ki'?
Subjek 5	Sebiasa jika na perhatikan beda yang dulu
Peneliti	Tapi beda mi dengan yang dulu?
Subjek 5	Iye'
Peneliti	Bedanya bagaimana?
Subjek 5	Kan nda sama maka bapa'ku jadi jarang maka na perhatikan
Peneliti	Ohh begitu ee selanjutnya bagaimana hubungannya angga dengan mama'nya angga sebelum bercerai?
Subjek 5	Baik ji kak malah tambah na perhatikan jika mama'ku
Peneliti	Emm tambah na perhatiakan ki' terus selanjutnya bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 5	Baik ji juga kak malah bagus ji ku rasa hidupku
Peneliti	Ohh ee terus bagaimana hubungannya angga dengan ibu'nya angga setelah bercerai?
Subjek 5	Tambah dekat ka' kak karna mama'ku ji saja ku temani
Peneliti	Tambah dekat ki' karna mama'ta' ditemani oke selanjutnya bagaimana iya hubunganta' dengan bapa'ta' sekarang setelah bercerai?
Subjek 5	Sama kayak ku bilang tadi' kak jarang mi tidak kayak yang dulu
Peneliti	Jarang mi di' oke bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat maki na pedulikan orangtua ta'? maksudnya kayak itu nda na perhatikan sekali maki bapa'ta' nda kayak dulu mi bagaimana cara ta' atasi i apa yang dibikin?
Subjek 5	Nda ada ji kak pergi jika saja sama teman-temanku
Peneliti	Pergi ki sama teman ta' oke selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungan angga saat orang tuanya berpisah? Maksudnya bagaimana pandangannya tetanggamu setelah bercerai orang tuamu?
Subjek 5	Biasa ji' kak tapi biasa ka main sama anaknya biasa na larang ka'
Peneliti	Ohh begitu di' selanjutnya bagaimana pandangan nene' dan kakek terhadap angga ketika kedua orangnya sudah berpisah? Maksudnya bagaimana perhatiannya nene'ta' atau tanggapannya nene'ta'?
Subjek 5	Ya' biasa ji kak
Peneliti	Ohh biasa ji terus bagaimana pandangan atau sikap teman-teman angga ketika orang tuanya bercerai? Bagaimana sikapnya teman-teman ta'?
Subjek 5	Biasa ji juga kak
Peneliti	Oke terus bagaimana caranya angga mengatasi ketika orang yang

	berada dilingkungannya angga tidak dapat menerima kondisi atau keadaanya angga?
Subjek 5	Kalau ada yang ganggu-ganggu ka' ku pukul i
Peneliti	Emm terus apa yang angga lakukan ketika kedua orang tua angga tidak lagi mempedulikan angga? Apa yang dilakukan?
Subjek 5	Nda ada ji ku bikin kak pergi saja jika
Peneliti	Emm terus bagaimana kondidinya angga sebelum orang tuanya angga bercerai?
Subjek 5	Bagus sekali ku rasa kak nda kayak sekarang?
Peneliti	Emm berharap ki' suatu saat orang tuanya angga kembali' lagi?
Subjek 5	Nda
Peneliti	Nda berharharap maki?
Subjek 5	Nda i
Peneliti	Terus pertanyaan terakhir mi angga apa yang angga lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya angga berpisah?
Subjek 5	Nda ku terima kak sampai sekarang
Peneliti	Oww iye' makasih pale angga atas waktunya
Subjek 5	Iye'

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 01/08/2020
 Nama : Angga
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 14 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Armawati
 Nama Babak : Arham

Peneliti	Oke ade rini siap maki di wawancara de'?
Subjek 6	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut rini apa kelebihan yang rini muliki?
Subjek 6	Ee menurutku kak kelebihanku itu tenis meja sama menari
Peneliti	Oww di suka tenis meja sama menari oke terus pertanyaan kedua apa yang membuat rini sadar akan kelebihan atau potensi diri riri? Maksudnya kenapa bisa ki' sadar kalau itu kelebihan ta'?
Subjek 6	Karna bisa ka lakukan itu sama ku suka' i
Peneliti	Oww terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usahanya rini untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya rini? Maksudnya itu supaya bagus hasilnya dan atau untuk mengembangkan potensi dirinya rini?
Subjek 6	Ee sering ka latihan kak sama ee banyak temanku yang ajak ka latihan supaya aktif terus
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana usahanya rini untuk menerima keadaan atau kondisi ketika orangtuanya rini bercerai?
Subjek 6	Ee awalnya nda terima ka' kak karna nda ada itu anak kalo pisah orang tuanya
Peneliti	Iye
Subjek 6	Tapi sekarang ku terima mi kak dan ku jalani mi hidupku dan ee waktu itu tidak ada usahaku kak nangis ji ku kerja
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya rini mengatasi ketika rini tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tua yang telah bercerai?
Subjek 6	Itu ji tadi saya bilang kak cumin nangis ji
Peneliti	Oww iye hmm terus pertanyaan selanjutnya apa yang rini lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 6	Ee menjauh ka sama teman-teman ku kak yang ku rasa tidak baik caranya bergaul?
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya tindakan apa yang rini lakukan ketika menghadapi masalah? Misalnya masalah kayak ada temannya rini ganggui kin a ejek ki atau apa ee apa yang rini lakukan?
Subjek 6	Biasa kak kalau ada masalahku ku selesaikan ji dengan baik-baik tapi kalo ku rasa ee susah mi untuk ku selesaikan sendiri ee ku Tanya mi mama'ku karna tinggal mama'ku mi yang ku temani
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika rini tidak dapat menyelesaikan masalah oww jawaban ta' mama'ta' di Tanya kalau nda bisa ki atasi i
Subjek 6	Kadang curhat ka sama mama'ku
Peneliti	Oww kadang curhat oke selanjutnya apa yang membuat rini tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?

Subjek 6	Karna itu yang na ajarkan ka' mama'ku kak untuk selalu berpikir positif karna kalau berpikir positif ki tidak ada ruginya
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana caranya rini mengatasi ketika rini tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 6	Kadang curhat ka sama teman-temanku kak yang ku percaya sekali mi terutama sama mama'ku
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya rini memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan rini ee tinggalnya mama'nya ee bapa' ta kan nda sama maki bapa' ta to?
Subjek 6	Iye
Peneliti	Jadi bagaimana caranya na kasih ki perhatian dengan keadaan terpisah?
Subjek 6	Kan saya kak sekolah di mamuju ka' jadi kalau di mamuju ka lagi biasa ka na ee hehehehe apa biasa ka na apa aih nda ku tau berbahasa
Peneliti	Biasa kin a datangi? Biasa ki na jenguk?
Subjek 6	Iya na datangi tapi kalo pulang ka lagi kekampung kalo misalnya liburka ya biasa ja' juga na telfon ayahku kalo sama ka lagi mama'ku disini?
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya rini dengan mama'nya rini sebelum bercerai?
Subjek 6	Baik ji kak hubungan ku sebelum cerai orang tuaku
Peneliti	Terus bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 6	Sama ji kayak mama'ku baik-baik ji
Peneliti	Emm baik-baik ji semua di'?
Subjek 6	Iye
Peneliti	Emm terus bagaimana hubungannya rini dengan mama'nya rini setelah bercerai?
Subjek 6	Ee baik-baik ji juga kak tapi bedanya ini to kayak tambah akrabka sama mama'ku tambah dekatka' karna ee tidak ada mi ayahku tinggal bertiga maka sama ade'ku
Peneliti	Oww iye terus bagaimana iya hubungan ta dengan bapa'ta' setelah bercerai?
Subjek 6	Beda mi kak nda kayak dulu mi dulu kan dekat sekali ya' semenjak sudah pisah nda terlalu akrab maka
Peneliti	Oww iye terus bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta'? contohnya kayak bapa'ta' kan jarang maki ketemu bagaimana itu cara ta atasi?
Subjek 6	Kalo saya to ee kan kayak anu mi apa lama mi apa ada ji juga

	mama'ku jadi nda kayak anu mi
Peneliti	Oww mama' ta ji tempaka ta anu to
Subjek 6	Iya
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya rini saat orang tuanya rini berpisah? Maksudnya kayak nene'ta' tetangga-tetangga ta'bagaimana sikapnya?
Subjek 6	Ee kasihan ee prihatin karna na liat kondisiku pada waktu itu karna sering ka na liat nangis
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek terhadap rini ketika kedua orangtuanya rini sudah bercerai?
Subjek 6	Awalnya kak kalo itu keluargaku nda terima juga ya' tapi ini kan menyangkut agama jadi mau mi di apa apa mama'ku tetap na lanjutkan perceraianya
Peneliti	Oww iye maksudnya kayak menyangkut agama bagaimana?
Subjek 6	Karna ee kan ayahku kembali' ke agamanya ke agama non islam baru mama'ku tidak terima i kalau mau beda agama jadi tetap mau i cerai mama'ku
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya rini ketika orang tuanya rini bercerai? Maksudnya bagaimana tetap jiki na temani atau na jauhi ki?
Subjek 6	Tetap jika na na kayak na bilang sabar ko
Peneliti	Oww na nasehati begitu ki
Subjek 6	Iya
Peneliti	Tapi tetap jiki na temani?
Subjek 6	Tetap ji
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana caranya mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya rini tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya rini? Maksudnya adalah ee misalnya satu rumah tidak na terima ee kondisinya rini yang bercerai orang tuanya bagaimana cara ta' atasi itu?
Subjek 6	Nda papa ji kak kalau memangnya nda na suka ee keadaaku begini ya nda papa ji karna masih banyak ji teman-temanku yang mau terima ka
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang rini lakukan ketika kedua tuanya rini tidak lagi mempedulikan atau keadaannya rini? Maksudnya apa mi itu mu lakukan kalau nda perhatikan semua moko orang tuamu?
Subjek 6	Ee kalau memangnya nda mau mi sama-sama semua mi nda to kak ya' kalau saya nda papa ji yang penting masih ada keluargaku yang mau rawat ka
Peneliti	Pelarian ta masih ada ji keluarga ta' di?
Subjek 6	Iye

Peneliti	Oke terus emm selanjutnya bagaimana kondisinya rini sebelum orang tuanya rini bercerai?
Subjek 6	Nda papa ji kak ehk kenapa nda papa hehe
Peneliti	hehe
Subjek 6	Maksudnya baik-baik ji kak bahagia ka' karna masih lengkap orang tuaku sama perhatiannya ke saya masih lengkap
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan terakhir apa yang rini lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya akan berpisah?
Subjek 6	Sama ji kak yang ku bilang tadi menangis ji ku tau karna nda terima ka' kalau pisah orang tuaku tapi sekarang ku terima mi kak
Peneliti	Oww iye oke di rini makasih atas waktunya
Subjek 6	Sama-sama kak
Peneliti	Iye

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : rini Anggraini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Irfan
 Nama Babak : Misba

Peneliti	Oke ade wilda siap maki di wawancarai?
Subjek 7	Oke siap
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut wilda apa kelebihan yang wilda miliki?
Subjek 7	Kayaknya menggambar
Peneliti	Oke terus ee selanjutnya apa yang membuat wilda sadar akan kelebihan atau potensi diri wilda?
Subjek 7	Karna saya suka menggambar
Peneliti	Oww disuka menggambar terus selanjutnya bagaimana usahanya wilda untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya wilda? Maksudnya ee bagaimana supaya bagus itu hasil gambaran ta' atau bagus ini potensi yang wilda miliki?
Subjek 7	Biasa jika latihan
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana usahanya wilda menerima keadaan atau kondisi ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Nda ada usahaku sedih sekali ka nda ku terima i karna langsung lain kehidupanku
Peneliti	Langsung lain bagaimana maksud ta'?
Subjek 7	Yang awalnya na perhatikan semua ka mama'ku sama bapa'ku sekarang tidak adami sama sekali
Peneliti	Emm begitu terus pertanyaan selanjutnya ee bagaimana cara ta' mengatasi ketika tidak dapat menerima kondisi atau keadaan orang tua yang telah bercerai? Bagaimana usaha ta' itu ee hadapi i
Subjek 7	Pas bercerai orang tuaku kesana kemari maka nda ku tau apa ku bikin
Peneliti	Emm terus selanjutnya apa yang wilda lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 7	Nda ku tau apa tindakan positifku
Peneliti	Kenapa nda ditau?
Subjek 7	Karna kayak memberontak maka ku rasa
Peneliti	Emm terus selanjutnya tindakan apa yang wilda lakukan ketika menghadapi masalah? Masalah misalnya kayak sembarang masalah kayak na ganggu ki teman ta' atau na ejek ki apa yang dilakukan?
Subjek 7	Ku panggil teman-temanku borongi i
Peneliti	Emm diborongi begitu oke terus selanjutnya bagaimana cara mengatasi ketika anda tidak dapat menghadapi atau menyelesaikan masalahnya wilda? Misalnya kayak ada masalahnya wilda to tapi tidak bisa selesaikan bagaimana caranya wilda menghadapi?
Subjek 7	Kalau ada masalahku teman-temanku ji ku tanya
Peneliti	Oww kenapa ke teman-teman ta' ditanya kenapa kekeluargata' ki, ke mama'ta' ki ga atau ke bapa'ta'?

Subjek 7	Tidak pernah ka pergi di bapa'ku atau mama'ku karna tidak na peduli jika
Peneliti	Oww oke terus apa yang membuat wilda tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 7	Ee saya menghadapi masalah to kak sensitif sekali ka'
Peneliti	Sensitif bagaimana maksud ta'?
Subjek 7	Kalau ada masalahku itu kak langsung emosi ka'
Peneliti	Langsung ki emosi, oke terus selanjutnya bagaimana cara anda mengatasi ketika anda tidak dapat berpikir positif? Dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 7	Pokoknya mengamuk ka' kak
Peneliti	Marah-marah ki?
Subjek 7	Iye'
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana kedua orangtuanya wilda memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan wilda tinggal dengan ee ibu tidak tinggal mi dengan bapa'ta' bagaimana caranya na kasi'ki perhatian?
Subjek 7	Bapa'ku tidak ada maka sama sekali na perhatikan
Peneliti	Kenapa?
Subjek 7	Karna ada mi istrinya ada mi anak
Peneliti	Oww iye kalau mama'ta iya bagaimana caranya memberikan perhatian dengan keadaan sekarang?
Subjek 7	Kurang na perhatikan ka juga mama'ku karna sibuk dengan bisnisnya
Peneliti	Oww iye' terus ee selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan ibunya wilda sebelum bercerai?
Subjek 7	Bagus to karna mama'ku belum pi berbisnis karna bapa'ku yang cari' uang sekarang mama'ku mi yang cari uang
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan bapa'nya wilda sebelum bercerai?
Subjek 7	Sebelum selingkuh bapa'ku na manja sekali ka baik sekali sama saya
Peneliti	Emm begitu selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan mama'nya wilda setelah bercerai?
Subjek 7	Jarang sekali mi karna itu tadi berbisnis i baru kayaknya mau i lagi menikah
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana hubungannya wilda dengan bapa'nya wilda setelah bercerai?
Subjek 7	Tidak ada mi hubunganku pas pergi i sampai sekarang tidak adami muncul
Peneliti	Emm sekitar berapa tahun maki tidak ketemu bapa'ta'?
Subjek 7	Adami dua tahun

Peneliti	Emm dua tahun mi, oke terus ee bagaimana caranya wilda mengatasi ketika wilda tidak dapat perhatian dari orang tua?
Subjek 7	Pergi jika nongkrong sama temanku
Peneliti	Oww sama ki teman ta emm terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya wilda saat orang tuanya wilda berpisah?
Subjek 7	Pas berpisah orang tuaku kan kesana kemari ka makanya itu orang-orang na cerita jelek ka
Peneliti	Jadi na cerita jelek ki orang-orang karna kesana kemari ki?
Subjek 7	Iye baru kalau sama ka anaknya na marai i anaknya
Peneliti	Kenapa ditau kalau di marai i?
Subjek 7	Pernah ku kak dengar na bilang mau ko itu sama orang nakal
Peneliti	Emm begitu terus bagaimana itu perasaanta' pas dengar begitu?
Subjek 7	Sebenarnya sedih tapi ku cuek saja
Peneliti	Oww begitu terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakekta' terhadap wilda ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Nene'ku juga tidak na terima kalau pisah orang tuaku
Peneliti	Oww
Subjek 7	Apa saya na pikir
Peneliti	Jadi kalau misnya ada masalah ta tidak pergi ki kah di nene'ta'?
Subjek 7	Tidak i kak karna tidak mau ka bebani i nene'ku
Peneliti	Emm iye terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya wilda ketika orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Kan teman-teman dekatku tetanggaku tapi pas cerai orang tuaku na marai mi mama'nya kalo sama ka'
Peneliti	Emm jadi berteman sama sama siapa maki?
Subjek 7	Pergi saja maka sampai dapat ka teman
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana carata' mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya wilda tidak dapat menerima kondisinya wilda ee yang orang tuanya bercerai?
Subjek 7	Cuek saja jika kak
Peneliti	Oww cuek saja jiki di' oke terus selanjutnya apa yang wilda lakukan ketika kedua orang tuanya wilda tidak lagi mempedulikan keadaan wilda seperti saat ini?
Subjek 7	Kayak sekarang ji kak tidak ada ku bikin kesana kemari saja jika
Peneliti	Apa itu dibikin itu sama teman ta kalau kesana kemari ki? Nda papa ji bilang maki de'
Subjek 7	Biasa ka bolos, menonton orang main bola
Peneliti	Bolos ki biasa, emm terus selanjutnya bagaimana kondisinya wilda sebelum orang tuanya wilda bercerai?
Subjek 7	Bahagia sekali ka' nda kayak sekarang

Peneliti	Oww iye terus selanjutnya apa yang wilda lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya wilda akan berpisah?
Subjek 7	Itu dulu kak menangis ka ku lempari rumah ku karna nda mau ka'
Peneliti	Oww oke sampai sekarang belum pi diterima?
Subjek 7	Iye' kak
Peneliti	Oww iye oke wilda makasih atas waktunya nah
Subjek 7	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Wilda
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 14 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Kasna
 Nama Babak : Rijal

Peneliti	Oke ade' Putri siap maki di wawanca de'?
Subjek 8	Siap kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut Putri apa kelebihan yang Putri miliki?
Subjek 8	Menurutku kak bisa ka' main basket
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya apa yang membuat putri sadar akan kelebihan atau potensi diri Putri? Maksudnya kenapa bisa sadar ki kalau main basket itu adalah kelebihannya Putri?
Subjek 8	Karna seru karna bisa ka'
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana usahanya putri untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya Putri? Maksudnya memaksimalkan supaya bagus ee itu bakat ta' supaya meningkat?
Subjek 8	Karna saya latihan
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana usahanya putri menerima atau keadaan Putri ketika orang tuanya putri bercerai?
Subjek 8	Nda ku terima kak sampai sekarang nda ku terima i
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana cara putri mengatasi ketika Putri tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya orang tua yang telah bercerai?
Subjek 8	Menangis jika ka' baru sembarang ku minta' terus nene'ku na ikuti semua apa mau ku
Peneliti	Oww terus selanjutnya apa yang Putri lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 8	Nda ku tau tindakan positif ku
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya tindakan apa yang putri lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 8	Kalau ada masalahku nene'ku terus ji ku tanya karna nda bisa kaselesaikan masalahku sendiri
Peneliti	Jadi ceritanya ini bergantung sama nene'ta maki?
Subjek 8	Iye'
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya apa yang membuat Putri tetap berpikir positif dalam manangani suatu persoalan?
Subjek 8	Nene'ku ji ku andalkan setiap ada masalahku
Peneliti	Oww begitu emm terus ee bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat berpikir positif dalam menanganani suatu persoalan?
Subjek 8	Ya' kan ada ji nene'ku
Peneliti	Terus bagaimana kedua orang tuanya Putri memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Maksudnya kan sekarang kan nda tinggal maki sama mama'ta' ada mi juga suaminya terus bapa'ta' juga ada mi juga istrinya terus bagaimana caranya na perhatian ki'?
Subjek 8	Nda pernah maka na perhatikan tapi kadang-kadang ji na telfon ka

Peneliti	Oww lewat telfon ji?
Subjek 8	Iye'
Peneliti	Oww terus selanjutnya bagaimana hubungan ta' dengan mama'ta' sebelum bercerai?
Subjek 8	Bae ji na sayang sekali ka' sekarang to berubah deraktis
Peneliti	Oww begitu terus selanjutnya bagaimana hubungannya Putri dengan bapa'nya Putri sebelum bercerai?
Subjek 8	Baik-baik ji juga kak sama-sama ji kayak mama'ku
Peneliti	Oww ya' terus bagaimana mi hubungan ta' dengan mama'ta' setelah bercerai?
Subjek 8	Nda ada maka na hubungi
Peneliti	Terus selanjutnya bagaimana juga dengan bapa'ta iya?
Subjek 8	Bapa' ku iya biasa jika na kasi' uang biasa jika juga na jenguk juga tapi jarang
Peneliti	Oww terus bagaimana carata' mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orang tua ta' maksudnya kalo ya' kayak na abaikan begini maki bagaimana carata' atasi i?
Subjek 8	Ya' pergi ka nongkrong pergi sama teman-temanku
Peneliti	Apa mi itu di bikin sama teman-temanta'?
Subjek 8	Nda ji kak pergi saja jika jalan-jalan
Peneliti	Terus bagaimana iya dengan sekolahta' bagus ji? Nda papa ji dek bilang maki
Subjek 8	Nda beres sekolahku kak sering ka' bolos ee nda pernah keja tugas
Peneliti	Kenapa begitu karna ka nada ji na perhatikan ki nene'ta kenapa begitu sekolahta'?
Subjek 8	Karna kalau begitu nda pernah jika na marai nene'ku
Peneliti	Oww iye' terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya Putri saat orang tuanya putrid berpisah?
Subjek 8	Awalnya prihatin ji kak pas dirumah saja ka tapi sekarang na cerita jelek maka tetanggaku karna selalu ka keluar kesana kemari tidak jelas
Peneliti	Oww iye terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' terhadap Putri ketika kedua orang tuanya Putri sudah bercerai?
Subjek 8	Na sayang sekali jika' kak nda pernah ka na marai biarpun buat ka kesalahan
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya Putri ketika orang tuanya Putri bercerai?
Subjek 8	Na jauhi ka' jadi sekarang itu berteman ka sama orang-orang yang tidak sekolah
Peneliti	Oww begitu bagaimana carata' atasi kalau nda na terima ki orang-orang dilingkunganta? Bagaimana carata' atasi i?
Subjek 8	Ya' biasa pergi ka di tempat tongkrongan sama teman-temanku

Peneliti	Apa itu biasa dikerja di tempat tongkronganta'?
Subjek 8	Ya' sembarang ku kerja sama teman-temanku kak dan nda bisa ki' ku kasih tau
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang Putri lakukan ketika kedua orang tua Putri tidak lagi mempedulikan keadaanya putrid?
Subjek 8	Nda ada ji ku bikin kak karna nda ada mi ku pikir
Peneliti	Ee berharap ki suatu saat kembali lagi kedua orang tuata'?
Subjek 8	Kalo masalah begitu deh cerai moko saja bikin pusing saja
Peneliti	Oww iye' terus pertanyaan terakhir apa yang Putri lakukan saat mengetahui kedua orangtuanya Putri akan berpisah?
Subjek 8	Pas ku tau i pergi ka dari rumah kak satu minggu
Peneliti	Ke mana ki itu?
Subjek 8	Ke tempat nongkrongan sama teman-temanku
Peneliti	Oww tempat nongkrong ta sebelum sama selesai bercerai sama ji kah?
Subjek 8	Beda i kak karna sebelum bercerai orang tuaku sama ka orang-orang baik
Peneliti	Sekarang?
Subjek 8	Sekarang yaa begitu mi sama ka anak-anak yang tidak sekolah
Peneliti	Owwiya makasih pale Putri di' atas waktunya
Subjek 8	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Putri Hursia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Lilis
 Nama Babak : Asri

Peneliti	Oke de' Tiara siap maki di wawancara de'?
Subjek 9	Iye'
Peneliti	Ee pertanyaan pertama menurut tiara apa kelebihan yang tiara miliki?
Subjek 9	Meturut saya kelebihan yang saya miliki itu ee seperti bernyanyi
Peneliti	Oww menyanyi terus apa yang membuat tiara sadar akan kelebihan atau potensi diri yang tiara miliki?
Subjek 9	Ku suka dan menurut orang bagus juga suaraku
Peneliti	Oww iye terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usahanya tiara untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya tiara?
Subjek 9	Karna entah memasa' kah menyapu ga bersih-bersih apakah selalu ka menyanyi menjadi hobi mi
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana usahanya Tiara menerima keadaan atau kondisi ketika orang tuanya tiara bercerai?
Subjek 9	Nda ku terima awalnya kak menangis ka'
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya tiara mengatasi ketika tidak dapat menerima kondisi atau keadaan orang tuanya telah bercerai?
Subjek 9	Saya berusaha untuk memperbaiki hubungan orangtua saya agar kembali seperti dulu lagi kak
Peneliti	Oww begitu berapa tahun maki berpisah kah sama mama'ta'?
Subjek 9	Baru satu tahun lebih kayaknya kak
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya apa yang membuat tiara ee sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 9	Karna itu yang na ajarkan ka bapa'ku kak
Peneliti	Oww iya terus tindakan apa yang tiara lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 9	Ku selesaikan masalahku dengan kemampuanku sendiri kak
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya ee bagaimana carata' atasi kalau nda bisa ki selesaikan itu masalahta'?
Subjek 9	Bapa'ku ji tempatku untuk cerita kak
Peneliti	Oww jadi minta ki pendapatnya bapata'?
Subjek 9	Iye
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang membuat tiara tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan? Misalnya entah itu na ejek ki teman ta'ga atau na bully ki teman ta' karna anak korban perceraian ki apa yang tiara lakukan?
Subjek 9	Sabarsabar ji kak nda ku pikir ji juga itu
Peneliti	Oww iye terus ee bagaimana cara ta' atasi kalau nda bisa ki berpikir positif maksudnya langsung emosi ki dengar itu teman-teman ta' na ejek ki atau na bully ki bagaimana cara ta' atasi i?
Subjek 9	Menangis dalam hati ka' kak ku pendam i sendiri nda ku tunjukka

	i kalau sedih ka apa nda mau ka na anggap enteng orang jadi berusaha ka tetap ee kuat
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya tiara memberikan perhatian dengan keadaan terpisah maksudnya kan sekarang pisah maki sama mama'ta' bagaimana caranya mama'ta na kasih ki perhatian?
Subjek 9	Sering ka na kunjungi kak ee datang i sama suami barunya
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana hubungannya tiara dengan ibu'nya tiara sebelum bercerai?
Subjek 9	Na sayang sekali ka' kak apalagi cuma' ana' satu-satu ka' pokoknya lebih begitu kak
Peneliti	Oww iye bagaimana iya hubungan ta' dengan bapa'ta' sebelum bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak apalagi cuman dia ji yang sekarang ku temani
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana hubungannya tiara dengan ibu'nya tiara setelah bercerai?
Subjek 9	Awalnya rindu sekali ka sama mama'ku karna na manja ka baru na tinggal ka begitu saja kak astaga nda terima sekali ka
Peneliti	Terus bagaimana hubungan ta' sekarang?
Subjek 9	Begitu mi kak biasa jika na kunjungi sama suami barunya
Peneliti	Oww iye ee terus bagaimana hubungan ta' dengan bapa'ta setelah bercerai?
Subjek 9	Tambah na sayang ka' kak
Peneliti	Oww iye terus bagaimana caranya tiara mengatasi ketika tiara tidak dapat perhatian dari orang tua? Misalnya kayak mama'ta' itu tadi' to bagaimana cara ta' atasi i?
Subjek 9	Nda papaji kak kan ada ji bapa'ku apalagi ku dengar mau lagi menikah bapa'ku terus ini calonnya ku suka' ji juga
Peneliti	Oww iye terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya tiara saat orang tuanya tiara berpisah?
Subjek 9	Kasian i kak kasian i apa kan anak satu-satu jika juga
Peneliti	Oww iye terus bagaimana pandangan atau sikap nene' dan kakek ta' terhadap tiara ketika orang tuanya tiara ee berpisah?
Subjek 9	Kan jauh nene'ku kak sempat dulu datang disini dua bulan liat ka tapi kembali mi lagi
Peneliti	Oww iye bagaimana iya sikap atau pandangan teman-teman ta' pas natau orang tuata' bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak
Peneliti	Oww iye terus bagaimana caranya tiara mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya tiara tidak dapat menerima kondisi atau keadaannya tiara? Maksudnya kalau adalah satu keluarga yang tidak terima tiara itu anak korban perceraian nda na suka' ki'

	na jauhi ki bagaimana carata atasi?
Subjek 9	Tidak papa ji kak kan masih banyak ji yang perhatikan ka'
Peneliti	Oww iye terus apa yang tiara lakukan ketika kedua orang tua tiara tidak lagi mempedulikan keadaannya tiara maksudnya kalau misalnya suatu waktu ee bapa'ta' menikah mi sama istri barunya nda na perhatikan maki juga apa mi yang dilakukan?
Subjek 9	Pergi ka' di nene'ku kak meskipun jauh
Peneliti	Oww iye terus bagaimana kondisinya tiara sebelum orang tuanya tiara bercerai?
Subjek 9	Baik ji kak ee itu ji dulu drop ka waktu ku dengar bercerai tapi sekarang Alhamdulillah baik maka lagi
Peneliti	Terus pertanyaan terakhir apa yang tiara lakukan saat mengetahui saat kedua orang tuanya tiara akan berpisah
Subjek 9	Menangis ka' kak kan nda ku terima i
Peneliti	Oww iye jadi sekarang diterima mi?
Subjek 9	Iye
Peneliti	Oke makasih di' atas waktunya de tiara
Subjek 9	Iye' kak

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 04/08/2020
 Nama : Tiara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : dewi
 Nama Babak : Akbar

Peneliti	Oke mulai maki wawancaranya na de'
Subjek 10	Iya kak
Peneliti	Oke pertanyaan pertama menurut riana apa kelebihan yang riana miliki?
Subjek 10	Bakatku dibidang ee bermusik kayak ee main gitar sama menari
Peneliti	Oww jadi kayak berkaitan dengan seni?
Subjek 10	Iye' kak
Peneliti	Oke pertanyaan selanjutnya apa yang membuat riana sadar akan kelebihan atau potensi diri riana maksudnya kenapa riana bisa sadar kalau misalnya seni adalah bakatnya riana?
Subjek 10	Karna dari SD sampai sekarang saya ikut lomba-lomba ee seni jadi saya ikut serta
Peneliti	Oww iya oke terus selanjutnya bagaimana usahanya riana untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya riana maksudnya memaksimalkan itu kayak meningkatkan atau supaya ee bakatnya riana itu sudah bagus apa usaha yang riana lakukan?
Subjek 10	Pas dulu ee apa sempat belajar main gitar terus setiap hari saya latihan untuk mengembangkan bakat saya jadi Alhamdulillah sekarang saya sudah lancar ee dan itu akan terus saya kembangkan
Peneliti	Oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana usaha atau menerima keadaan ketika orang tuanya riana bercerai?
Subjek 10	Awalnya saya tidak terima kalau orang tua saya itu berpisah, saya menangis, mengurung diri, tidak masuk sekolah dan nilai saya itu sempat ee kurang baik
Peneliti	Emm berapa minggu atau berapa bulan ee kemarin tidak masuk sekolah?
Subjek 10	Sekitar dua bulan lebih hampir tiga bulan kayaknya
Peneliti	Emm oke terus pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika riana tidak dapat menerima mengatasi ketika riana tidak dapat menerima keadaan atau kondisi orang tuanya riana yang telah bercerai?
Subjek 10	Seperti yang saya bilang tadi sebelumnya saya tidak menerima dan sempat syok kalau orang tua saya harus berpisah tapi Alhamdulillah sekarang saya mencoba untuk menerima keadaan dan saya mencoba bergaul dan mencari kesenangan
Peneliti	Oke terus emm selanjutnya apa yang riana lakukan sehingga dapat bertindak positif?
Subjek 10	Saya mencari hiburan kak, bukan berarti hiburan yang ke hal negatif
Peneliti	Terus kayak yang hal bagaimana?
Subjek 10	Saya mencari hiburan ee dengan teman-teman seni saya seperti

	latihan bermusik begitu
Peneliti	Oke terus selanjutnya tindakan apa yang riana lakukan ketika menghadapi masalah?
Subjek 10	Kalau menyelesaikan masalah kak saya mencoba menyelesaikan masalah itu dengan sebaik-baiknya
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi masalah yang riana hadapi misalnya kalau ada masalahnya riana kan yang tidak bisa riana hadapi pokoknya sudah buntu jadi riana apa yang riana lakukan?
Subjek 10	Kalo ee mencari solusi begitu saya itu mengadu ke kaka'ku karna atau curhat ke kaka'ku begitu
Peneliti	Iya
Subjek 10	Karna kaka'ku itu saya anggap kayak orangtuaku sekarang
Peneliti	Oke terus selanjutnya apa yang membuat riana tetap berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 10	Kalau soal berpikir positif saya melihat dari kaka' saya yang selalu ee tegar kayak dia selalu menjadi panutan saya
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika riana tidak dapat berpikir positif dalam menangani suatu persoalan?
Subjek 10	Ee saya mengatasi masalah itu dengan cara saya itu selalu mengadu sama kaka' saya apa pun yang terjadi mencari solusi atau sebelum bertindak saya itu selalu tanya' kaka' saya dulu
Peneliti	Emm
Subjek 10	Jadi kalau saya mengadu ke kaka' saya kaka' saya itu selalu mengajarkan saya untuk sholat ee berbuat baik sama orang
Peneliti	Iya
Subjek 10	pokoknya selalalu bersikap positif
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana kedua orang tuanya riana memberikan perhatian dengan keadaan terpisah? Sekarang kan riana tinggal dengan kaka'nya riana tidak tinggal dengan mama atau bapa'nya riana ee terus bagaimana mama' dan bapa'nya riana itu memberikan perhatian ke riana?
Subjek 10	Alhamdulillah walaupun ibu' saya sudah punya keluarga dan bapa' saya juga sudah punya keluarga sendiri tapi ee ibu dan bapa' saya juga sering kerumah untuk melihat keadaan saya dan kakak saya
Peneliti	Oke selanjutnya bagaimana hubungannya hubungannya riana dengan ibunya riana sebelum bercerai?
Subjek 10	Buhungan saya dengan orangtua saya ya' baik-baik saja kayak orang pada umumnya

Peneliti	Oww iya oke terus kalo dengan bapa'nya senebelum bercerai bagaimana hubungannya riana?
Subjek 10	Baik juga kak tapi memang bapa' ee jarang dirumah karna bapa' sering keluar untuk mencari nafkah untuk kami
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana hubungan riana dengan ibunya riana setelah cerai?
Subjek 10	Beda sekali kak karna dulu ee saya pas masih mama'ku itu saya masih diurus masih satu rumah beda dengan sekarang hidup terpisah
Peneliti	Emm terus selanjutnya bagaimana hubungannya riana dengan bapa'nya riana setelah bercerai?
Subjek 10	Sama seperti ibu' saya dulu memang kan jarang dirumah jadi apalagi sekarang jadi tambah jarang
Peneliti	Oww oke terus selanjutnya bagaimana caranya riana mengatasi ketika tidak dapat perhatian dari orangtuanya riana? Maksudnya riana itu butuh perhatian dari orangtuanya riana butuh perhatian dari ibu' dan bapa'nya riana terus apa yang riana lakukan ketika tidak mendapatkan perhatian itu?
Subjek 10	Kadang-kadang saya sedih kak tapi ada kakak saya yang selalu perhatian kepada saya
Peneliti	Emm dan riana merasa cukup jika diperhatikan sama seorang kakak?
Subjek 10	Iya kak saya bersyukur karna masih ada kakak saya yang selalu memperhatikan saya
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana sikap orang-orang dilingkungannya riana saat orangtuanya riana berpisah? Maksudnya kayak tetangganya riana teman-temannya riana bagaimana sikapnya ketika riana sudah jadi anak korban perceraian?
Subjek 10	Prihatin kak kasihan dan tambah baik
Peneliti	Oww begitu terus bagaiman pandangan atau sikap nene' dan kakek riana terhadap riana ketika kedua orang tuanya riana sudah bercerai?
Subjek 10	Kalau pandangan nene' dari mama' saya itu
Peneliti	Iya
Subjek 10	Dia itu terima kalau orang tua saya bercerai
Peneliti	Kenapa diterima?
Subjek 10	Karna bapa' saya berpisah karna dia itu selingkuh dan nene' saya siap untuk mengasuh saya
Peneliti	Oke emm terus nene' bapa'ta' bagaimana pandangannya?
Subjek 10	Kalau pandangan nene' dari bapa'ku saya itu selalu ingin rujuk awalnya begitu karna dia ingin saya itu bukan menjadi anak

	korban perceraian
Peneliti	Emm tapi bagaimana orangtuanya riana maksudnya dari ibunya riana apakah ibunya riana masih mau terima atau mama'nya riana ini terpengaruh sama nene'nya riana pas cerai?
Subjek 10	Kalo dari mama'ku memang dia tidak terpengaruh dari nene'ku karna mama'ku memang mau pisah
Peneliti	Emm yaa oke ee terus selanjutnya bagaimana pandangan atau sikap teman-temannya riana ketika orang tuanya riana bercerai?
Subjek 10	Jadi pas dua bulan itu kan saya nda pernah keluar
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Tapi pas setelah itu saya keluar kumpul dengan teman-teman saya lagi
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Ternyata teman-teman saya itu tidak menjauhi saya tapi dia itu kayak selalu memberikan saya semangat dan ee motifasi begitu
Peneliti	Oke terus bagaimana caranya riana mengatasi ketika orang yang berada dilingkungannya riana tidak dapat menerima atau kondisi riana yang kedua orang tuanya sudah bercerai?
Subjek 10	Alhamdulillah kalo dilingkungan saya itu tidak ada yang tidak menerima
Peneliti	Yaa
Subjek 10	Semuanya itu baik Dan menerima keadaan saya
Peneliti	Oke terus ee kalau misalnya riana kalau ee ada satulah atau dua keluarga yang tidak menerima keadaannya riana apa yang riana akan lakukan?
Subjek 10	Yang pastinya pasti saya akan tidak nyaman dan saya akan mengurung diri dan tidak saya akan tidak akan percaya diri
Peneliti	Oww oke terus apa yang riana lakukan ketika kedua orangtua riana tidak lagi memperdulika keadaannya riana? Kayak sekarang kan masih dijenguk ee mama' bapa'nya tapi bagaimana kayak suatu saat tidak pernah mi na jenguk riana mama'nya riana nda pernah mi datang bapa'nya riana nda pernah mi datang apa yang riana akan lakukan?
Subjek 10	Berpikir positif saja ka mungkin sibuk i ee atau memang ini mi nasibku juga
Peneliti	Oke terus selanjutnya bagaimana kondisinya riana sebelum orangtuanya riana bercerai?
Subjek 10	Bahagia ka sempurna sekali itu kehidupanku tapi pas setelah bercerai mi mama'ku sama bapa'ku rumit sekali ku rasa tapi Alhamdulillah mulai mi membaik
Peneliti	Oke terus pertanyaan terakhir apa yang riana lakukan saat mengetahui kedua orang tuanya riana akan berpisah?

Subjek 10	Seperti yang saya bilang tadi kak jarang keluar, mengurung diri baru ee nda ada kesekolah
Peneliti	Oke makasih atas kesempatannya riana sudah mau diwawancarahan
Subjek 10	Iye kak sama-sama

Biodata subjek 1

Waktu wawancara : 05/08/2020
 Nama : Riana Yusran
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 16 tahun
 Alamat : Desa Sampaga
 Nama Ibu : Wahira
 Nama Babak : Yusran

W.1

Tabel Matriks Wawancara
Anak Korban Perceraian

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan suka melukis dan lukisannya dipuji orang lain sehingga informan menyadari apa kelebihannya.	Informan menyadari potensi diri.
Menerima Diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak bisa menerima kondisi perceraian kedua orang tuanya, namun seiring berjalannya waktu informan sudah dapat menerima kondisinya dengan cara mengisi waktu dengan menggambar, tidur atau membantu nenek.	Informan dapat memahami diri dan keadaan orang tuanya yang telah bercerai
Bersikap Optimis	Melakukan tindakan positif	Bentuk tindakan positif informan seperti membantu neneknya, menghindari pergaulan yang kurang baik dan mengisi waktu kekesongan dengan mengembangkan potensi dirinya.	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan tidak berlarut-larut dalam sebuah masalah yang dihadapinya	Informan dapat berpikir positif
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari mamanya dan juga mendapat perhatian dari wali (neneknya)	Informan dapat merasakan perhatian
Penerimaan Sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Informan dapat diterima dilingkungannya dan tidak merasa dijauhi.	Lingkungan dapat menerima kondisi/keadaan informan.

Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.2

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan menyatakan bahwa ia memiliki kelebihan yaitu main tenis meja dan informan dapat menyadari kelebihanya dengan jika ada perlombaan selalu ikut serta dan mendapatkan juara	Informan dapat menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Informan tidak dapat menerima kondisi orangtua yang telah bercerai, usaha informan agar dapat menerima kondisinya yaitu dengan ke rumah neneknya, pergi bermain tenis meja bersama teman-temannya lalu menceritakan masalah yang telah ia hadapi ke teman-temannya.	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan menghindari tindakan negatif ia menghindari perkataan orang-orang yang mengatakan dia yang anak korban perceraian dia juga yang nakal yang bisa membuatnya dijauhi lingkungan.	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan dapat menyelesaikan masalahnya sesuai kemampuannya dan jika ia tidak mampu menyelesaikannya ia akan memberitahu neneknya informan juga berpikir jika tidak berpikir dalam menyelesaikan masalah hasilnya tidak akan bagus.	Informan dapat berpikir positif dalam menyelesaikan suatu persoalan
Perhatian	Peduli terhadap anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari kedua orangtua meskipun sang ibu memberi	Informan masih dipedulikan oleh kedua orangtua

		perhatian hanya melalui telfon.	meskipun dalam keadaan terpisah
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Sikap orang-orang yang berada dilingkungan informan setelah orangtua informan bercerai baik-baik saja dan bahkan mereka lebih memperhatikan informan karna prihatin dengan keadaan informan	Informan dapat dimenerima keadaannya dan tidak di jauhi oleh orang-orang yang berada dilingkungannya
Kurangnya perhatian	Tidak diperdulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.3

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan mengetahui kelebihan yang ia miliki yaitu bermain bulutangkis	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Dalam memahami keadaan ketika orangtua informan bercerai ia diam dan pasrah melihat keadaan	Informan memahami keadaan
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Asraf dapat bertindak positif karena ia itu yang telah diajarkan nenek sehingga jika menghadapi masalah ia akan menyelesaikannya	Informan melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan	Informan dalam menyelesaikan persoalan ia memilih jalan terbaik	Informan berpikir optimis
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih mendapatkan perhatian dari kedua orangtua dengan mengirmkan uang dan berkomunikasi melalui video call	Informan masih dipedulikan oleh kedua orangtua meskipun kedua orangtua telah hidup terpisah
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Informan menerima kasih sayang yang lebih dari sang nenek ketika ia telah menjadi anak korban perceraian	Informan diterima dilingkungan dan tidak dijauhi
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.4

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Hal yang menonjol dalam diri informan yaitu olahraga seperti bola voli, bermain pingpong dan yang berkaitan dengan olahraga dan dalam meningkatkan potensi diri informan selalu berlatih	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Pada saat orangtua informan akan bercerai informan merasa tertekan yang selalu melihat orangtua berselisih dalam menerima keadaan seperti itu informan menghindari keadaan tersebut dengan pergi ke rumah nenek, tante atau teman	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Jika menghadapi masalah informan selalu mengingat nasehat nenek untuk tetap bertindak positif seperti sholat	Informan tetap melakukan tindakan positif
Berpikir optimis	Berpikir optimis dalam menangani persoalan	Informan selalu berpikir jika memiliki masalah pasti masalah itu akan selesai, dalam menangani persoalan ia lebih memilih diam dan jika memiliki waktu ia mengisi waktunya dengan berolahraga	Informan tetap berpikir optimis dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih dikunjungi oleh orangtua dan jika tidak sempat dikunjungi informan akan ditelfon	Informan masih diperdulikan oleh kedua orangtua
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Orang-orang yang berada dilingkungan informan baik, terkadang informan diperhatikan dengan menanyakan komikasi antara orangtua dengan informan apakah masih dibubungi atau	Informan dapat diterima dilingkungan dan tidak dijauhi

		tidak	
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan sempat menyediri saat mengetahui kedua orangtuanya akan berpisah	Informan memendam semua yang telah terjadi

W.5

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan menyukai bermain bola dan sering berlatih	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berpikir optimis	Berpikir positif dalam menangani persoalan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan semakin dekat dengan ibu sementara dari bapak sudah jarang mendapatkan perhatian darinya	Informan masih mendapatkan perhatian dari orangtuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan	Informan tidak mendapatkan perhatian dari bapak	Informan tidak lagi dipedulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan tidak menerima keadaannya sampai sekarang dan tidak lagi mengharapkan rujuknya kedua orangtuanya	Informan memendam semua yang telah terjadi

W.6

Aspek	Indikator	Meaning unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Menurut informan kelebihan yang ia miliki adalah tenis meja dan menari dan mengembangkannya potensinya dengan aktif berlatih	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak dapat menerima keadaannya namun seiring berjalannya waktu informan sudah dapat menerimanya dan menjalani hidupnya	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan menyelesaikan masalahnya dengan baik-baik dan jika informan merasa susah untuk menyelesaikan masalahnya ia akan memberitahu ibunya.	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Informan selalu berfikir positif karena berfikir positif itu tidak ada ruginya itulah yang telah diajarkan oleh ibu.	Informan dapat berfikir optimis
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan masih sering dikunjungi oleh ayahnya, jika tidak sempat berkunjung ia akan diberikan perhatian melalui telepon, begitupun dengan ibu malah informan dengan sang ibu semakin dekat.	Informan masih dipedulikan orang tuanya meskipun dalam keadaan terpisah.
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Lingkungan informan prihatin, kasihan karena melihat kondisi informan yang waktu itu sering menangis.	Informan dapat diterimah dilingkungannya
Kurangnya perhatian	Tidak dipedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang		

	terjadi		
--	---------	--	--

W.7

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Informan suka menggambar dan untuk menghasilkan gambaran yang bagus informan sering melakukan latihan menggambar	Informan menyadari kelebihan yang ia miliki
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak		
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak di pedulikan	Informan tidak dipedulikan karena bapak informan sudah membangun rumah tangga baru dan ibunya tidak sempat memberikan perhatian meskipun informan meskipun mereka satu tempat tinggal dikarenakan sibuk berbisnis.	Informan tidak lagi dipedulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi		

W.8

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari Kelebihan	Menurut informan, informan bisa main basket dan menyukai hal itu, dan untuk meningkatkan potensi diri informan ia melakukan latihan.	Informan menyadari kelebihan yang ada didalam dirinya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif		
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani perseolan		
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak		
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi		
Kurangnya perhatian	Tidak di perdulikan	Informan tidak lagi mendapatkan perhatian dari ibu begitupun dengan ayah	Informan tidak lagi diperdulikan
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	Informan pergi meninggalkan rumah selama satu minggu	Informan menutup diri

W.9

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Menurut orang informan memiliki suara yang bagus sehingga informan menyadari bahwa kelebihan yang ia miliki adalah bernyanyi.	Menyadari kelebihan
Menerima diri	Memahami diri/keadaan		
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan selalu diajarkan untuk bertindak positif sehingga informan menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Jika menghadapi masalah informan bersabar dan tidak larut dalam masalah yang ia hadapi	Informan dapat berfikir positif dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan sering dikunjungi oleh ibu dan informan mendapatkan kasih sayang yang lebih dari ayahnya.	Informan masih merasakan kepedulian dari kedua orang tuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Sikap orang-orang yang berada disekitar informan merasa kasian karena informan merupakan anak semata wayang dan kini telah menjadi anak korban perceraian	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi informan
Kurangnya perhatian	Tidak di pedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang terjadi		

W.10

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Yakin pada kemampuan	Menyadari kelebihan	Sejak SD sampai sekarang informan selalu ikut serta dalam lomba seni, terutama dibidang bermusik seperti gitar dan menari	Informan menyadari kelebihanannya
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	Awalnya informan tidak menerima keadaan orang tua yang harus berpisah namun seiring berjalannya waktu informan mencoba untuk menerima keadaan yang sekarang.	Informan dapat memahami diri/keadaannya
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	Informan mengisi waktu dengan berkumpul dengan teman-teman seninya dan berlatih meningkatkan bakatnya dibidang bermusik	Informan dapat melakukan tindakan positif
Berfikir optimis	Berfikir positif dalam menangani persoalan	Jika menghadapi masalah informan akan menyelesaikan masalah itu dengan sebaik-baiknya dan jika informan tidak sanggup menghadapinya ia akan mencari solusi dan bertukar pikiran dengan kakaknya.	Informan dapat Berfikir positif dalam menangani persoalan
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	Informan merasa bersyukur karena walaupun ibu dan bapaknya sudah memiliki keluarga masing-masing namun mereka masih sering mengunjungi informan untuk melihat keadaan informan dengan kakaknya.	Informan masih merasakan kepedulian kedua orang tuanya
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	Orang-orang yang berada dilingkungan informan merasa prihatin, kasihan dan bersikap lebih baik kepada informan.	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi informan
Kurangnya	Tidak di		

perhatian	pedulikan		
Menutup diri	Memendam semua yang terjadi	Informan awalnya tidak menerima jika kedua orang tuanya akan berpisah, informan menangis, mengurung diri, dan tidak masuk kesekolah selama hampir tiga bulan, dan itu membuat nilai informan kurang baik.	Awalnya informan Memendam kesedihan yang mendalam ketika ke dua orang tuanya akan berpisah

**Tabel Tabulasi Gambaran Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban
Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju**

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Yakin pada diri sendiri	Menyadari kelebihan	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
Menerima diri	Memahami diri/keadaan	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	
Bersikap optimis	Melakukan tindakan positif	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	
Berpikir positif	Berpikir positif dalam menangani persoalan	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	

Tema:

1. Yakin pada kemampuan
2. Memahami diri/keadaan
3. Melakukan tindakan positif
4. Berpikir positif dalam menangani persoalan

Tabel Tabulasi Faktor Pendukung Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Perhatian	Peduli terhadap kondisi anak	+	+	+	+	+	+	-	-	+	+	
Penerimaan sosial	Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	

Tema:

1. Peduli terhadap kondisi anak
2. Lingkungan dapat menerima dan tidak menjauhi

Tabel Tabulasi Faktor Penghambat Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	W.6	W.7	W.8	W.9	W.10	Ket
Kurangn ya perhatian	Tidak di pedulikan	-	-	-	-	+	-	+	+	-	-	
Menutup diri	Memendam semua yang telah terjadi	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	

Tema:

1. Tidak dipedulikan
2. Memendam semua yang telah terjadi

DOKUMENTASI

Dokumentasi: foto bersama informan 1 dan 2



Gambar bersama informan 3 dan 4



Gambar bersama informan 5 dan 6



Gambar bersama informan 7 dan 8



Dokumentasi bersama informan 9 dan 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



1. Nama : Yusparini
2. TTL : Sidal, 19 Oktober 1998
3. Agama : Islam
4. Fakultas : FUAD
5. Jurusan : BKI
6. Nim : 164130033
7. Alamat : Jln. Samudra 1

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- a) Nama : Tasim
- b) Pekerjaan : Tani
- c) Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
- d) Alamat : Desa Sampaga

2. IBU

- a) Nama : Diana
- b) Pekerjaan : URT
- c) Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
- d) Alamat : Desa Sampaga

C. PENDIDIKAN

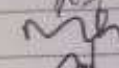

1. SD INPRES SIDAL
2. SMP NEGERI 1 SAMPAGA
3. SMA NEGERI 1 SAMPAGA
4. S1 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2016-2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Yusparimi, NIM. 16 4 13 0033 dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2020
5 Muharram 1442

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muhammad Dakhalan, S.Pd.I., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. H. Muchlis M.M.	
Munaqisy II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Jusmiati S.Psi., M.Psi	

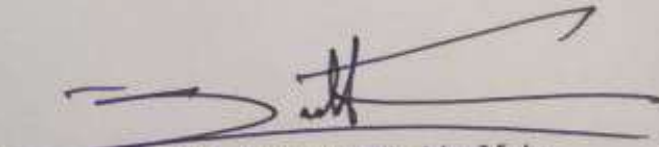
Mengetahui

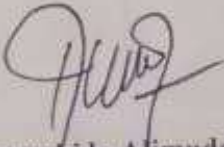
Dekan

Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwan

Ketua

Jurusan Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 1996031 001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 19691229 2000032 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2020 M
29 Zulkaidah 1441 H

Penyusun,




YUSPARINI
164130033